LANGKAH-LANGKAH

Keselamatan

Ciptaan Baru

BAGIAN 8

VICTOR HALL

dengan Peter Hay & David Baker

LANGKAH-LANGKAH

Keselamatan

Ciptaan Baru

BAGIAN 8

VICTOR HALL

dengan Peter Hay & David Baker

LANGKAH-LANGKAH KESELAMATAN

Ciptaan Baru

BAGIAN 8

Victor Hall

Bersama dengan Peter Hay & David Baker

Maret 2020

Ayat-ayat Kitab Suci dikutip dari NASB, NKJV, KJV dan LITV. Dimana ada penekanan huruf miring yang digunakan dalam ayat-ayat referensi Kitab Suci, ini telah ditambahkan dan tidak muncul dalam terjemahan asli.

Edisi bahasa Indonesia diterbitkan oleh Yayasan Restorasi Persekutuan Internasional Indonesia

Tahun 2020

Email: yrpii@yahoo.com

Website: www.restoration.asia

Daftar Isi

BAB 1 ..... **5**
Injil keselamatan kita 5

Kasih yang semula adalah injil tentang anak 5
Pengertian-pengertian lain mengenai injil 7
Waktu kelegaan 10
Pemulihan injil 11
Kelahiran baru melalui kehidupan-benih 12
Benih itu adalah Kristus 13
Tanah di pinggir jalan 13
Tanah yang berbatu-batu 14
Tanah semak duri 17
Bertumbuh menjadi buah sulung 20

BAB 2 ..... **25**
Kristus mengalahkan dosa dan maut 25

'Manusia pertama' 25
Kebapaan Iblis 26
Hukum dosa 27
Manusia lama 31
Kitab Suci mengurung semua manusia di bawah dosa 31
Dilepaskan dari dosa dan maut 32
Kristus menggenapi Hukum 32
Kristus dijadikan dosa 34
Tubuh dosa 35
Sunat Kristus 35
Kematian dari benih 36
Dosa dan maut dibinasakan 37
Semua orang ditarik kepada Kristus 39
Mati bersama dengan Kristus, di dalam Dia 40

BAB 3 ..... **43**
Darah yang berbicara 43
Pendahuluan 43
Mendekat untuk mendengar 44
Pemercikan darah di Getsemani 45
Penghinaan mematahkan hati Kristus 48
Kasih karunia dan permohonan mengalir dari hati Kristus 51
Tubuh kekal Kristus 53
Firman kebangkitan dideklarasikan 55
Para utusan dari darah Kristus 56
Menerima berita 59

BAB 4 ..... **61**
Jalan kehidupan 61
Orientasi kepada persekutuan penderitaan 61
Rohani, tidak duniawi/kedagingan 63
Penghakiman Elohim 63
Keselamatan Elohim 64
Melupakan apa yang telah di belakang 66
Belajar ketaatan keimamatan 67
Penderitaan dan kasih Elohim 69
Berbalik dari kegelapan kepada terang 70
Rumah-rumah penjara 72
Kunci-kunci kerajaan 75
Otoritas dari nama di atas segala nama 76

BAB 5 ..... **79**
Pelayanan gereja kaki dian 79
Kaki dian adalah simbol dari persekutuan terang 79
Pelayanan Kristus di tengah-tengah gereja-gereja kaki dian 80
Yesus adalah kaki dian 83
Restorasi gereja 85
Melayani dan menerima terang hidup di perjamuan kudus 86
Melihat ke dalam cermin 88
Kristus dibentuk dalam anggota-anggota tubuh Kristus 90
Tubuh membangun dirinya dalam kasih 92
Terang bercahaya dalam dunia 94

BAB 6 ..... **97**
Melihat Kristus ketika Dia datang 97

Alfa dan Omega 97
Pengasihan (kasih karunia) dan permohonan dicurahkan atas Yohanes 100
Ratapan yang benar 101
Contoh dari Petrus dan Yudas 103
Kristus meletakkan tangan kanan-Nya atas kita 104
Mata bagaikan nyala api 106
Aman dalam persekutuan persembahan Kristus 108
Kaki-Nya bagaikan tembaga membara di dalam perapian 109
Rahasia dukacita ilahi yang menghasilkan pertobatan 110
Kristus menangani gerakan gereja kita 110
Contoh dari Yehezkiel 112
Natur dari rasa malu 113
Inferioritas 115
Rasa tidak aman 116
Kemarahan 117
Solusi terhadap rasa malu 117
Turutilah keinginan hatimu 119

BAB 7 ..... **121**
Pemulihan keluarga-keluarga Kristen 121

Kerjaan dunia ketujuh 122
Kemalasan menumbuhkan semak duri 123
Contoh Israel di tanah perjanjian 124
Roh dan kuasa Elia 125
Tiga generasi 127
Roh Izebel 128
Memulihkan pernikahan-pernikahan Kristen 131
Pernikahan-pernikahan pelayanan yang gagal 132
Kehilangan kasih karunia Elohim 133
Implikasi-implikasi untuk konseling pernikahan 134
Jalan pemulihan 135
Kesimpulan 136

Bab 1

Injil keselamatan kita

Kasih yang semula adalah injil tentang anak

Hanya ada satu injil yang melaluinya seseorang dapat diselamatkan dan dapat menerima hidup kekal. Injil ini adalah injil tentang anak. Rasul Paulus mengatakan bahwa dia tidak malu dengan injil Kristus, yang adalah injil tentang anak, karena di dalamnya terdapat kuasa Elohim untuk keselamatan. Kuasa Bapa untuk keselamatan adalah kapasitas di dalam firman-Nya untuk melahirkan seorang pendengar menjadi anak Elohim, dan menyatukan mereka kepada persekutuan Bapa, Anak, dan Roh Kudus. Rm 1:16-17. 1Yoh 1:3. Kebenaran Elohim yang ada di dalam injil, dinyatakan ketika kita dilahirkan sebagai anak-anak Bapa, di dalam Kristus. Rm 1:17. 2Kor 5:21.

Yesus Kristus menasihati presbiteri gereja di Efesus karena mereka meninggalkan ‘kasih yang semula’. Why 2:1,4. Kasih yang semula bukanlah suatu emosi; juga bukan hanya suatu hubungan komitmen dengan orang percaya yang lain. Melainkan, *kasih yang semula adalah kodrat ilahi*. Secara lebih spesifik, ini adalah injil Elohim yang melaluinya Dia melahirkan seseorang sebagai anak-Nya. Dengan menerima berita ini, seorang pendengar dilahirkan oleh Elohim dan disatukan, di dalam Kristus, kepada persekutuan persembahan Yahweh. 1Yoh 1:1-3. Ini menyatakan kasih Elohim bagi kita dan merupakan sarana yang melaluinya kita menjadi pengambil bagian dalam kodrat ilahi. 1Yoh 3:1. 2Ptr 1:2-4. Oleh karena itu,

kita perhatikan bahwa presbiteri Efesus telah jatuh dari kasih yang semula dengan berpaling dari injil tentang anak kepada injil-injil yang lain.

Menegaskan hal ini lebih lanjut, rasul Yohanes menasihati para pembacanya untuk diiluminasi oleh firman tentang hidup sebagai anak yang melayani kasih Elohim sebagai kodrat ilahi kepada mereka. Dia menulis, 'Lihatlah [atau hendaknya kamu diiluminasi tentang], betapa *besarnya kasih* yang dikaruniakan Bapa kepada kita, sehingga kita *disebut [dipanggil] anak-anak Elohim*!' 1Yoh 3:1. Yohanes juga menjelaskan bahwa 'setiap orang yang mengasihi [adalah anak yang], *lahir dari Elohim dan mengenal Elohim*'. 1Yoh 4:7.

Mengenal Elohim adalah hidup yang kekal! Ini merupakan titik puncak dari surat Yohanes. Dia mengatakan, 'Akan tetapi kita tahu, bahwa Anak Elohim telah datang dan telah mengaruniakan pengertian kepada kita, supaya kita *mengenal [Dia]* Yang Benar; dan kita ada *di dalam [Dia]* Yang Benar, di dalam Anak-Nya Yesus Kristus. Dia adalah Elohim yang benar dan *hidup yang kekal*.' 1Yoh 5:20. Pengertian yang Anak datang dan berikan kepada kita adalah partisipasi dalam persembahan-Nya, yang melaluinya budaya hidup Elohim dapat menjadi budaya hidup kita. Budaya ini adalah *kasih*, yang sanggup kita ekspresikan ketika kita dilepaskan dari dosa dan pemusatan diri, dan ketika hidup Kristus menjadi hidup kita dalam persekutuan persembahan dan penderitaan-Nya.

Untuk kembali kepada kasih yang semula, yang artinya hidup sesuai dengan injil tentang anak, presbiteri Efesus harus *mengingat* dari mana mereka telah jatuh. Selain itu, mereka harus *bertobat* dan kemudian *mengerjakan pekerjaan yang semula*. Why 2:5. Untuk 'mengingat' hidup mereka sebagai anak di dalam Kristus, mereka harus memberikan diri mereka untuk memahami firman dan budaya hidup sebagai anak. Yesus memberikan kita beberapa instruksi tentang bagaimana melakukan ini. Dia mengatakan, 'Mintalah, maka akan diberikan kepadamu; carilah, maka kamu akan mendapat; ketoklah, maka pintu akan dibukakan bagimu. Karena setiap orang yang meminta, menerima dan setiap orang yang mencari, mendapat dan setiap orang yang mengetok, baginya pintu dibukakan'. Mat 7:7-8. Ini artinya bahwa, melalui doa, kita harus meminta injil tentang anak dari Bapa. Kita mengetok pintu dengan datang kepada Kristus, yang adalah Pintu. Yoh 10:9. Kita melakukan ini dengan menerima firman yang diproklamirkan oleh para utusan karunia kenaikan-Nya, dan terus bertekun dalam persekutuan firman dengan mereka. Ef 4:7-12. Yoh 13:20. 1Yoh 1:1-3.

Berkenaan dengan permintaan untuk firman kebenaran ini, Yesus berkata, 'Adakah seorang dari padamu yang memberi *batu* kepada anaknya, jika ia meminta roti, atau memberi *ular*, jika ia meminta ikan? Jadi jika kamu yang jahat tahu memberi pemberian yang baik kepada anak-anakmu, apalagi

Bapamu yang di sorga! Ia akan memberikan *yang baik kepada mereka yang meminta kepada-Nya*.' Mat 7:9-11. Jelas, injil tentang anak dari Bapa, yang dinyatakan oleh Anak, bukanlah 'batu' standar kebenaran secara hukum, yang harus dipenuhi oleh anak-anak-Nya. Itu juga bukan 'makanan' bagi para malaikat, yang Adam dan Hawa makan ketika mereka mempercayai dusta yang disodorkan oleh Iblis, 'si ular tua itu'. Kej 3:4-5. Why 20:2. Injil tentang anak adalah buah dari pohon kehidupan yang memampukan kita untuk menjadi dewasa sebagai anak-anak Elohim di dalam persekutuan Kristus. Why 2:7. Kita makan buah ini ketika kita mengambil bagian dalam tubuh dan darah Yesus melalui menerima, percaya dan menaati firman tentang salib ketika firman itu diproklamirkan oleh para utusan Kristus.

Anggota-anggota presbiteri Efesus harus bertobat dari injil-injil lain yang sudah mereka layani dalam gereja, supaya mereka bisa menerima firman kebenaran sebagai makanan yang sesungguhnya dari Bapa. 'Pekerjaan semula' mereka adalah untuk berpartisipasi, oleh iman, dalam persekutuan firman kebenaran masa kini yang dilayani kepada mereka oleh Kristus melalui rasul Yohanes. Dalam persekutuan ini, mereka bisa mendengar apa yang Kristus katakan kepada gereja-Nya, menerima iluminasi, berbalik dan memandang wajah Kristus, dan secara benar membagikan firman Elohim oleh kapasitas Roh Elohim. 1Yoh 1:1,3. Why 2:7. 2Kor 3:16-18. 2Kor 4:6. 2Tim 2:15. 1Kor 2:13. Setelah diteguhkan kembali dalam persekutuan ini, dan terlibat dalam pekerjaan ini, mereka kemudian bisa memproklamirkan firman hidup yang sudah ada *sejak semula*. Ini adalah firman tentang hidup sebagai anak yang melaluinya para pendengar mereka kemudian akan dilahirkan sebagai anak-anak yang Bapa sudah namai untuk mereka jadi.

Untuk dipulihkan kepada kasih yang semula, dan diteguhkan dalam injil tentang anak, kita juga harus menyadari dan berbalik dari filosofi-filosofi agamawi dan tradisi-tradisi pengajaran yang kita percaya dan ajarkan dalam gereja sebagai alternatif dari injil tentang anak. Secara historis, ajaran-ajaran ini adalah upaya-upaya dari berbagai pemimpin dan kegerakan agama, yang mengklaim sebagai bagian dari gereja, untuk menentukan syarat-syarat minimum yang diperlukan untuk masuk sorga. Sekarang, mari kita perhatikan beberapa contoh dari pengertian-pengertian lain/alternatif dari injil.

Pengertian-pengertian lain mengenai injil

Bapa-bapa gereja mula-mula, yang melayani di abad ke-2 dan ke-3, menolak injil tentang anak yang diuraikan dalam tulisan-tulisan Paulus dan rasul-rasul yang lain. 'Bapa-bapa' gereja ini pada umumnya merupakan orang-orang terpelajar dengan teologi-teologi yang banyak dipengaruhi oleh filosofi Yunani. Menurut pernyataan pengajaran mereka, orang tua bisa menjamin keselamatan anak mereka dan bahwa anak mereka akan masuk

sorga, dengan menyerahkan anak mereka kepada pendeta melalui baptisan bayi. Praktek memerciki bayi-bayi dengan air untuk keselamatan mereka ini menyatakan bahwa tanggung jawab untuk keselamatan anak-anak ini secara formal disingkirkan dari keluarga tersebut, dan diambil alih oleh gereja.

Sejak Reformasi, banyak orang yang dalam gerakan Injili menyatakan bahwa masuk ke dalam sorga tergantung pada Yesus menjadi Juruselamat pribadi seseorang. Unsur penting dari ajaran ini adalah kematian Kristus di atas salib merupakan pendamaian secara hukum yang menyelamatkan seseorang dari murka Elohim yang membinasakan mereka karena dosa-dosa mereka. Yesus Kristus membayar hukuman untuk dosa seluruh umat manusia, dan keselamatan ini tersedia bagi orang-orang yang bertemu dan menerima Kristus sebagai Juruselamat pribadi mereka. Banyak orang Injili sekarang menyatakan bahwa yang diperlukan untuk seseorang masuk sorga adalah dengan mengakui kebenaran ini dan mengucapkan doa pengakuan dosa. Kemudian mereka akan menerima pengampunan dosa dan diselamatkan dari hukuman kekal.

Realitas menjadi anak Elohim *sesungguhnya* melalui *kelahiran baru* dan pentingnya untuk masuk kerajaan sorga, telah secara aktif ditolak oleh banyak penganut injil posisi dan hukum ini. Yoh 3.5. Contohnya, dalam bukunya, *Institutes of Christian Religion* (Institut Agama Kristen), seorang teolog terkemuka, John Calvin, berpendapat bahwa seseorang yang mengklaim dirinya dilahirkan sebagai anak Elohim adalah tidak waras. Dia beralasan bahwa jurang antara Pencipta dan makhluk ciptaan tidak terbatas. Meskipun umat manusia dianggap lebih unggul daripada binatang karena mereka diciptakan menurut gambar Elohim, Calvin menganggap identifikasi manusia sebagai anak Elohim sebagai alegori/kiasan, atau gambar, dari hubungannya dengan Sang Pencipta. Dengan demikian, Calvin menyamakan hubungan seseorang dengan Elohim dengan ketergantungan bunga pada matahari untuk hidup dan ekspresinya.

Pemulihan baptisan Roh Kudus telah menjadi fenomena belakangan ini dalam semua denominasi Kristen utama. Jutaan orang Kristen telah menerima baptisan ini, yang ditandai dengan berbicara dalam bahasa roh. Gerakan ini menjadi dikenal dalam denominasi-denominasi Protestan sebagai 'Pembaruan Karismatik'. Umat Katolik yang merangkul hubungan pribadi dengan Roh Kudus dikenal dengan sebutan Katolik Pentakosta.

Para pemimpin di antara denominasi-denominasi yang mendukung gerakan ini, mengklaim bahwa Roh Kudus adalah kuasa dan energi untuk membuat injil bekerja dalam kehidupan orang Kristen. Mereka percaya bahwa, melalui pembaruan karismatik, denominasi-denominasi yang membentuk gereja, akan diperbaharui. Akan tetapi, realitanya adalah doktrin-doktrin historis yang mengendalikan denominasi-denominasi telah menghimpit gerakan ini.

Akibatnya, orang-orang Kristen kehilangan arahan pastoral dan tidak bisa menghidupi kehidupan sebagai orang Kristen yang efektif sebagai anggota tubuh Kristus, yaitu gereja.

Ajaran lain yang juga populer, terutama di dalam gerakan Pentakosta, adalah ajaran bahwa keselamatan seseorang bergantung pada perlunya orang-orang Kristen dilepaskan dari Iblis dan kutuk dosa, *melalui berkat*. 'Kutuk dosa' termasuk sakit-penyakit, kematian, penderitaan, kemiskinan, kerasukan setan, dan pengalaman-pengalaman bertentangan lainnya. Bukti bahwa seseorang sudah mendapatkan keselamatan adalah 'berkat' Elohim dalam kehidupan mereka. Melalui berkat-Nya, yang terlihat dari kehidupan yang makmur dan sehat, mereka menaklukkan penderitaan, kemiskinan, dan keadaan-keadaan hidup yang bertentangan. Mengerjakan iman terlihat sebagai cara untuk mengakses kapasitas Elohim untuk dilepaskan dari kesusahan dan kesulitan mereka. Iman kemudian dianggap sebagai kunci untuk memperoleh berkat.

Banyak orang Kristen jadi merasa tertuduh karena ajaran ini. Kegagalan mereka untuk percaya disebut sebagai alasan mengapa injil ini tidak bekerja untuk mereka dan mengapa mereka tidak bisa mendapatkan kelegaan dari kesulitan dan kesusahan mereka. Banyak yang menjadi kecewa dan meninggalkan gerakan Pentakosta. Untuk mengatasi krisis ini, sejumlah pengkhotbah menawarkan banyak dan berbagai strategi yang seseorang bisa gunakan untuk meningkatkan iman mereka dan mencapai hasil kehidupan Kristen yang sukses. Dengan tujuan ini, banyak buku telah ditulis dan dikembangkan dalam komunitas gereja yang lebih luas.

Gerakan Hujan Akhir, yang darinya kita mendapatkan banyak warisan kita sebagai aliran gereja-gereja, memproklamirkan pentingnya setiap orang percaya untuk dilahirkan kembali, disatukan kepada tubuh Kristus melalui baptisan ke dalam nama-Nya, dan dipenuhi dengan Roh Kudus. Semua dipanggil untuk melayani sebagai anggota-anggota tubuh di bawah kepemimpinan orang-orang yang mengklaim memiliki kasih karunia kenaikan. Ini kadang disebut 'fokus yang berpusat kepada Kristus'. Klaim seseorang untuk hidup sebagai anak di zaman ini telah secara aktif tidak dianjurkan. Sebaliknya, diajarkan bahwa perwujudan anak-anak Elohim adalah bagian dari zaman yang akan datang. Oleh karena itu, hidup sebagai anak tidak dianggap sebagai penekanan yang diperlukan untuk musim sekarang ini.

Kesibukan mengidentifikasi pelayanan kasih karunia kenaikan yang berhasil, yang diukur dari kapasitas seseorang untuk membangun gereja-gereja lokal yang sukses dan dikelola dengan baik, menjadi fokus dari gerakan Hujan Akhir. Narsisme adalah sifat yang memotivasi beberapa pemimpin. Banyak pemimpin mengadopsi pendekatan kolegial terhadap

presbiteri, memandang presbiteri sebagai konteks untuk dukungan, keamanan, dan pemberdayaan. Mereka menggunakan presbiteri sebagai sumber daya untuk inisiatif-inisiatif pelayanan mereka, dan sebagai pengesahan untuk mengontrol jemaat-jemaat lokal mereka.

Cara pelayanan ini kontra-produktif untuk membangun hubungan-hubungan Kristen yang sehat. Sebagai contoh, beberapa pemimpin jatuh ke dalam korupsi karena mereka mencoba mengimbangi, dan keluar dari, tekanan-tekanan yang dihasilkan dari cara berelasi yang tidak umum ini. Yang lain menderita kelelahan emosi dan saraf, dan akibatnya, mundur dari pelayanan.

Waktu kelegaan

Syukurlah, di setiap generasi sejak Hari Pentakosta, Elohim, melalui Kristus, telah memberitakan injil tentang anak oleh Roh Kudus yang diutus dari sorga. 1Ptr 1:12. Melalui menerima, percaya dan berpartisipasi dalam berita ini, laki-laki dan perempuan dapat masuk kerajaan sorga sebagai anak-anak Elohim. Kitab Suci merujuk kepada pelayanan ini sebagai 'hari Ia melawat mereka' dan 'waktu kelegaan [dari Tuhan]'. 1Ptr 2:12. Kis 3:20. Sebagai contoh, rasul Petrus menyatakan, 'Karena itu sadarlah dan bertobatlah, supaya dosamu dihapuskan, agar Tuhan mendatangkan *waktu kelegaan*, dan mengutus Yesus, *yang dari semula diuntukkan bagimu* (terj. Bhs. Ing. '*who was preached to you before*' artinya '*yang diberitakan kepada kamu sebelumnya*') sebagai Kristus.' Kis 3:19-20.

Firman Elohim ada dalam hati dan mulut umat-Nya. Mereka adalah saksi-saksi-Nya di muka bumi. Ini adalah orang-orang percaya di setiap generasi yang dianiaya demi Kristus. Yesus dan rasul Petrus mengidentifikasi saksi-saksi ini sebagai 'yang diberkati Elohim'. Mat 5:11-12. 1Ptr 4:14. Mereka diberkati karena mereka adalah penerima-penerima kasih karunia Elohim dalam persekutuan persembahan dan penderitaan Kristus. Oleh karena itu, mereka sanggup melayani firman kasih karunia kepada orang lain.

Terang datang ke dalam dunia melalui kesaksian-kesaksian dari orang-orang yang adalah utusan-utusan (duta-duta) Kristus. 2Kor 5:20. Para pendengar yang menerima dan berjalan (hidup) dalam terang berita mereka, menerima keselamatan. Akan tetapi, banyak orang tetap berada di bawah penghukuman karena mereka menyukai kegelapan jalan dan pengertian mereka sendiri daripada terang yang datang dari Elohim melalui para utusan yang Dia utus. Yoh 3:19. Sayangnya, ini bisa terjadi bahkan dalam gereja. Ini terbukti di tengah-tengah jemaat yang beranggapan bahwa Elohim, melalui pengampunan, telah membenarkan cara hidup kedagingan mereka. Mereka tidak melihat, dan tidak menerima, perlunya untuk dilepaskan dari hukum lain mereka melalui partisipasi dalam penderitaan

Kristus untuk dilahirkan dari Roh dan masuk sorga. Nantinya dalam bab ini kami akan menjelaskan bagaimana orang-orang ini sama seperti tanah di pinggir jalan yang Yesus gambarkan dalam perumpamaan-Nya tentang penabur dan benih.

Pemulihan injil

Dalam beberapa tahun terakhir, dan dengan banyak dukacita, kita menyadari bahwa injil kita bukanlah injil tentang anak. Walaupun kita menyadari perlunya untuk dilahirkan kembali, kita tidak mengerti *bagaimana* seseorang dilahirkan kembali sebagai anak Elohim. Kebenaran luput dari kita oleh karena loyalitas kita kepada ajaran-ajaran dan ideologi-ideologi lain yang bukan injil tentang anak. Akan tetapi, ketika kita berbalik kepada Tuhan dan memberikan diri untuk mengerti apa yang Roh sedang katakan kepada gereja-gereja, Tuhan sedang memulihkan injil tentang anak kepada kita.

Kita sekarang mengerti bahwa ada tiga tindakan kelahiran penting yang harus terjadi dalam hidup kita agar kita dapat diteguhkan dalam kerajaan surga. Kita harus *dilahirkan dari atas* untuk *melihat* kerajaan sorga. Yoh 3:3. Dan kita harus *dilahirkan dari air* dan *Roh* untuk *masuk* kerajaan sorga. Yoh 3:5.

Kita dilahirkan untuk melihat kerajaan ketika benih firman dari Bapa bertunas dalam hati kita dan kita diiluminasi untuk melihat panggilan kita sebagai anak Elohim dalam Kristus Yesus. 1Kor 1:26. Kita dilahirkan dari air dan Roh untuk masuk kerajaan ketika, melalui baptisan dan perjamuan kudus kita disatukan kepada, dan memiliki persekutuan yang terus-menerus dalam, persembahan dan penderitaan Kristus sebagai anggota-anggota tubuh-Nya. Baptisan dan perjamuan kudus merupakan realitas yang *terus-menerus* dan *berbarengan* dari perjalanan ziarah Kekristenan kita. Dalam hal ini, kita perhatikan perkataan Yesus mengenai perjalanan persembahan-Nya – 'Memang, kamu akan meminum cawan yang harus Kuminum dan akan dibaptis dengan baptisan yang harus Kuterima.' Mrk 10:39.

Kita dilahirkan dari air melalui dibaptis ke dalam kematian, penguburan dan kebangkitan Tuhan Yesus Kristus. Rm 6:3-4. Kol 2:12. Ini adalah persekutuan pribadi kita yang terus-menerus dalam persembahan dan penderitaan Kristus, yang melaluinya kita sedang dilepaskan dari keduniawian/kedagingan dan sedang bertumbuh dalam hidup kita sebagai anak dalam Kristus. Yaitu, melalui baptisan ke dalam Kristus, kita dilepaskan dari ciptaan lama, yang sedang berlalu di bawah penghakiman Elohim, dan diteguhkan sebagai bagian dari Kristus, ciptaan baru yang korporat. 2Kor 5:17.

Kita dilahirkan dari Roh melalui partisipasi kita yang terus-menerus dalam tubuh dan darah Tuhan Yesus Kristus. Kita makan daging Kristus dan minum darah-Nya melalui menerima dan mempercayai perkataan-Nya yang adalah Roh dan hidup. Yoh 6:63-64. Dengan melakukan demikian, kita tinggal dalam Kristus dan Dia tinggal dalam kita. Yoh 6:56. Roti perjamuan kudus, yang Yesus identifikasi sebagai tubuh-Nya, merupakan komitmen kita kepada persekutuan sebagai anggota tubuh Kristus. Luk 55:19. 1Kor 10:16-17. Cawan perjamuan kudus, yang Yesus identifikasi sebagai Perjanjian Baru dalam darah-Nya, merupakan partisipasi kita dalam darah Kristus. Luk 22:20. 1Kor 10:16. Hidup yang ada dalam darah Kristus, dan yang membawa Dia kembali dari kematian karena dosa, meluap dari dia dan diberikan menjadi hidup kita melalui persekutuan dalam penderitaan-Nya sebagai anggota tubuh-Nya. Ibr 13:20. Flp 3:11. Hidup ini merupakan dimensi *exanastasis* dari hidup Yahweh, sebagai Roh Kekal, yang menjadi hidup kita. Ketika hidup-Nya meluap kepada kita, hidup itu dapat meluap dari kita kepada orang lain. Kita dapat berpartisipasi dalam memberi dan menerima kasih karunia kehidupan ini sesuai dengan pengudusan kita sebagai anggota tubuh Kristus.

Fokus utama kita sebagai presbiteri-presbiteri, dan sebagai gerakan gereja, adalah memahami jalan keselamatan yang Kristus rintis bagi kita melalui perjalanan persembahan-Nya dari Getsemani sampai Kalvari. Ibr 5:8-9. Buku kedelapan dari *Langkah-langkah Keselamatan* ini merupakan kelanjutan dari fokus ini. Sebagai orang-orang yang sedang dipulihkan kepada jalan hidup sebagai anak dalam Kristus, kita bisa memberi kesaksian bahwa 'kita bukanlah orang-orang yang mengundurkan diri dan binasa, tetapi orang-orang yang percaya dan yang beroleh hidup (terj. Bhs. Ing. *'to the saving of the soul'* artinya 'yang beroleh keselamatan jiwa kita')'. Ibr 10:39. Akan tetapi, kita perhatikan bahwa jika kita mengundurkan diri dari injil tentang anak, jiwa Kristus tidak berkenan kepada kita. Ibr 10:38. Artinya, kita gagal memperoleh hidup kekal sebagai anak Elohim.

Kelahiran baru melalui kehidupan-benih

Seseorang tidak bisa masuk kerajaan Elohim kalau mereka tidak dilahirkan kembali sebagai anak Elohim. Yoh 3:5. Selama pelayanan-Nya, Yesus memakai perumpamaan-perumpamaan untuk mengajarkan rahasia kerajaan Elohim. Mrk 4:11. Perumpamaan-perumpamaan-Nya menyatakan hidup dan budaya sebagai anak. Hal yang penting, Yesus mengatakan bahwa seseorang tidak akan bisa mengerti perumpamaan-perumpamaan-Nya, dan juga tidak dapat mengerti implikasi-implikasi dari hidup sebagai anak, kalau mereka tidak terlebih dahulu mengerti perumpamaan tentang penabur dan benih. Mrk 4:13. Untuk alasan ini, kami menggunakan perumpamaan kunci ini sebagai kerangka kami untuk menggambarkan proses menjadi anak Elohim.

Benih itu adalah Kristus

Poin pertama untuk diperhatikan adalah bahwa benih itu 'ialah firman Elohim'. Luk 8:11. Dari Injil Yohanes, kita tahu bahwa Yesus, Anak Tunggal Bapa, *adalah Firman*. Yoh 1:1-2. Yoh 1:14. Ketika Yahweh Anak dilahirkan sebagai Anak dan Benih Bapa, sebelum penciptaan langit dan bumi, nama-nama dari setiap anak laki-laki dan anak perempuan Elohim ditulis di dalam Dia.

Injil Elohim adalah firman yang diberitakan oleh para utusan Bapa yang dikirim oleh Kristus. 1Tes 2:9. Yoh 13:20. Rm 10:14-15. Oleh karena itu, kita perhatikan bahwa penabur benih adalah Bapa. Ketika seseorang mendengar firman ini, Kristus, Benih itu masuk ke dalam hati mereka. Roh, atau hati, seseorang adalah tanah di mana benih itu ditabur. Roh, atau hati, seseorang adalah tanah yang kepadanya benih itu ditaburkan. Roh mereka adalah identitas mereka. Benih itu harus bertunas di dalam roh mereka, membuat mereka dilahirkan dari Elohim, dan memberikan nama mereka sebagai anak Elohim.

Tanah di pinggir jalan

Berbicara tentang tanah di pinggir jalan, Yesus berkata, 'Kepada setiap orang yang mendengar firman tentang Kerajaan Sorga, tetapi *tidak mengertinya*, datanglah si jahat dan merampas yang ditaburkan dalam hati orang itu.' Mat 13:19.

Sangat penting dimana Yesus mengatakan bahwa Benih itu, Kristus, *diterima* dalam hati orang ini, namun mereka belum teriluminasi untuk *melihat* kerajaan Elohim. Yoh 3:3. Hal ini menyoroti suatu poin penting. Ketika Kristus masuk ke dalam hati seseorang, mereka belum dilahirkan kecuali benih itu *bertunas* di dalam hati mereka. Proses ini hanya terjadi ketika hati pendengar itu patah/hancur dan mereka menjadi miskin di dalam roh di bawah pengaruh pengasihan (kasih karunia) dan permohonan. Mat 5:3. Dalam pertobatan, dan oleh iman yang mereka terima ketika mereka mendengar firman Elohim, mereka berseru kepada Bapa untuk menerima hidup sebagai anak yang diproklamirkan injil kepada mereka. Rm 10:17. 2Kor 4:13. Paulus menggambarkan seruan ini sebagai 'roh adopsi'. Rm 8:15.

Seseorang yang tidak mengerti injil tentang anak, belum teriluminasi untuk melihat kerajaan Elohim. Mereka tidak menerima pembasuhan regenerasi dan pembaharuan roh mereka oleh Roh Kudus. Tit 3:5. Tanpa regenerasi dan pembaharuan, mata tubuh mereka, yang adalah roh mereka, tidak dapat diiluminasi oleh terang injil. Luk 11:34-36. Karena itu, benih firman tidak dapat bertunas dalam hati mereka dan membawa pengetahuan tentang hidup mereka sebagai anak kepada mereka.

Ada ‘kasih karunia sebelum’ yang melekat dalam firman Elohim yang memungkinkan firman itu untuk bertunas dalam hati pendengar supaya mereka dapat melihat kerajaan Elohim. Oleh karena itu, ketidakmampuan seseorang untuk mengerti firman menyatakan bahwa mereka *menolak* ‘Dia, yang berfirman’. Ibr 12:25. Mereka menolak firman yang memampukan mereka untuk melihat panggilan mereka sebagai anak Elohim. 1Kor 1:26. Sebaliknya, mereka tetap loyal kepada semacam filosofi agama alternatif yang bersumber dari roh dunia. Pribadi ‘di pinggir jalan’ yang datang ke gereja, mengizinkan Iblis untuk mengambil firman Kristus dari mereka dengan memberikan loyalitas mereka kepada agenda-agenda agamawi dan posisi-posisi teologis kedagingan dari para pemimpin yang menyangkal perlunya bagi seseorang untuk menerima firman Elohim supaya mereka dapat dilahirkan dari Elohim secara pribadi. Yesus mengidentifikasi para pemimpin ini sebagai bagian dari ‘jemaah Iblis’. Why 2:9. Why 3:9.

Pribadi ‘di pinggir jalan’, memberikan loyalitas mereka kepada para pemimpin gereja dan pengajaran mereka karena mereka tetap tinggal dalam perbudakan kepada rasa takut. Mereka menerima anjuran bahwa pengertian dan kepastian hanya bisa didapatkan dalam katekismus (tanya-jawab mengenai agama) dan kredo (pengakuan/pernyataan keyakinan) yang dimiliki denominasi-denominasi. Pengertian yang diberikan oleh Roh Kudus ketika injil diberitakan, luput dari mereka karena mereka menolak firman tentang salib yang memanggil mereka untuk dilahirkan sebagai anak Elohim dan untuk disatukan kepada persekutuan persembahan Kristus. Kepatuhan terhadap gereja dan kredo (pengakuan/pernyataan keyakinan) diajarkan sebagai alternatif dari menerima Kristus, sebagai Benih hidup sebagai anak, masuk dalam hati mereka. Dengan cara ini, pelayan-pelayan Iblis, yang digambarkan Kristus sebagai ‘burung-burung (di udara)’, mengambil firman hidup dari hati seseorang. Mrk 4:4,15. Paulus menarik perhatian kepada hubungan dagang yang korup/merusak ini dalam gereja Korintus, demikian, ‘Karena kamu sabar, jika orang memperhambakan kamu, *jika orang menghisap kamu, jika orang menguasai kamu*, jika orang berlaku angkuh terhadap kamu, jika orang menampar kamu.’ 2Kor 11:20.

Tanah yang berbatu-batu

Pada tanah yang berbatu-batu, Benih Kristus diterima ke dalam hati pendengar dan mereka dilahirkan kembali sebagai anak Elohim. Yesus mengatakan, ‘Benih yang ditaburkan di tanah yang berbatu-batu ialah orang yang mendengar firman itu dan segera menerimanya dengan gembira. Tetapi ia tidak berakar dan tahan sebentar saja. Apabila datang penindasan atau penganiayaan karena firman itu, orang itupun segera murtad.’ Mat 13:20-21.

Seseorang yang mendengar firman dan menerimanya dengan sukacita, telah dilahirkan kembali sebagai anak Elohim. Benih firman telah 'bertunas' dalam hati mereka. Apa artinya Benih, yang adalah Kristus, 'bertunas' dalam hati pendengar?

Kita sudah memperhatikan sebelumnya bahwa nama setiap anak Elohim ada dalam Kristus, Benih itu. Tindakan pertama Elohim Bapa adalah menamai kita sebagai anak-Nya laki-laki atau perempuan ketika kita menerima Kristus dalam hati kita. Nama dari anak Elohim adalah firman yang lengkap yang mendefinisikan identitas dan pekerjaan mereka, untuk kekekalan. Ketika seseorang menerima nama kelahiran baru mereka di dalam benih firman yang diproklamirkan kepada mereka, identitas manusia mereka didefinisikan kembali oleh nama baru ini. Inilah titik regenerasi di mana roh mereka dilahirkan kembali. Orang ini sudah menerima kodrat ilahi sebagai hidup mereka. Sekarang mereka adalah anak Elohim.

Sekarang mereka harus bersatu dengan kematian, penguburan dan kebangkitan Yesus melalui baptisan, atau *mereka akan 'mati' lagi*. Hidup Kristus hanya dimultiplikasi untuk menjadi hidup mereka ketika mereka terus memelihara partisipasi yang penuh komitmen dalam persembahan dan penderitaan Kristus. Mengenai poin ini, Yesus dengan tegas mengatakan, 'Barangsiapa tidak memikul salibnya dan mengikut Aku, ia tidak layak bagi-Ku. Barangsiapa mempertahankan nyawanya [hidupnya], ia akan kehilangan nyawanya [hidupnya], dan *barangsiapa kehilangan nyawanya [hidupnya] karena Aku, ia akan memperolehnya*.' Mat 10:38-39. Walaupun Kristus telah datang *ke dalam* kita, kita juga harus datang *ke dalam Kristus* untuk hidup sebagai anak Elohim ciptaan baru. 2Kor 5:17.

Kristus 'dijadikan dosa' di taman Getsemani ketika Dia meminum cawan kutuk yang Bapa berikan untuk Dia minum mewakili kita. Dia mati terhadap Elohim, dan kemudian kembali dari kematian ketika Dia dilahirkan dari antara orang mati oleh darah yang jatuh dari tubuh-Nya sebagai pendamaian yang memberikan Dia hidup. Ini adalah ketika Kristus, Benih itu, jatuh ke dalam tanah kemanusiaan dan mati, dan mulai kembali dari kematian sebagai suatu berkas buah sulung. Yoh 12:24. 1Kor 15:20-23.

Bukan hanya 'manusia lama', yang sekarang mati dalam keduniawian/kedagingan dan dosanya, yang disalibkan bersama dengan Kristus. Kristus meninggalkan Getsemani dengan murid-murid-Nya sebagai awal ciptaan baru. Dalam enam langkah selanjutnya yang melukai dan mematikan, kita, sebagai bagian dari ciptaan baru itu, dilahirkan bersama dengan Dia. Sebagai anak Elohim dengan hidup ciptaan baru, kita mati bersama dengan Kristus dalam persekutuan baptisan-Nya. Kita menjadi dewasa sebagai anak Elohim dalam persekutuan kematian Kristus, ketika dosa dan hukum lain disingkirkan dari hidup kita, dan hidup-Nya

dimultiplikasi dan diberikan kepada kita untuk menjadi hidup kita. Gal 2:20.

Berbicara tentang implikasi-implikasi dari baptisan, Paulus berkata, 'Sebab kamu telah mati [ketika kamu dibaptis ke dalam Kristus] dan hidupmu [*zoe*] tersembunyi bersama dengan Kristus di dalam Elohim. Apabila Kristus, yang adalah hidup [*zoe*] kita, menyatakan diri kelak, kamupun akan menyatakan diri bersama dengan Dia dalam kemuliaan.' Kol 3:3-4. Ketika hidup kita sebagai anak tersembunyi bersama dengan Kristus di dalam Elohim, hidup kita bukan lagi milik kita untuk kita ekspresikan berdasarkan apa yang kita pandang cocok. Hidup yang sekarang kita hidupi dalam daging ini adalah hidup Kristus. Gal 2:20. Ini merupakan pengertian yang penting karena, kalau kita tidak hidup dan mati dengan hidup Kristus, sebagai anggota tubuh-Nya, kita tidak bisa menerima kemuliaan penuh dari hidup kita sebagai anak yang diperlukan untuk kehidupan kita di dalam langit dan bumi yang baru.

Setelah dilahirkan dari atas, dan tersembunyi bersama dengan Kristus di dalam Elohim, kita juga diberikan Roh Kudus sebagai buah sulung dari warisan kekal kita sebagai anak Elohim. Rm 8.23. Roh Kudus memimpin kita ke dalam seluruh kebenaran. Yoh 16:13. 'Seluruh kebenaran' adalah firman Bapa tentang hidup kita sebagai anak di dalam Kristus. Roh Kudus menyatukan kita kepada persekutuan persembahan dan penderitaan Kristus, memampukan kita untuk berpartisipasi dalam persembahan Kristus dengan menguatkan kita dengan kapasitas Roh Kekal. Rm 8:26. Ibr 9:14. Oleh Roh, kita mampu menggenapi pekerjaan yang telah dipersiapkan bagi kita di dalam Kristus, sementara kita dilepaskan dari kecenderungan kita untuk berjalan/hidup menurut prinsip daging. Hal yang penting, kita adalah bait untuk Roh Kudus. 1Kor 6:19. Roh Kudus dinyatakan di dalam kita ketika Dia menyatakan hidup Kristus melalui kita.

Setiap hari, ketika kita melakukan perjalanan bersama Kristus di dalam persekutuan persembahan dan penderitaan-Nya, dosa sedang dimatikan di dalam kita, dan hukum lain sedang disunat dari hati kita. Selain itu, hidup *exanastasis* Kristus membawa kita kembali dari kematian karena dosa. Hidup ini dimultiplikasi kepada kita untuk menjadi hidup kita. Dalam hal ini, kita sedang bertumbuh di dalam *exanastasis* melalui multiplikasi hidup Anak Elohim. Selain itu, di dalam Dia, kita sedang menggenapi pekerjaan yang Bapa telah persiapkan bagi kita untuk kita lakukan sebagai anak-anak-Nya. Jelas, kita berdiri sebagai anak Elohim, setelah *dilahirkan dari air* untuk masuk kerajaan Elohim. Yoh 3:5.

Hal yang penting, oleh hidup *exanastasis* yang kita terima dalam persekutuan penderitaan Kristus, identitas kita sebagai anak Elohim terus diregenerasi dan diperbaharui. Identitas kita sedang diregenerasi dari yang

fana menjadi yang tidak fana, di dalam Kristus. Dengan cara ini, jasmani – yaitu pribadi fisik kita – sedang dijadikan rohani. Kita sedang bertumbuh di dalam Kristus yang adalah Kepala yang kekal dari tubuh-Nya, gereja. Kita hanya bisa bertumbuh di dalam Kristus kalau kita adalah anggota tubuh-Nya. Ef 4:15.

Merangkumkan proses ini, Paulus berdoa, 'Supaya Ia [Bapa], menurut kekayaan kemuliaan-Nya, menguatkan dan meneguhkan kamu oleh Roh-Nya di dalam batinmu (terj. Bhs. Ing. '*inner man*' artinya 'manusia batiniah'), sehingga oleh imanmu (terj. Bhs. Ing. '*faith'* artinya 'iman') Kristus diam di dalam hatimu dan kamu *berakar serta berdasar di dalam kasih*. Aku berdoa, supaya kamu bersama-sama dengan segala orang kudus dapat memahami, betapa lebarnya dan panjangnya dan tingginya dan dalamnya kasih Kristus, dan dapat mengenal kasih itu, sekalipun ia melampaui segala pengetahuan. Aku berdoa, supaya kamu dipenuhi di dalam seluruh kepenuhan Elohim.' Ef 3:16-19.

Orang yang hatinya disamakan dengan tanah yang berbatu-batu, tidak menerima bahwa hidup mereka sebagai anak bergantung pada pentingnya memelihara persekutuan mereka dalam persembahan dan penderitaan Kristus. Malahan, penderitaan dan penganiayaan membuat mereka tersandung. Mereka melihat diri mereka sebagai korban dari keadaan-keadaan mereka, bukannya pengambil bagian dalam persembahan dan penderitaan Kristus. Karena mereka *tidak disatukan kepada proses ini*, identitas mereka tidak diregenerasi, dan mereka tidak diteguhkan di dalam Kristus. Hidup-Nya tidak menjadi hidup mereka. Oleh karena itu, mereka menjadi lemah dalam iman, sakit secara rohani, dan bisa mati sebelum mereka mencapai kedewasaan sebagai anak Elohim. 1Kor 11:30.

Oleh karena ketidakpercayaan, orang-orang ini mengundurkan diri dari Tuhan dan dari persekutuan persembahan dan penderitaan-Nya yang kepadanya Dia telah mengundang mereka untuk keselamatan mereka. Tanpa mereka menemukan pertobatan dan iman, jiwa-Nya tidak berkenan kepada mereka, dan mereka akan gagal untuk masuk kerajaan sorga. Ibr 10:38-39.

Tanah semak duri

Yesus menjelaskan bahwa seseorang yang hatinya seperti tanah semak duri, menganggap kekayaan dunia ini lebih berharga daripada upah hidup kekal yang didapatkan di dalam persekutuan penghinaan Kristus. Dia berkata, 'Yang ditaburkan di tengah semak duri ialah orang yang mendengar firman itu, lalu kekuatiran dunia ini dan tipu daya kekayaan menghimpit firman itu sehingga tidak berbuah.' Mat 13:22.

Ada beberapa tanda bahwa rumput duri dan semak duri telah menguasai hati kita dan telah mulai menghambat ekspresi hidup kita sebagai anak, yang adalah kasih. Tanda-tanda yang paling jelas adalah respons-respons 'berduri' kita terhadap orang lain ketika kita tidak diterima oleh mereka menurut cara yang kita harapkan. Tanah semak duri juga pada umumnya ditandai dengan penghakiman (penilaian) 'tajam' yang kita buat tentang orang lain, termasuk para utusan Kristus dan berita mereka. Ekspektasi-ekspektasi dan penghakiman-penghakiman (penilaian) ini menyatakan bahwa kita hidup menurut proyeksi yang kita definisikan sendiri tentang diri kita. Ini adalah siapa yang kita pikir diri kita dan bagaimana kita ingin dikenal dan diterima oleh orang lain, khususnya dalam tubuh Kristus. Hidup yang kita ingin miliki dalam daging, dan yang kita ingin peroleh melalui pencapaian pekerjaan yang kita definisikan sendiri, adalah 'kekayaan dunia ini'. Ini karena semua itu adalah kekayaan yang dijanjikan kepada umat manusia oleh Iblis, yang adalah penguasa dunia ini. Yoh 12:31. Dia mengatakan bahwa kita bisa memiliki hidup dalam diri kita sendiri dan dapat mendefinisikan tujuan hidup kita sendiri dengan memakan buah dari pohon pengetahuan tentang yang baik dan yang jahat. Kej 3:4-5.

Hidup dengan cara ini adalah *tertipu.* Inilah mengapa Yesus menggambarkan duri sebagai 'kekuatiran dunia ini dan *tipu daya* kekayaan'. Mat 13:22. Rasul Yohanes mengatakan, 'Jika kita berkata, bahwa kita tidak berdosa, maka *kita menipu diri kita sendiri* dan kebenaran tidak ada di dalam kita.' 1Yoh 1:8. Tentu saja, mungkin sangat sedikit orang, bahkan dalam dunia, yang akan mengatakan bahwa mereka tidak berdosa. Jadi, apa maksud rasul Yohanes? Yohanes menunjukkan bahwa kita tertipu ketika kita percaya bahwa persepsi-persepsi dan aktivitas-aktivitas kita, yang dimotivasi oleh keinginan hati kita, adalah rohani, benar dan membawa kepada hidup. Akan tetapi, kecemasan kita, penghakiman kita, penilaian kritis kita akan firman dan relevansinya terhadap kita, juga pelanggaran-pelanggaran hubungan yang spesifik dalam tubuh Kristus, menyingkapkan kondisi hati kita yang sebenarnya. Tidak adanya hidup dan damai sejahtera, dan tidak adanya persekutuan yang mudah dengan orang-orang yang memproklamirkan firman kepada kita, menyatakan bahwa firman tentang hidup kita sebagai anak sedang terhimpit.

Melalui suratnya kepada jemaat Galatia, Paulus menyoroti bahwa adalah mungkin untuk memulai 'dalam Roh' dan kemudian kembali hidup menurut daging, bahkan tanpa sadar bahwa peralihan ini telah terjadi. Dia dengan tegas memperingatkan para pembacanya, demikian, 'Hai orang-orang Galatia yang bodoh, siapakah yang telah mempesona kamu? Bukankah Yesus Kristus yang disalibkan itu telah dilukiskan dengan terang di depanmu? … Adakah kamu sebodoh itu? Kamu telah mulai dengan Roh, maukah kamu sekarang mengakhirinya di dalam daging?' Gal 3:1,3. Satu-satunya cara untuk dipulihkan dari kondisi kegelapan atau tertipu ini

adalah menerima terang yang bercahaya melalui pelayanan karunia-karunia rohani dalam tubuh Kristus.

Kita hanya bisa mengetahui pengudusan kita, yang adalah kebenaran mengenai nama dan pekerjaan kita sebagai anak Elohim, dengan menerima dan berjalan dalam terang pengetahuan kemuliaan Elohim. Terang ini adalah firman tentang hidup kita sebagai anak dari Bapa. Terang ini disinarkan ke dalam hati kita dari wajah Kristus, oleh Roh, melalui pelayanan anggota-anggota tubuh Kristus ketika kita berkumpul untuk perjamuan kudus. 2Kor 4:6. Di bawah pengaruh pengasihan (kasih karunia) dan permohonan, yang menyertai firman ini, kita dapat berbalik kepada Tuhan dalam pertobatan. Selubung dari proyeksi-proyeksi kita sendiri disingkirkan dari mata hati kita ketika kita meninggalkan keinginan untuk menjadi sumber dari nama dan pekerjaan kita sendiri. Paulus menyebut pengejaran duniawi/kedagingan ini, 'segala perbuatan tersembunyi yang memalukan'. 2Kor 3:16. 2Kor 4:2.

Ketika kita dilepaskan dari proyeksi-proyeksi duniawi/kedagingan kita, yang merupakan hasil dari hidup menurut dusta, kita sanggup menyembah Tuhan dalam Roh dan dalam kebenaran sebagai bagian dari kumpulan penyembah-penyembah yang benar. Yoh 4:23. Penyembahan rohani adalah partisipasi kita dalam persekutuan persembahan sebagai anggota tertentu dari tubuh Kristus yang Bapa telah namai untuk kita jadi. Rm 12:1-2. Yesus mengajarkan natur dari penyembah yang benar selama diskusi-Nya dengan perempuan Samaria tentang *di mana dan bagaimana* umat Elohim seharusnya berkumpul untuk menyembah Tuhan. Dia mengatakan, 'Elohim itu Roh dan barangsiapa menyembah Dia, harus menyembah-Nya dalam roh dan kebenaran.' Yoh 4:24.

Poin ini memfokuskan perhatian kita pada pentingnya *bagaimana* kita makan dan minum unsur-unsur perjamuan kudus. Perjamuan kudus adalah penyediaan Tuhan untuk partisipasi kita di dalam Perjanjian Baru *sebagai anggota-anggota tubuh-Nya.* Seperti yang Yesus katakan, 'Barangsiapa makan daging-Ku dan minum darah-Ku, ia tinggal di dalam Aku dan Aku di dalam dia.' Yoh 6.56. Kita makan daging Kristus dan minum darah-Nya melalui menerima dan mempercayai firman-Nya yang adalah Roh dan hidup bagi kita. Firman-Nya memproklamirkan kebenaran tentang siapa kita dan menyatukan kita, sebagai anggota-anggota tubuh-Nya, kepada persekutuan persembahan dan penderitaan-Nya. Dalam persekutuan ini, proyeksi-proyeksi kita, yang dimotivasi oleh rasa malu, dapat ditanggalkan, dan kita bisa melayani hidup Elohim kepada orang lain. Partisipasi kita dalam persekutuan ini menunjukkan bahwa kita adalah warga kerajaan sorga yang telah dilahirkan dari Roh. Yoh 3:5.

Makan dan minum perjamuan kudus adalah komitmen kita untuk melayani kasih Elohim kepada satu sama lain di dalam tubuh Kristus. Kita melakukan ini dengan berfungsi sesuai dengan kesanggupan kita sebagai anggota tubuh Kristus yang Bapa telah tentukan untuk kita jadi. 1Kor 12:18. Pelayanan ini adalah ekspresi ketaatan iman kita kepada firman Bapa.

Dalam suratnya kepada orang Ibrani, Paulus mengajarkan bahwa orang-orang yang mengambil bagian dalam mezbah, dengan makan dan minum unsur-unsur perjamuan kudus, melakukannya dengan iman untuk berpartisipasi di dalam persembahan dan penderitaan Kristus. Paulus menggambarkan ini sebagai pergi bersama Kristus 'di luar perkemahan', 'menanggung kehinaan-Nya'. Ibr 13:10-13. Penghinaan-penghinaan Kristus adalah penderitaan-penderitaan yang Dia alami di tangan orang-orang berdosa ketika Dia melakukan perjalanan dari Getsemani sampai Kalvari. Kis 2:23. Penghinaan-penghinaan ini diletakkan atas Kristus oleh Bapa ketika Bapa membuat Dia menjadi dosa. Mzm 69:10. 2Kor 5:21. Dia menanggung penghinaan-penghinaan ini sebagai 'tubuh dosa'. Melalui baptisan, dan partisipasi kita yang terus-menerus dalam perjamuan kudus, kita disatukan kepada kematian-Nya sebagai tubuh dosa. Setelah menjadi satu dengan apa yang sama dengan kematian-Nya, kita juga akan dibangkitkan bersama dengan Dia dalam apa yang sama dengan kebangkitan-Nya. Rm 6:5.

Anak Elohim yang mengambil bagian dalam perjamuan kudus dalam iman untuk bersatu dengan penghinaan Kristus, telah *diiluminasi* berkenaan dengan kekayaan yang sesungguhnya, yang didapatkan dalam persekutuan persembahan dan penderitaan Kristus. Seperti Paulus, mereka menganggap segala sesuatu dalam hidup mereka sebagai kerugian, demi mendapatkan hadiah kekal yaitu hidup *exanastasis* Kristus. Musa juga teriluminasi untuk melihat upah ini. Paulus mencatat, 'Karena iman maka Musa, setelah dewasa, menolak disebut anak puteri Firaun, karena ia lebih suka menderita sengsara dengan umat Elohim dari pada untuk sementara menikmati kesenangan dari dosa. Ia *menganggap penghinaan (karena) Kristus sebagai kekayaan yang lebih besar dari pada semua harta Mesir*, sebab pandangannya ia arahkan kepada upah.' Ibr 11:24-26.

Bertumbuh menjadi buah sulung

Menggambarkan orang-orang yang Dia samakan dengan tanah yang baik, Yesus berkata, 'Yang ditaburkan di tanah yang baik ialah orang yang mendengar firman itu dan mengerti, dan karena itu ia berbuah, ada yang seratus kali lipat, ada yang enam puluh kali lipat, ada yang tiga puluh kali lipat.' Mat 13:23. Injil Lukas mencatat Yesus mengatakan, 'Yang jatuh di tanah yang baik itu ialah orang, yang setelah *mendengar firman itu,*

menyimpannya dalam hati yang baik dan *mengeluarkan buah dalam ketekunan*.' Luk 8:15.

Sebelum kita mengembangkan poin-poin ini lebih lanjut, sangat membantu untuk mengetahui bahwa tanah yang baik menyatakan prinsip *buah sulung.* Buah sulung adalah persembahan yang dibuat kaum Israel kepada Elohim di bawah Perjanjian Hukum (Taurat). Mereka mempersembahkan hasil panen pertama yang mereka telah taburkan di setiap musim. Kel 23:19. Secara khusus, istilah 'buah sulung' didasarkan pada kata Ibrani yang sama untuk 'anak sulung'. Paulus menggambarkan Kristus sebagai 'yang sulung dari orang-orang yang telah meninggal'. Dia mencatat bahwa, walaupun kita semua mati *di dalam Adam*, kita semua *dihidupkan di dalam Kristus*. 1Kor 15:20-22. Ketika Kristus masuk ke dalam hati kita, kita menerima nama kita sebagai anak Elohim. Ini karena nama dari setiap anak Elohim tertulis di dalam Dia sebelum dunia dijadikan. Akan tetapi, kita hanya *dihidupkan bersama Dia* ketika kita menjadi serupa dengan Dia dalam kematian-Nya dan dengan persekutuan dari setiap peristiwa persembahan yang Kristus derita dalam perjalanan-Nya dari Getsemani sampai Kalvari.

Setiap peristiwa penderitaan yang ditanggung Kristus dalam perjalanan ini, cukup untuk membunuh Dia. Akan tetapi, Dia kembali dari kematian karena dosa, oleh hidup kebangkitan dan kuasa Elohim yang ada dalam darah-Nya. Ibr 13:20. Dia dibawa kembali dari kematian oleh darah Perjanjian Kekal ketika darah itu dipercikkan ke atas tubuh-Nya sebagai tutup pendamaian (kursi kemurahan) melalui luka-luka yang diakibatkan oleh orang-orang yang memukul Dia. Ketika kita terus berada dalam persekutuan penderitaan-Nya sebagai anggota tubuh-Nya, kita dihidupkan dari kematian karena dosa bersama dengan Dia. Selain itu, *hidup* yang ada di dalam darah-Nya *dimultiplikasi* untuk menjadi hidup kita. Kita bisa membagikan hidup ini kepada yang lain sebagai bagian dari tubuh Kristus, oleh kapasitas Roh Kudus.

Yang perlu kita perhatikan, Kristus adalah hidup kita, tetapi Dia bukanlah nama kita. Walaupun setiap anak Elohim memiliki nama yang unik, kita semua berbagi hidup yang sama di dalam Kristus. Realita ini dinyatakan dalam berkas buah sulung. Kita mengamati bahwa Kristus berbicara tentang diri-Nya sebagai biji/benih gandum yang jatuh ke dalam tanah dan mati. Yoh 12:24. Orang-orang yang menjadi serupa dengan kematian-Nya, dan dikuburkan bersama dengan Dia, bangkit dari kematian karena dosa bersama dengan Dia. Mereka ada di dalam Dia, dan Dia ada di dalam mereka. Sebagaimana biji/benih gandum dalam satu berkas adalah unik, mereka, bersama dengan Kristus, adalah anak-anak Elohim yang unik, tetapi semua berbagi hidup yang sama dengan Dia. Hal yang penting, kita perhatikan bahwa Yesus, sebagai Benih pertama/sulung yang darinya semua

benih yang lain muncul, merupakan Benih utama dalam berkas buah sulung itu.

Ini menyoroti kebenaran bahwa buah yang dihasilkan pada tanah yang baik adalah partisipasi kita sebagai anak-anak Elohim dalam persekutuan Kristus, Berkas buah sulung itu. Dalam persekutuan ini, kita bukan lagi budak-budak dosa, yang pada akhirnya, atau buahnya, adalah maut. Rm 6:21. Tentu saja, maut/kematian adalah hasilnya bagi orang-orang yang hatinya *tetap* sebagai tanah 'di pinggir jalan', 'berbatu-batu' dan 'semak duri'. Akan tetapi, orang-orang yang telah dilahirkan dari Elohim, hidup oleh hidup-Nya, yang didapatkan dalam budaya persembahan. Oleh kemurahan Elohim, kita mempersembahkan diri kita sebagai korban yang hidup dalam persekutuan persembahan dan penderitaan Kristus. Melalui persekutuan ini, kita dibebaskan dari perbudakan kita kepada dosa, dan dapat berpartisipasi dalam pelayanan penyembahan rohani sebagai *budak-budak kebenaran.* Rm 12:1. Rm 16:18. Sebagai budak-budak kebenaran yang menaati ajaran baptisan, kita memperoleh buah dari pengudusan kita sebagai anak-anak Elohim. Rm 6:22. Ini artinya kita menggenapi kehendak Bapa untuk kehidupan kita dengan melakukan pekerjaan yang adalah bagian dari nama kita sebagai anak-anak Elohim dalam Kristus. 1Tes 4:3. Rm 12:2. Hasil dari hidup menurut jalan/cara ini adalah hidup kekal. Rm 6:22-23.

Kembali kepada perkataan Yesus, perlu diperhatikan Dia mengatakan bahwa pribadi 'tanah yang baik' 'mendengar firman itu (terj. Bhs. Ing. '*heard the word with a noble and good heart*' artinya 'mendengar firman itu dengan hati yang mulia dan baik')'. Luk 8:15. Ini jelas bukan berbicara tentang pertama kali mereka mendengarkan firman Elohim. Tidak seorangpun memiliki hati yang mulia dan baik sebelum mereka dilahirkan dari Elohim. Menganggap ini benar merupakan kesalahan besar. Kitab Suci jelas menyatakan, 'Betapa liciknya hati, lebih licik dari pada segala sesuatu, hatinya sudah membatu (terj. Bhs. Ing. '*and desperately wicked*' artinya 'dan sangat jahat'): siapakah yang dapat mengetahuinya?' Yer 17:9.

'Hati yang mulia dan baik' adalah milik seseorang yang telah *dilahirkan dari Elohim.* 'Mulia' karena orang ini mengekspresikan otoritas nama mereka, yang mereka terima ketika mereka dilahirkan dari benih yang tidak fana melalui firman Elohim. 1Ptr 1:23. Hati mereka 'baik' karena telah dijadikan baru melalui regenerasi, kelahiran baru, dan baptisan ke dalam Kristus. Hal yang penting, otoritas yang adalah bagian dari hidup mereka sebagai anak, dinyatakan melalui *hidup sebagai budak.* Kristus menunjukkan prinsip ini. Dia adalah Anak Elohim dan disalibkan sebagai Raja orang Yahudi, namun kematian-Nya di atas salib merupakan ketaatan kepada Bapa sebagai seorang budak. Mat 27:37. Flp 2:7-8.

Seseorang yang adalah tanah yang baik, telah disalibkan bersama dengan Kristus. Mereka tidak lagi menghidupi prinsip, atau hukum, kehidupan mereka sendiri, melainkan Kristus hidup di dalam mereka dan merupakan hidup mereka. Mereka sekarang hidup, setiap hari, oleh iman Anak Elohim. Gal 2:20. Mereka menerima dan hidup oleh iman Anak Elohim dengan terus menerima firman-Nya ketika firman itu diproklamirkan kepada mereka oleh para utusan-Nya dan melalui pelayanan tubuh di perjamuan kudus. Rm 10:17. Inilah mengapa Yesus mengatakan bahwa orang-orang yang menerima firman-Nya di tanah yang baik adalah orang-orang yang *terus* mendengarkan firman.

Jelas, orang percaya 'tanah yang baik' adalah *murid* Kristus. Mereka memiliki 'lidah seorang murid' karena mereka menerima roh iman yang sama seperti yang Yesus terima. Yes 50:4. 2Kor 4:13. Kita menerima iman sebagai murid karena Tuhan membangunkan telinga kita untuk mendengar sebagai murid. Yes 50:4. Rm 10:17. Kita perhatikan perkataan Paulus, 'Namun karena kami memiliki roh iman yang sama, seperti ada tertulis: "Aku percaya, sebab itu aku berkata-kata", maka kami juga percaya dan sebab itu kami juga berkata-kata. Karena kami tahu, bahwa Ia, yang telah membangkitkan Tuhan Yesus, akan *membangkitkan kami juga bersama-sama dengan Yesus*. Dan Ia akan *menghadapkan (mempersembahkan) kami bersama-sama dengan kamu kepada diri-Nya*.' 2Kor 4:13-14.

Pembicaraan kita, yang adalah oleh iman, merujuk kepada perilaku dan percakapan kita dalam persekutuan persembahan Kristus. Dalam sikap yang sama seperti Kristus, kita mengasihi orang lain dan memberi diri kita untuk satu sama lain. Gal 2:20. Sebagai murid, kita tidak mengundurkan diri dari persekutuan kita dalam kesesakan Kristus, dan kita sedang dibangkitkan oleh hidup *exanastasis.* Kita sanggup melayani hidup ini kepada orang lain supaya mereka dapat dibangkitkan dan dibangun bersama dengan kita. 2Kor 4:14. Bukannya menghasut dan mendesak orang lain dalam sikap tanah semak duri, iman memampukan kita 'dengan perkataan aku dapat memberi semangat baru (terj. Bhs. Ing. '*to speak a word in season to him who is weary*' artinya 'untuk menyampaikan perkataan/firman pada musimnya') kepada orang yang letih lesu'. Yes 50:4. Hal ini memiliki implikasi setiap hari mengenai cara kita berbicara dan berinteraksi dengan satu sama lain dalam rumah kita, ini juga berlaku untuk partisipasi kita dalam pelayanan tubuh ketika kita berkumpul untuk perjamuan kudus.

Kita harus memelihara firman Elohim dan menghasilkan buah dengan kesabaran. Ini bukanlah melalui kapasitas kita sendiri untuk bersabar. Melainkan, ini adalah kesabaran Yesus Kristus. Dalam hal ini, kita perhatikan cara dimana rasul Yohanes mengidentifikasi dirinya – 'Aku, Yohanes, saudara dan sekutumu dalam kesusahan, dalam Kerajaan dan

dalam ketekunan menantikan (terj. Bhs. Ing. '*patience of*' artinya 'kesabaran') Yesus.' Why 1:9. Ini adalah kesabaran yang Yesus tunjukkan ketika Dia mempersembahkan diri-Nya *oleh Roh Kekal.* Ibr 9:14. Kita menerima Roh Kekal dari Roh Kudus. Dia menyatukan kita kepada sakit bersalin Kristus dan memampukan kita setiap hari untuk menanggung bersama dengan Kristus dalam persekutuan persembahan dan penderitaan-Nya. Rm 8:26. Dalam persekutuan ini, segala sesuatu turut bekerja untuk kebaikan kita karena kita mengasihi Elohim dan berjalan sesuai dengan kehendak-Nya untuk hidup kita. Rm 8:28. Sesungguhnya, inilah buah yang baik.

Bab 2

Kristus mengalahkan dosa dan maut

Dalam suratnya kepada jemaat Roma, rasul Paulus menulis bahwa ‘sama seperti dosa berkuasa dalam alam maut, demikian kasih karunia akan berkuasa oleh kebenaran untuk hidup yang kekal, oleh Yesus Kristus, Tuhan kita.’ Rm 5:21. Pernyataan Paulus menyoroti perbedaan antara kerajaan kegelapan, di bawah kekuasaan Iblis, dengan kerajaan terang, yang didirikan oleh Kristus melalui persembahan-Nya di atas salib. Menguraikan dan merinci bagaimana Kristus mengakhiri dosa dan maut, melalui ketaatan-Nya kepada Bapa dan perjalanan persembahan-Nya dari Getsemani sampai Kalvari, merupakan fokus dari bab ini.

‘Manusia pertama’

Bapa, Anak dan Roh Kudus sepakat untuk menjadikan manusia dalam gambar dan rupa Mereka. Kej 1:26. Ini adalah Perjanjian Kekal Mereka. Kerinduan Elohim adalah membawa kumpulan banyak orang yang dilahirkan dari hidup-Nya dan, dalam Kristus, akan hidup oleh setiap firman yang keluar dari Bapa. Firman-Nya haruslah menjadi sumber hidup dan pekerjaan mereka dalam Kristus ketika Roh Kudus memampukan partisipasi mereka dalam persekutuan persembahan Yahweh. Elohim

menentukan ini sejak semula untuk setiap orang, sebelum dunia dijadikan. Ef 1:4-5.

Sesuai dengan rencana perjanjian-Nya, Elohim menciptakan Adam sebagai '*manusia pertama'* ketika Dia menghembuskan napas hidup ke dalam hidungnya. 1Kor 15:45,47. Kej 2:7. Manusia pertama diciptakan oleh Yahweh *Elohim* dengan tubuh, jiwa dan roh, dan dalam gambar dan rupa Elohim. Kej 1:26. Manusia pertama memiliki identitas dari Elohim, dan namanya sebagai anak Elohim telah dituliskan dalam Kristus, sang Benih Bapa, sebelum dunia dijadikan. Dalam kegenapan waktu, setiap orang yang dikandung dari Adam harus dilahirkan kembali sebagai anak Elohim dengan menerima Kristus ke dalam hati mereka dan kemudian datang ke dalam Kristus.

Yahweh *Elohim* menempatkan Adam di taman Eden. Dalam *Langkah-langkah Keselamatan* Bagian 7, kami menjelaskan bahwa Yahweh *Elohim* membangun taman ini sebagai pusat administrasi-Nya. Di sana, Dia menempatkan pohon kehidupan dan pohon pengetahuan tentang yang baik dan yang jahat. Kej 2:9. Buah dari pohon-pohon ini adalah makanan untuk menopang dua peraturan administrasi Elohim. Pohon kehidupan adalah makanan untuk manusia, dan pohon pengetahuan tentang yang baik dan yang jahat adalah makanan untuk para malaikat. Hal yang penting, Elohim mengatakan kepada Adam bahwa, pada hari dia memakan dari pohon pengetahuan tentang yang baik dan yang jahat dalam upaya untuk hidup oleh prinsip yang selain dari jalan/cara hidup yang telah ditetapkan untuknya, *dia akan mati.* Kej 2:17.

Kebapaan Iblis

Yesus menggambarkan Iblis sebagai '*pembunuh* manusia sejak semula'. Yoh 8:44. Iblis memikat Adam dan Hawa untuk makan buah dari pohon pengetahuan tentang yang baik dan yang jahat, dengan mengetahui bahwa itu akan menyebabkan kematian mereka karena terputus hubungan dari Yahweh dan dari pohon kehidupan. Dengan menggunakan dusta, Iblis menciptakan ilusi/khayalan bahwa Adam dan Hawa bisa memiliki hidup di luar dari gambar dan rupa Elohim. Dia mengatakan kepada Hawa, 'Sekali-kali kamu tidak akan mati, tetapi Elohim mengetahui, bahwa pada waktu kamu memakannya matamu akan terbuka, dan *kamu akan menjadi seperti Elohim*, tahu tentang yang baik dan yang jahat.' Kej 3:4-5.

Adam dan Hawa tidak menaati Elohim dan makan dari pohon pengetahuan tentang yang baik dan yang jahat untuk memuaskan keinginan mereka untuk menjadi '*seperti* Elohim' tapi tidak '*berasal dari* Elohim'. Akibatnya, keinginan ini menjadi hukum lain di dalam mereka, dan mereka 'mati'. Rm 5:12. Mereka terputus dari persekutuan dan hidup Yahweh. Hukum lain,

yang Kitab Suci juga gambarkan sebagai 'keinginan', atau 'hawa nafsu', daging, menjadi dasar untuk bagaimana mereka mengenal diri mereka sendiri dan orang lain, dan bagaimana mereka hidup. Ef 2:3. Ini menjadi 'prinsip yang jahat' di dalam mereka. Rm 7:23.

Iblis sendiri juga mendambakan untuk menjadi seperti Elohim. Dia menyatakan, 'Aku hendak naik mengatasi ketinggian awan-awan, *hendak menyamai Yang Mahatinggi*!' Yes 14:14. Pengejaran menjadi seperti Elohim adalah keinginan Iblis, yang dia bapai di dalam kita dengan menggunakan dusta. Yesus mengemukakan hal ini demikian, 'Iblislah yang menjadi bapamu dan kamu ingin melakukan keinginan-keinginan bapamu.' Yoh 8:44.

Hukum dosa

Iblis membapai hukum lain di dalam kita untuk memiliki kuasa atas kita. Rm 6:14. Rasul Paulus menjelaskan bahwa hukum lain seseorang membawa mereka ke dalam penawanan kepada *hukum dosa*, yang dari Iblis. Rm 7:23. Dengan kata lain, karena hukum lain menjadi bagian dari identitas manusia kejatuhan, hukum dosa menjadi tuan mereka. Untuk memahami implikasi-implikasi poin ini, kita harus terlebih dahulu mengenali perbedaan antara *dosa-dosa kita,* dengan *hukum, atau prinsip, dosa.* Rm 7:23.

Dosa-dosa kita adalah pelanggaran-pelanggaran kita terhadap hukum Elohim. 1Yoh 3:4. Berdosa adalah 'tidak kena sasaran', atau 'gagal/kehilangan', akan Hukum Elohim, yang adalah kasih. Yesus merangkumkan Hukum, demikian, 'Dengarlah, hai orang Israel, Tuhan Elohim kita, Tuhan itu esa. Kasihilah Tuhan, Elohimmu, dengan segenap hatimu dan dengan segenap jiwamu dan dengan segenap akal budimu dan dengan segenap kekuatanmu. Dan hukum yang kedua ialah: Kasihilah sesamamu manusia seperti dirimu sendiri. Tidak ada hukum lain yang lebih utama dari pada kedua hukum ini.' Mrk 12:29-31. Dalam Kitab Suci, Hukum Elohim disebut 'Hukum Kerajaan', karena ini merupakan ekspresi dari siapa Elohim sebagai trinitas. Yak 2:8. Elohim adalah kasih, dan di dalam Dia tidak ada memandang bulu (sikap berpihak). 1Yoh 4:16. Rm 2:11. Bapa, Anak dan Roh Kudus menyerahkan hidup Mereka untuk menyatakan Satu sama Lain dalam persekutuan. Inilah kasih. Satu-satunya cara/jalan untuk menggenapi Hukum, melalui mengasihi dalam sikap seperti ini, adalah dilahirkan dari hidup Elohim.

Hukum kita sendiri, yang dibapai dalam hati umat manusia oleh Iblis, adalah 'selain dari' Hukum kasih. Akibatnya, setiap pemikiran dan tindakan yang dimotivasi oleh hukum kita sendiri, melanggar Hukum kasih dan oleh karena itu, adalah dosa. Singkatnya, dosa-dosa kita merupakan akibat dari hidup menurut hukum kita sendiri. Ketika kita melanggar Hukum Elohim,

kita berada di bawah penghakimannya, yang adalah maut. Inilah mengapa Paulus mengatakan bahwa orang-orang yang hidup menurut prinsip daging 'mati karena pelanggaran-pelanggaran dan dosa-dosa'. Ef 2:1.

Kitab Suci juga merujuk kepada dosa sebagai suatu hukum yang digambarkan sebagai identitas, atau roh, milik Iblis. Sebagai contoh, Paulus menyebut dosa seolah-olah dosa itu adalah seorang pribadi, demikian, 'Sebab dalam perintah itu, dosa mendapat kesempatan untuk menipu aku dan oleh perintah itu ia membunuh aku.' Rm 7:11. Secara lebih spesifik, Paulus mengidentifikasi hukum dosa sebagai roh Iblis, yang adalah penguasa kerajaan angkasa. Hukum dosa, yang adalah roh Iblis, bekerja dalam, atau berkuasa atas, orang-orang durhaka (anak-anak yang tidak taat). Ef 2:2-3. Umat manusia kejatuhan adalah anak-anak yang tidak taat karena mereka hidup oleh hukum lain yang ditegakkan di dalam mereka melalui ketidaktaatan Adam dan Hawa.

Keinginan dosa dan keinginan hukum lain kita adalah sama – yaitu, menjadi seperti Elohim. Akan tetapi, dosa memiliki agendanya sendiri. Dosa berdusta ketika dia menghasut kita untuk menjadi seperti Elohim. Dosa merupakan senjata Iblis untuk mengontrol, membunuh dan membinasakan kita. Motif sesungguhnya berasal dari Iblis, yang Yesus identifikasi sebagai pencuri. Dia mengatakan, 'Pencuri datang hanya untuk mencuri dan membunuh dan membinasakan.' Yoh 10:10. Mari kita sekarang memperhatikan bagaimana prinsip ini, yang adalah milik Iblis, beroperasi.

Seseorang dilahirkan ke dalam dunia, duniawi/kedagingan tapi tidak bersalah. Yaitu, mereka memiliki hukum lain di dalam hati mereka, tapi mereka tidak berdosa dalam kandungan. Ketika mereka dilahirkan, mereka telanjang dan membutuhkan, sepenuhnya bergantung pada orang tua mereka untuk makanan. Seperti yang Ayub berikan kesaksian, 'Dengan telanjang aku keluar dari kandungan ibuku, dengan telanjang juga aku akan kembali ke dalamnya. TUHAN yang memberi, TUHAN yang mengambil, terpujilah nama TUHAN!' Ayb 1:21.

Tangisan bayi meminta makanan adalah alamiah dan tidak bersalah. Akan tetapi, tidak lama kemudian keduniawian/kedagingan mulai menemukan ekspresinya di dalam mereka ketika mereka mengingini apa yang mereka percaya akan memberi mereka kepuasan. Contohnya, kita perhatikan ini dalam respons-respons emosional yang kuat dari anak-anak yang karena alasan tertentu tidak dapat memiliki, atau melakukan, apa yang mereka inginkan. Kitab Suci mengidentifikasi respons duniawi/kedagingan ini sebagai kebodohan yang 'melekat' dalam hati seorang anak kecil. Ams 22:15. Ini merupakan ekspresi hukum lain yang ada dalam hati mereka sebagai akibat dari kejatuhan umat manusia.

Tanpa seorang anak dilahirkan dari Elohim dan disatukan kepada sunat Kristus melalui ajaran dan nasihat Tuhan oleh orang tua mereka, ketika mereka bertumbuh, hukum dosa akan semakin memotivasi mereka untuk mencari hidup dan kepuasan dengan mengejar keinginan-keinginan hati mereka. Ef 6:4. Keinginan-keinginan mereka adalah untuk memiliki apa yang mereka percaya baik untuk mereka dan menghindari apa yang mereka anggap jahat. Ketika mereka hidup dengan cara ini, entah mereka mengetahuinya atau tidak, mereka melanggar Hukum Elohim dan berada di bawah penghukumannya, yang adalah maut. Mereka adalah anak-anak yang tidak taat, yang seperti kita perhatikan sebelumnya, mati dalam pelanggaran dan dosa. Ef 2:1-3.

Frustrasi, kekecewaan, kecemasan dan penderitaan seseorang yang mati dalam pelanggaran dan dosa merupakan pendahuluan dari kematian kekal mereka dalam lautan api. Karena mereka takut akan maut/kematian, mereka tetap berada di bawah pengaruh Iblis. Hukum dosa terus memotivasi mereka untuk mendapatkan kepuasan dan memperoleh hidup dengan mengejar keinginan-keinginan daging mereka. Tidak dapat hidup oleh prinsip yang lain, mereka bukan hanya tidak kena sasaran akan siapa yang Elohim Bapa telah tentukan sejak semula untuk mereka jadi, mereka juga melukai orang lain ketika mereka berusaha untuk mendapatkan hidup mereka sendiri dengan mengorbankan orang lain.

Prinsip dosa *bermanifestasi,* atau dinyatakan, sedang bekerja di dalam kita ketika kita berhubungan dengan perintah-perintah Elohim yang diucapkan sebagai Hukum-Nya. Rm 7:9. Ini bukan berarti bahwa orang-orang yang tidak mendengarkan firman atau Hukum Elohim, tidak berdosa; melainkan, mereka tidak memiliki *kesadaran* akan dosa mereka. Seperti yang Paulus jelaskan, ‘Sebaliknya, justru oleh hukum Taurat aku telah *mengenal* dosa. Karena aku juga tidak tahu apa itu keinginan, kalau hukum Taurat tidak mengatakan: "Jangan mengingini!"’ Rm 7:7.

Paulus menjelaskan bahwa kekuatan, atau kuasa dosa adalah Hukum (Taurat). 1Kor 15:56. Tentu saja, Hukum (Taurat) itu sendiri bukanlah dosa. Rm 7:7. Melainkan, dosa *menggunakan* Hukum (Taurat) untuk membunuh kita. Bagaimana ini terjadi? Perintah untuk mengasihi adalah perintah yang maksudnya adalah untuk membawakan hidup. Akan tetapi, kita tidak dapat menggenapi Hukum dan memperoleh hidup melalui upaya-upaya daging kita yang berpusat pada diri sendiri. Berlaku demikian adalah hidup menurut ‘hukum lain’. Rm 7:23. Dosa di dalam kita mengetahui hal ini. Dosa tentu saja tidak mendorong kita untuk merendahkan diri kita dan bertobat dari hidup menurut keinginan yang mencelakakan yang Iblis bapai di dalam kita. Sebaliknya, ketika kita mendengar perintah untuk mengasihi, hukum dosa di dalam kita *menghasut kita untuk mengingini* seperti Elohim. Kita dimotivasi untuk menyalahgunakan Elohim, orang lain, dan sumber daya

yang adalah milik mereka, untuk tujuan memperoleh hidup yang berpusat pada diri sendiri tanpa menerima hidup itu di dalam, dan dari, persekutuan dengan Yahweh. Paulus menyebut motivasi kedagingan dalam hati, jiwa, pikiran dan kekuatan kita ini, 'rupa-rupa keinginan (terj. Bhs. Ing. '*all manner of evil desire'* artinya 'segala macam keinginan jahat')'. Rm 7:8.

Hukum (Taurat), yang adalah firman Elohim, adalah baik, dan seharusnya membawakan hidup kepada kita. Rm 7:12. Akan tetapi, tanpa pertobatan dan iman menjadi fondasi hidup kita sebagai anak dalam Kristus, kita akan menjadi rentan terhadap manipulasi-manipulasi tipu daya Iblis. Ibr 6:1. 1Ptr 5:9. Rasul Petrus menggambarkan Iblis sebagai 'Lawanmu yang berjalan keliling sama seperti singa yang mengaum-aum dan mencari orang yang dapat ditelannya'. 1Ptr 5:8. Bagaimana kita 'ditelan'? Dosa menggunakan firman Elohim untuk menghasut keinginan di dalam kita untuk memperoleh hidup melalui upaya-upaya kedagingan kita untuk menggenapi firman. Rm 7:8. Keinginan kita untuk memperoleh hidup tanpa menerimanya melalui persekutuan dalam persembahan dan penderitaan Kristus adalah berpusat pada diri sendiri dan dimotivasi oleh mengingini. Ketika kita mengejar hidup dengan cara ini, kita melanggar hukum yang mengatakan, 'Jangan mengingini'. Kel 20:17. Rm 7:7.

Motivasi yang berpusat pada diri sendiri ini juga menyatakan *sikap memihak kita,* karena perilaku kita adalah untuk menemukan hidup kita sendiri dan menyatakan diri kita sendiri bukannya orang lain. Sikap memihak adalah dosa, karena kita melanggar hukum yang mengatakan, 'Kasihilah sesamamu manusia seperti dirimu sendiri'. Yak 2:8-9. Ketika kita berupaya untuk memelihara Hukum dengan motivasi daging kita, kita dihukum oleh Hukum sebagai orang yang melanggar. Melanggar satu bagian saja dari Hukum Elohim membawa kita ke bawah penghukuman keseluruhan Hukum, menghasilkan kematian kita. Yak 2:10. Rm 7:8-10.

Upaya-upaya kita untuk memperoleh hidup dengan memelihara Hukum hanya menghasilkan frustrasi, kekecewaan, depresi dan penderitaan yang disebabkan oleh penghakiman Elohim. Entah kita mengakuinya atau tidak, ini merupakan tanda-tanda penghukuman kita, yang menghasilkan 'maut/kematian'. Iblis kemudian menggunakan takut akan maut/kematian ini untuk menghasut kita *lagi* untuk menghindari penderitaan, dan memperoleh hidup, dengan memelihara/melakukan Hukum melalui pengerjaan daging kita. Tentu saja, perilaku berulang ini adalah sia-sia. Ini tidak, dan tidak bisa, membawa kepada hidup; ini hanya membawa kepada maut/kematian. Inilah bagaimana dosa, atau roh Iblis, menahan kita dalam perbudakan melalui rasa takut kita akan kematian/maut. Ibr 2:15. Bahkan, seperti inilah dosa memerintah melalui maut. Rm 5:21.

Manusia lama

Manusia *pertama,* yang memiliki identitas kekal, menjadi manusia *duniawi/kedagingan* ketika hukum lain dibapai dalam dia oleh Iblis. Hukum lain, dan hukum dosa, menjadi unsur-unsur yang mengontrol identitas manusia pertama, membawa dia ke bawah kekuasaan Iblis. Paulus mengidentifikasi manusia lama, yang dikontrol oleh dosa dan hukum lain, sebagai 'manusia *lama*'. Rm 6:6.

Sekarang hidup oleh prinsip-prinsip yang mengontrol dari hukum lain dan hukum dosa, manusia lama terperdaya dan berpusat pada diri sendiri. 2Kor 5:15. Hatinya licik dan jahat, dan tubuh fananya dikontrol oleh dosa. Yer 17:9. Rm 7:23. Rm 6:12. Dalam keadaan ini, dia terpotong keluar/terputus dari hidup Elohim. Kitab Suci mendefinisikan tubuh fana dari manusia lama yang hidup dalam kondisi duniawi atau kedagingan ini sebagai '*tubuh maut*'. Rm 7:24.

Kitab Suci mengurung semua manusia di bawah dosa

Oleh karena kejatuhan umat manusia, Kitab Suci mengurung semua manusia di bawah dosa sampai Kristus datang, dan janji akan hidup sebagai anak diberikan kepada orang-orang yang menerimanya oleh iman di dalam Dia. Gal 3:22. Mengembangkan poin ini lebih lanjut, Paulus membuat perbedaan yang mencolok antara Kitab Suci dengan Hukum (Taurat). Dia mengatakan, 'Tetapi Kitab Suci telah mengurung segala sesuatu di bawah kekuasaan dosa, supaya oleh karena iman dalam Yesus Kristus janji itu diberikan kepada mereka yang percaya. Sebelum iman itu datang kita berada di bawah pengawalan hukum Taurat, dan dikurung sampai iman itu telah dinyatakan.' Gal 3:22-23. Jelas, Kitab Suci, yang adalah firman Perjanjian Kekal, mempunyai prioritas di atas Hukum (Taurat), karena Hukum (Taurat) ditambahkan kepada Kitab Suci.

Dalam hal ini, kita perhatikan bahwa 'Kitab Suci, yang sebelumnya mengetahui, bahwa Elohim membenarkan orang-orang bukan Yahudi oleh karena iman, telah *terlebih dahulu* memberitakan Injil kepada Abraham: "Olehmu segala bangsa akan diberkati.' Gal 3:8. Sesudah ini, Elohim menambahkan Hukum (Taurat) oleh karena kaum Israel bersikeras bahwa mereka dapat menggenapi kebenaran Elohim dalam daging. Kel 19:8. Paulus menggambarkan respons bangsa Israel kepada Elohim dan kepada firman-Nya sebagai 'pelanggaran'. Gal 3:19. Hukum (Taurat) ditambahkan sebagai perjanjian dengan daging, untuk menyatakan natur dosa di dalam umat manusia, dan berfungsi sebagai penuntun untuk membawa kita kepada Kristus. Gal 3:19,24. Rm 7:13.

Hukum (Taurat) juga adalah penjaga untuk menjaga, atau mengawasi, umat perjanjian Elohim sampai iman datang, disertai dengan hukum Roh

kehidupan yang ada dalam Kristus Yesus. Gal 4:1-3. Rm 8:2. Sebelum waktu ini tiba, mereka duniawi dan berada di bawah dosa. Mereka tidak memiliki kapasitas untuk hidup sebagai anak-anak Elohim yang telah ditentukan sejak semula untuk mereka jadi. Sebaliknya, di bawah Perjanjian Lama, mereka seperti anak-anak kecil yang tidak berbeda dengan budak-budak. Mereka tidak tahu bagaimana harus bertindak atau berperilaku tanpa diberikan arahan oleh Hukum (Taurat).

Dilepaskan dari dosa dan maut

Paulus menjelaskan bahwa Hukum (Taurat) memiliki kuasa atas seseorang selama mereka hidup. Rm 7:1. Dan, seperti yang telah kita perhatikan, kita tetap berada di bawah kuasa dosa setiap kali kita berusaha untuk menggenapi Hukum Elohim dalam daging. Akan tetapi, kabar baik injil adalah bahwa 'kamu tidak akan dikuasai lagi oleh dosa, karena kamu tidak berada di bawah hukum Taurat, tetapi di bawah kasih karunia'. Rm 6:14. Jadi, bagaimana kita dilepaskan dari kekuasaan dosa atas kita?

Dalam kegenapan waktu, yang ditegakkan sebagai bagian dari tujuan Elohim yang tidak dapat diubah, dan didokumentasikan di sorga sebagai Kitab Suci, Yesus Kristus datang ke dunia sebagai Budak yang taat dari Bapa. Flp 2:7-8. Dia dilahirkan dari perempuan, di bawah Hukum (Taurat), untuk menebus kita dari hidup di bawah Hukum, supaya kita dapat menerima adopsi sebagai anak. Gal 4:4-5. Di taman Getsemani, Bapa 'membuat Dia yang tidak mengenal dosa, *menjadi dosa* karena (untuk) kita, supaya dalam Dia kita dibenarkan oleh Elohim'. 2Kor 5:21. Kristus Yesus sepenuhnya disatukan kepada kondisi manusia pertama. Dia melakukan ini untuk mengakhiri keberadaan manusia pertama yang fana, di dalam salib, dan kemudian membawanya sebagai ciptaan baru oleh *exanastasis,* yang adalah hidup kebangkitan Elohim dalam tubuh fana.

Sebagai tindakan ketaatan kebenaran, Kristus menundukkan diri-Nya kepada pekerjaan Bapa mewakili kita. Kristus dijadikan korban penghapus dosa untuk menderita sekali untuk dosa-dosa. Ini terjadi di dalam persekutuan Yahweh karena kasih Mereka untuk kita. Hanya di dalam persekutuan Yahweh pendamaian untuk dosa dapat dirancang dan kemudian diselesaikan. Dalam persekutuan Yahweh, Bapa menjadikan Anak sebagai korban penghapus dosa; dan Roh Kudus, melalui kuasa Roh Kekal Yahweh, memampukan Anak untuk mempersembahkan diri-Nya kepada Elohim sebagai tindakan kebenaran. Yes 53:10. Ibr 9:14.

Kristus menggenapi Hukum

Kristus membinasakan dosa dan kuasanya dengan maju sebagai Budak kebenaran Elohim, mengalahkan dan menang dalam tujuh peristiwa

penghinaan yang Dia derita. Dunia, dimotivasi oleh dosa melalui hukum lain, berupaya untuk menggunakan Hukum (Taurat) untuk membunuh Kristus. Kita perhatikan bahwa ketika para prajurit, para imam besar, pemimpin bait suci dan para tua-tua, yang semuanya dimotivasi oleh hukum dosa untuk membunuh Kristus, datang untuk menangkap Dia, Dia mengatakan kepada mereka, 'Sangkamu Aku ini penyamun, maka kamu datang lengkap dengan pedang dan pentung? Padahal tiap-tiap hari Aku ada di tengah-tengah kamu di dalam Bait Elohim, dan kamu tidak menangkap Aku. *Tetapi inilah saat kamu, dan inilah kuasa kegelapan itu.*' Luk 22:52-53.

Ketika Yesus melakukan perjalanan dari Getsemani, merasakan penderitaan maut untuk setiap orang, hukum dosa memegang Dia untuk menghasut supaya Dia mengingini hidup. Akan tetapi, Kristus tidak duniawi/kedagingan. Dia tidak memiliki hukum lain di dalam diri-Nya. Oleh karena itu, Dia tidak mengingini hidup. Ini berlaku sebelum perjalanan persembahan-Nya, dan juga selama perjalanan persembahan-Nya.

Sebagai contoh, kita perhatikan bahwa pada akhir puasa yang Dia lakukan selama empat puluh hari, Yesus lapar. Namun, Dia tidak tunduk kepada hasutan Iblis untuk mengubah batu menjadi roti untuk memuaskan rasa lapar-Nya dan menyelamatkan hidup-Nya sendiri. Luk 4:2-4. Demikian juga, selama perjalanan persembahan-Nya, Yesus menolak untuk meminum anggur yang dibubuhi analgesik (penghilang rasa sakit) yang dapat memberikan Dia semacam kelegaan diri dari rasa sakit karena dipakukan pada salib. Mat 27:33-34. Yesus menolak kompensasi ini karena Dia bersikeras untuk tetap terhubung dengan kematian kita dalam ketaatan kepada perintah Bapa.

Bukannya mengingini hidup, Yesus justru menyerahkan hidup-Nya bagi kita melalui persembahan, mendemonstrasikan apa yang Dia gambarkan sebelumnya sebagai 'kasih yang lebih besar'. Yoh 15:13. Mrk 12:31. Jelas, Yesus tidak mati di bawah penghakiman Hukum (Taurat). Kristus *menggenapi* Hukum dengan mempersembahkan diri-Nya dalam ketaatan kepada Bapa. Dia menyingkirkan Hukum (Taurat) dari tangan dosa dengan menggenapinya dan, dengan cara ini, memakukannya bersama dengan diri-Nya di atas salib. Ketika Hukum (Taurat) diambil dari tangan dosa oleh Kristus, dosa tidak dapat lagi menggunakan Hukum (Taurat) sebagai senjata untuk membunuh dan membinasakan umat manusia. Dosa telah memerintah dalam maut dengan menggunakan Hukum (Taurat). Rm 5:21. *Kasih karunia* sekarang memerintah melalui ketaatan kebenaran Kristus, dan Hukum (Taurat) dapat melayani hidup ketika itu digenapi dengan dipakukan kepada salib di dalam Dia. Dosa dilucuti dan tidak dapat lagi memerintah atas umat manusia. Rm 7:8.

Kristus dijadikan dosa

Di taman Getsemani, Bapa menjadikan Yesus, yang tidak memiliki hukum lain dan yang tidak berdosa, menjadi dosa bagi kita. Dia melakukan ini supaya kita dapat menjadi anak-anak Elohim dalam Kristus. 2Kor 5:21. Yesus Kristus menjadi dosa ketika Bapa menjadikan setiap orang yang telah dilahirkan, dan yang akan dilahirkan, sebagai *anggota tubuh Kristus.* Ini terjadi ketika Yesus meminum cawan kutuk yang Bapa berikan kepada-Nya. Luk 22:42. Dengan meminum cawan ini, Yesus, oleh kasih karunia Elohim, mulai '*merasakan'* penderitaan maut untuk *setiap orang.* Ibr 2:9.

Cawan yang Bapa berikan untuk Yesus minum adalah cawan murka yang Yahweh *Elohim telah* berikan kepada setiap orang di bumi untuk meminumnya sebagai penghakiman karena dosa mereka. Dia mengatakan kepada nabi Yeremia, 'Ambillah dari tangan-Ku piala (cawan) berisi anggur kehangatan amarah ini dan minumkanlah isinya kepada segala bangsa yang kepadanya Aku mengutus engkau, supaya *mereka minum,* menjadi terhuyung-huyung dan bingung *karena pedang* yang hendak Kukirimkan ke antaranya.' Yer 25:15-16.

Yeremia harus membuat setiap penduduk bumi meminum cawan murka Elohim di mana kemudian pedang Tuhan akan diayunkan dalam penghakiman terhadap mereka. Setiap orang, dari Adam sampai manusia terakhir yang akan dilahirkan sebagai bagian dari ciptaan lama, dibuat meminum cawan ini *melalui proklamasi firman Yahweh.* 'Beginilah firman TUHAN semesta alam, Elohim Israel: Minumlah sampai mabuk dan muntah-muntah! Rebahlah dan jangan bangun lagi, oleh karena pedang yang hendak Kukirimkan ke antara kamu! Tetapi apabila mereka enggan menerima piala (cawan) itu dari tanganmu untuk meminum isinya, maka haruslah kaukatakan kepada mereka: Beginilah firman TUHAN semesta alam: *Kamu wajib meminumnya*! Sebab sesungguhnya di kota yang nama-Ku telah diserukan di atasnya Aku akan mulai mendatangkan malapetaka; masakan kamu ini akan bebas dari hukuman? Kamu tidak akan bebas dari hukuman, sebab *Aku ini mengerahkan pedang ke atas segenap penduduk bumi*, demikianlah firman TUHAN semesta alam.' Yer 25:27-29.

Cawan yang Bapa berikan untuk Yesus minum adalah *persekutuan* dalam kutuk yang telah dibawakan atas umat manusia karena ketidaktaatan Adam. Ketika Kristus meminum cawan itu, sesuai dengan kehendak Bapa, setiap orang yang telah meminum cawan ini disatukan kepada-Nya. Mereka adalah anggota-anggota tubuh korporat-Nya, yang Kepalanya adalah Dia. Mereka semua sekarang mati bersama dengan Dia. 2Kor 5:14.

Tubuh dosa

Ketika kita, yang tubuhnya mati karena dosa dan hukum lain, ditempatkan di dalam Kristus oleh Bapa, *tubuh Kristus menjadi tubuh dosa.* Rm 6:6. Rm 7:24. Setiap orang yang akan dilahirkan, dijadikan bagian dari tubuh Kristus ketika Dia menjadi perwujudan dari prinsip dosa yang berkuasa atas kita semua. Dengan cara ini, Dia mengambil semua kita yang ada dalam penawanan kepada hukum dosa, menjadi tawanan-tawanan-Nya sendiri. Ef 4:8.

Kristus tidak memiliki hukum lain, jadi Dia tidak membutuhkan sunat. Akan tetapi, ketika kita semua disatukan kepada tubuh-Nya, sehingga itu menjadi tubuh dosa, sunat-Nya merupakan penyingkiran tubuh dosa. Inilah yang Paulus maksud ketika dia mengatakan, 'Manusia lama kita telah turut disalibkan (bersama dengan Dia), supaya tubuh dosa kita (dalam terj. Bhs. Ing. tidak ada kata 'kita') hilang kuasanya.' Rm 6:6. Paulus tidak hanya berbicara tentang perlunya orang Kristen untuk disalibkan bersama dengan Kristus; dia juga mengatakan bahwa *setiap orang* yang dilahirkan dari Adam sebagai bagian dari ciptaan lama, disalibkan bersama dengan Kristus sehingga tubuh dosa dapat disunat dari Dia dan hilang kuasanya.

Kristus mati sebagai dosa melalui perjalanan persembahan-Nya selama dua puluh satu jam. Perjalanan persembahan-Nya, dari Getsemani sampai Kalvari, meliputi tujuh peristiwa luka. Dia mati dalam kematian kita, menjadikannya sebagai kematian-Nya. Dengan cara ini, Dia mengubah cara kita mati dalam kematian karena dosa. Kematian kita adalah penghakiman karena dosa. Kristus mati dalam kematian kita oleh kasih karunia Elohim, menjadikannya kematian-Nya. Dengan cara ini, Dia mengubahkan penghakiman kita menjadi *ganjaran.*

Sunat Kristus

Ketika Kristus meminum cawan kutuk dan menjadi tubuh dosa, pedang Tuhan yang telah ditetapkan terhadap setiap individu anak laki-laki dan anak perempuan manusia menimpa Kristus dan tubuh-Nya. Umat manusia kejatuhan tidak lolos dari pedang; melainkan, ketika pedang itu memukul Kristus, pedang itu memukul kita semua, di dalam Dia. Ini karena kita telah menjadi bagian dari tubuh-Nya. Seperti yang Paulus jelaskan, 'jika satu orang sudah mati untuk semua orang, maka mereka semua sudah mati [bersama dengan Dia].' 2Kor 5:14. Mengenai tindakan pedang ini, nabi Zakharia menyatakan, 'Hai pedang, bangkitlah terhadap gembala-Ku, terhadap *Orang* yang paling karib kepada-Ku!", demikianlah firman TUHAN semesta alam. "Bunuhlah gembala, sehingga domba-domba tercerai-berai! Aku akan mengenakan tangan-Ku terhadap yang lemah (terj. Bhs. Ing. '*little ones'* artinya *'anak-anak kecil'*).' Za 13:7.

Pedang yang telah ditetapkan terhadap kita merupakan penghakiman untuk membunuh kita karena ketidaktaatan dan dosa. Akan tetapi, seperti yang kita telah perhatikan, Kristus tidak memiliki hukum lain atau dosa. Kematian-Nya bukanlah buah/hasil dari ketidaktaatan; kematian-Nya merupakan *hasil* dari *ketaatan*-Nya. Ini benar-benar merupakan kematian yang unik. Ini merupakan kematian yang Dia alami *oleh kasih karunia Elohim.* Ibr 2:9. Yaitu, *Dia mati oleh exanastasis*! Ketika pedang memukul Dia dalam penghakiman karena dosa kita, oleh *exanastasis* itu diubahkan menjadi sunat dan ganjaran atas-Nya. Dengan tindakan ini tubuh dosa dipotong keluar dari Dia, dan Dia dihidupkan dari kematian karena dosa sebagai Yang Sulung dari ciptaan baru korporat.

Tujuh peristiwa luka yang Kristus tanggung merupakan penghakiman Elohim atas dosa dan hukum lain umat manusia. Melalui persembahan ketaatan Anak Manusia, oleh kasih karunia Elohim, penghakiman ini diubahkan menjadi tujuh sunat atau pukulan ganjaran dari Bapa. Pedang yang dipukulkan kepada Kristus merupakan penghakiman Elohim yang dengan adil layak *kita* terima karena penghinaan yang kita lontarkan melawan Bapa. Bapa kemudian meletakkan penghakiman-penghakiman dan penghinaan-penghinaan ini ke atas Kristus. Mzm 69:10. Menggambarkan pedang penghinaan yang dengannya Dia dipukul, Yesus mengatakan, 'Lepaskanlah aku dari pedang, dan nyawaku dari cengkeraman anjing. Selamatkanlah aku dari mulut singa, dan dari tanduk banteng. Engkau telah menjawab aku!' Mzm 22:21-22. Pernyataan-pernyataan ini menyatakan cercaan, ejekan dan aniaya yang menyakitkan yang menyertai tujuh peristiwa luka yang Yesus derita ketika Dia melakukan perjalanan dari Getsemani sampai Kalvari.

Kematian dari benih

Luka pertama, yang Yesus terima di Getsemani, merupakan ganjaran yang paling murni. Ini karena itu adalah satu-satunya luka yang Kristus terima yang tidak disebabkan oleh tangan orang berdosa. Ini menyatakan *persembahan Yahweh* yang melaluinya kumpulan banyak anak dilahirkan dalam Kristus melalui penumpahan darah-Nya.

Ketika Dia meminum cawan kutuk, Kristus, Benih Bapa, jatuh ke dalam tanah kemanusiaan dan mati. Yoh 12:24. Ketika Dia menderita dukacita mendalam akan kematian ini, seorang malaikat menguatkan Dia dengan Roh Kekal dari Roh Kudus, dan Dia dapat berdoa dengan semakin bersungguh-sungguh. Kemudian keringat-Nya menjadi seperti gumpalan darah di seluruh tubuh-Nya, jatuh ke tanah. Luk 22:43-44. Ini adalah darah Perjanjian Kekal yang berharga. Darah ini berisikan hidup kebangkitan Elohim Bapa.

Ketika darah Kristus tertumpah, Dia dibawa kembali dari kematian karena dosa sebagai ciptaan baru oleh hidup yang ada dalam darah-Nya. Ibr 13:20. Kabar luar biasa dari injil adalah bahwa *setiap* orang yang pernah dan akan hidup, dibawa kembali dari kematian karena dosa bersama dengan Dia. Hidup kita sebagai anak, dilahirkan dalam Kristus melalui kematian yang Dia alami. Paulus menjelaskan ini ketika dia menulis, 'Sebab itu, sama seperti oleh satu pelanggaran semua orang beroleh penghukuman, demikian pula oleh satu perbuatan kebenaran *semua orang* beroleh pembenaran untuk hidup.' Rm 5:18. Hidup sebagai anak dari setiap orang, dilahirkan dalam Kristus melalui persembahan Yahweh di Getsemani.

Pilihan yang setiap orang harus buat untuk meresponi firman tentang salib adalah apakah mereka ingin menjadi anak yang Bapa telah tentukan untuk mereka jadi dalam Kristus. Ini adalah pilihan untuk masuk ke dalam Kristus dan mati dalam kematian yang Dia alami bagi kita. Kematian ini adalah kematian kita yang Dia jadikan sebagai kematian-Nya; dan sekarang kita mati *bersama dengan* Dia. Ketika kita menjadi serupa dengan kematian-Nya dan persekutuan penderitaan-Nya, kita sanggup untuk mati oleh kuasa hidup kebangkitan-Nya yang berdiam di dalam kita (*exanastasis*). Flp 3:10-11. Rm 8:11. Ketika kita menderita dalam daging dengan sikap ini, kita berhenti berbuat dosa. 1Ptr 4:1.

Ketika seseorang menerima injil tentang anak, mereka diiluminasi kepada kebenaran yang besar ini. Mereka menyadari bahwa penghinaan Kristus, yang menjadi pendisiplinan, juga merupakan harta, karena itu menyatakan kasih Elohim Bapa dan penyediaan-Nya bagi kita untuk dilahirkan kembali sebagai anak-anak-Nya dalam Kristus. 1Yoh 3:1. Paulus mengingatkan kita akan poin ini, demikian, 'Karena Tuhan menghajar orang yang dikasihi-Nya, dan Ia menyesah orang yang diakui-Nya sebagai anak.' Ibr 12:6. Hanya oleh iluminasi-lah maka kita dapat menganggap penghinaan Kristus sebagai kekayaan yang lebih besar dari pada harta dunia yang berada di bawah kekuasaan Iblis. Ibr 11:24-26.

Dosa dan maut dibinasakan

Ketika Kristus mati melalui tujuh peristiwa luka dalam perjalanan persembahan-Nya, tubuh dosa, yang mengontrol kita, sedang dibunuh dan disingkirkan dari tubuh-Nya, dan Dia juga dihidupkan bagi Elohim oleh Roh. 1Ptr 3:18. Dosa dan hukum lain dapat disunat dari kehidupan kita karena Bapa telah menjadikan kita anggota-anggota tubuh-Nya.

Dosa mati di dalam Dia ketika dosa mati di dalam kita karena Dia mati dalam kematian kita. Ketika sunat kita sebagai anggota-anggota tubuh-Nya telah lengkap, hukum lain hilang dari kita di dalam Dia, dan kita mati terhadap dosa sebagai anggota-anggota tubuh-Nya. Dia menyelesaikan

kematian dan menyempurnakan ketaatan untuk setiap kita, *ketika kita masih berdosa.* Rm 5:8.

Melalui perjalanan persembahan-Nya, 'tubuh dosa' *hilang kuasanya.* Rm 6:6. 'Hilang kuasanya' artinya bahwa itu '*sepenuhnya menguap'.* Dia mengambil semuanya keluar dalam tubuh fana. Ini terjadi ketika banjir kejahatan menghanyutkan Dia dan Dia mengatakan kepada Bapa, 'Elohim-Ku, Elohim-Ku, mengapa Engkau meninggalkan Aku?' Mat 27:46. Dalam daging-Nya sebagai Anak Manusia, Kristus telah membawa dosa dan Iblis ke dalam lautan penghakiman kekal dan segala lupa Elohim.

Ketika Kristus mengatakan, 'Sudah selesai!', dosa tidak lagi ada karena Iblis telah dilemparkan, dan tubuh dosa telah dibinasakan sepenuhnya melalui sunat Kristus. Paulus menggambarkan sunat ini sebagai 'kerja kuasa Elohim (terj. Bhs. Ing. '*the operation of God'* artinya 'operasi Elohim')'. Yoh 19:30. Kol 2:12. Selain itu, setelah mati terhadap dosa, Dia kembali dari kematian karena dosa oleh hidup yang ada dalam darah-Nya, sebagai Ciptaan Baru. Ibr 13:20. Kristus kembali dari kematian, karena dosa dan hukum lain kita telah sepenuhnya disingkirkan dari kita dan dibinasakan dalam tubuh dosa. Dengan cara ini, kita *dibenarkan.* Seperti yang Paulus jelaskan, Yesus 'yang telah diserahkan *karena pelanggaran kita* dan dibangkitkan *karena pembenaran kita*'. Rm 4:25.

Pendamaian penuh telah dilakukan untuk umat manusia, memampukan mereka untuk menjadi anak-anak Elohim. Anak menyerahkan Roh-Nya ke dalam tangan Bapa. Luk 23:46. Bapa kemudian menjangkau dan mengeluarkan Anak dari air penghakiman kekal, membawa Dia kepada diri-Nya Sendiri. Mzm 18:7.

Setelah menyelesaikan persembahan-Nya, Yesus meninggalkan korban sajian dan korban curahan. Ini menjadi tersedia bagi seluruh dunia ketika lambung-Nya ditikam oleh tombak prajurit, dan darah, air, serta pengasihan (kasih karunia) dan permohonan mulai mengalir dari hati-Nya yang patah. Yoh 19:34. Di bawah pengaruh pengasihan (kasih karunia) dan permohonan, pendengar dapat berbalik dalam pertobatan, memandang Dia yang mereka telah tikam, meratap, dan mulai bersatu dengan persekutuan persembahan-Nya dengan mengambil bagian dalam penyediaan yang Dia tinggalkan untuk mereka. Za 12:10.

Penyediaan ini dinubuatkan oleh Yoel, yang menyatakan, '"Tetapi sekarang juga," demikianlah firman TUHAN, "berbaliklah kepada-Ku dengan segenap hatimu, dengan berpuasa, dengan menangis dan dengan mengaduh." Koyakkanlah hatimu dan jangan pakaianmu, berbaliklah kepada TUHAN, Elohimmu, sebab Ia pengasih dan penyayang, panjang sabar dan berlimpah kasih setia, dan Ia menyesal karena hukuman-Nya. Siapa tahu, mungkin Ia

mau berbalik dan menyesal, dan ditinggalkan-Nya berkat, menjadi korban sajian dan korban curahan bagi TUHAN, Elohimmu.' Yl 2:12-14.

Semua orang ditarik kepada Kristus

Kristus mengatakan, 'Dan Aku, apabila Aku ditinggikan dari bumi, Aku akan menarik semua orang datang kepada-Ku' Yoh 12:32. Dalam buku-buku sebelumnya, kami telah menjelaskan bahwa ini pertama-tama bukanlah pernyataan penginjilan oleh Kristus. Ketika Kristus ditinggikan di atas salib, kematian setiap orang, sebagai penghakiman dan sebagai keselamatan, sudah selesai. Tubuh-Nya merupakan pewahyuan penuh dari kutuk dan keselamatan bagi setiap individu. Keselamatan atau kutuk seseorang bergantung pada respons mereka kepada berita tentang salib ketika mereka dibuat untuk memandang Kristus dan melihat luka-luka yang Kristus terima ketika Dia mati dalam kematian mereka. Berita inilah yang darah Kristus sampaikan kepada kita. Ibr 12:24. Kita akan membahas ini lebih lanjut dalam Bab 3.

Kedua pencuri yang disalibkan bersama dengan Kristus pada hari Dia mati, menggambarkan dua kemungkinan respons yang seseorang dapat lakukan terhadap Tuhan, setelah disalibkan bersama dengan Dia sebagai bagian dari tubuh-Nya. Kita perhatikan dua kesempatan dan respons ini dalam Petrus dan Yudas ketika darah Kristus juga berbicara kepada mereka selama tiga peristiwa luka pertama dari perjalanan persembahan-Nya.

Darah berbicara melalui firman tentang salib yang diproklamirkan oleh para utusan Kristus. Kita ditarik oleh Kristus untuk melihat bahwa kita telah mati bersama dengan Dia di bawah kutuk dosa. Kita bisa memilih untuk datang ke dalam Kristus dan disatukan kepada kematian-Nya dan, melalui persekutuan persembahan dan penderitaan-Nya, memperoleh keselamatan yang Dia telah selesaikan bagi kita. Atau, kita bisa terus menaruh kepercayaan kepada diri kita sendiri dan dikutuk kepada lautan api segala lupa Elohim sebagai bagian dari tubuh dosa.

Tanpa kita bertobat dan diubahkan serta dibaptis ke dalam Kristus dan kematian-Nya, kita akan mati dalam tubuh maut, yang dikontrol oleh hukum lain dan hukum dosa. Ketika hukum lain dan hukum dosa dikeluarkan untuk dimasukkan ke dalam lautan api segala lupa Elohim melalui persembahan Kristus, kita akan dikeluarkan dengan tubuh dosa itu ketika kita mati secara fisik. Dalam hal ini, meskipun Bapa menjadikan kita anggota-anggota tubuh Kristus di Getsemani, nama-nama kita akan dihapuskan dari kitab kehidupan Anak Domba. Yaitu, nama kita akan dilupakan oleh Elohim ketika kita dilupakan sebagai bagian dari tubuh dosa. Inilah kutuk.

Mati bersama dengan Kristus, di dalam Dia

Di bawah pengaruh pengasihan (kasih karunia) dan permohonan, ketika kita mendengar darah Kristus berbicara kepada kita melalui pemberitaan para utusan-Nya, kita dibuat memandang Dia yang telah kita tikam. Za 12:10. Sama seperti pencuri yang menemukan keselamatan, kita melihat bahwa kita berada di bawah penghukuman yang sama dengan Kristus yang menjadi tubuh dosa, dan kita mulai takut akan Elohim. Luk 23:40. Kita meratap karena menyebabkan kematian Anak Sulung, dan karena kehilangan hidup kita sebagai anak karena dosa. Roh Kudus memungkinkan ratapan kita diubahkan menjadi sakit bersalin ketika kita disatukan kepada persembahan doa dan sakit bersalin Kristus di Getsemani. Kita berseru untuk diingat oleh Kristus dalam persekutuan persembahan dan penderitaan-Nya, bukannya dilupakan sebagai bagian dari tubuh dosa yang sedang dilupakan dalam penghakiman. Luk 23:42-43.

Jelas, kita telah dilahirkan untuk melihat kerajaan Elohim dan telah menerima nama kita sebagai anak Elohim dalam Kristus. Yoh 3:3. Melalui baptisan dan partisipasi terus-menerus dalam unsur-unsur perjamuan kudus, kita disatukan kepada persekutuan kematian, penguburan dan kebangkitan Kristus. Ini adalah jalan keselamatan kekal yang Dia pelopori dan selesaikan bagi kita. Seperti yang Yesus katakan kepada Yakobus dan Yohanes, 'Memang, kamu akan meminum cawan yang harus Kuminum dan akan dibaptis dengan baptisan yang harus Kuterima.' Mrk 10:39.

Berkaitan dengan baptisan, kita perhatikan bahwa seseorang yang telah dilahirkan untuk melihat kerajaan akan berlanjut untuk dibaptis *ke dalam* Kristus Yesus untuk masuk ke dalam kerajaan. Melalui baptisan ke dalam nama Tuhan Yesus Kristus, kita dilepaskan dari ciptaan lama, yang sedang berlalu di bawah penghakiman Elohim, dan kita disatukan, dalam Kristus, kepada ciptaan baru korporat. 2Kor 5:17.

Paulus mengatakan bahwa 'kita semua yang telah dibaptis *dalam Kristus*, telah dibaptis *dalam kematian-Nya*?'. Rm 6:3. Setelah datang ke dalam Kristus, kita tidak lagi mati bersama dengan Kristus sebagai tubuh maut. Dalam persekutuan persembahan dan penderitaan Kristus, kematian yang kita alami adalah kematian kita yang Kristus jadikan kematian-Nya dan Kristus alami, oleh kasih karunia Elohim. Di dalam Dia, kita juga mati dalam kematian ini *oleh kasih karunia Elohim.* Ibr 4:16. Dengan cara ini, penderitaan kita diubahkan dari penghakiman menjadi sunat dan ganjaran. Dosa tetap mati di dalam kita sementara hukum lain dipotong dari hati kita oleh sunat Kristus. Dalam persekutuan penderitaan Kristus, kita berhenti dari dosa, dan hidup untuk menggenapi kehendak Elohim sebagai anak-anak ciptaan baru dalam Kristus. 1Ptr 4:1-2.

Jika kita menolak terang firman yang menyatukan kita kepada persekutuan Yahweh, penderitaan yang kita alami merupakan penghakiman Elohim atas kita. Jika kita tidak berbalik dari berjalan menurut perspektif kita sendiri yang terperdaya/tertipu dan hawa nafsu daging kita, pedang yang sebenarnya akan melepaskan kita dari kecenderungan-kecenderungan kejatuhan ini justru akan memotong kita keluar dari Kristus sebagai bagian dari tubuh dosa. Ketika kita mati secara fisik, kita akan masuk lautan api segala lupa Elohim dengan dosa kita dan hukum lain kita.

Dengan cara yang sama di mana kita terus hidup dalam realitas baptisan kita, kita tidak boleh melupakan atau meninggalkan perkumpulan kita bersama untuk perjamuan kudus. Ibr 10:24-25. Perjamuan kudus merupakan partisipasi kita yang terus-menerus dalam persekutuan persembahan Kristus sebagai anggota tubuh-Nya. Cawan berkat yang kita berkati adalah partisipasi kita dalam darah-Nya yang mengalir sebagai akibat dari sunat-Nya. Dalam persekutuan ini, hidup kebangkitan dalam darah Kristus menjadi hidup kita, dan merupakan hidup yang kita layani kepada orang lain. Roti yang kita pecahkan dan makan adalah partisipasi kita dalam tubuh Kristus. Sebagai anggota tubuh-Nya, kita tidak lagi mati sebagai tubuh maut. Tetapi, kita disatukan kepada kematian Kristus. 1Kor 10:16-17. Kita mengenali bahwa, setiap hari, Kristus melayani kepada kita partisipasi kita dalam kematian dan hidup yang Dia telah selesaikan bagi kita.

Kristus menyelesaikan kematian kita dan menyempurnakan ketaatan kita. Seperti yang kita perhatikan sebelumnya, penderitaan maut yang kita alami setiap hari merupakan bagian kita dari kematian yang Kristus telah derita dan alami bagi kita, dan yang melaluinya kita dilepaskan dari dosa dan hukum lain. Setelah disalibkan bersama dengan Kristus, kita 'menggenapkan … apa yang kurang pada penderitaan Kristus'. Kol 1:24. 'Menggenapkan penderitaan-Nya' artinya bahwa kita secara progresif mati dalam kematian karena dosa yang Dia telah alami bagi kita. Dengan cara ini, hukum lain di dalam kita sedang secara progresif dipotong dari kita, dan kita dibangkitkan bersama dengan Dia dalam apa yang sama dengan kebangkitan-Nya sebagai bagian dari ciptaan baru. Dalam persekutuan persembahan dan penderitaan-Nya, kita berhenti dari dosa dan menggenapi pekerjaan kebenaran dari hidup sebagai anak yang dipersiapkan oleh Bapa untuk kita lakukan dalam Kristus.

Ketika Yesus mengatakan, 'Sudah selesai!', kematian kita, dan sunat tubuh dosa yang mengontrol kita, *sudah selesai.* Bagi orang-orang yang ada dalam Kristus, dosa dan hukum lain juga diselesaikan dalam kita, *ketika kita menghembuskan napas terakhir bersama dengan Dia.* Sunat akan hukum lain di dalam kita diselesaikan untuk selama-lamanya.

Bab 3

Darah yang berbicara

Pendahuluan

Ketika Tuhan berbicara kepada kita melalui para utusan-Nya, Dia ingin kita membuka hati kita untuk menerima-Nya. Dia berbicara kepada kita karena Dia ingin mengenal kita, dan kita mengenal Dia. Rasul Yohanes merangkum suratnya yang pertama, menekankan poin ini. Dia menulis, 'Akan tetapi kita tahu, bahwa Anak Elohim telah datang dan telah mengaruniakan pengertian kepada kita, *supaya kita mengenal Yang Benar; dan kita ada di dalam Yang Benar, di dalam Anak-Nya Yesus Kristus. Dia adalah Elohim yang benar dan hidup yang kekal.*' 1Yoh 5:20.

Mengenal dan dikenal oleh Elohim, dan didapati dalam persekutuan Bapa, Anak dan Roh Kudus merupakan sasaran dari injil keselamatan kita. Ef 1:13. Ini adalah injil tentang anak. Tidak ada injil lain yang melaluinya seseorang dapat diselamatkan. Kis 4:12. Hanya orang-orang yang mengenal Kristus dan dikenal oleh Dia yang akan menjadi warga sorga.

Pada hari di mana kita berdiri di hadapan takhta pengadilan Kristus, dan bertemu Dia muka dengan muka, satu-satunya pertanyaan terpenting yang Kristus akan ajukan kepada kita adalah, 'Apakah Aku mengenalmu, dan apakah kamu dikenal oleh para penilik rumah-Ku sebagai anak Elohim yang melayani Aku dalam tubuh-Ku?' Ibr 13:17. Yesus mengatakan, 'Pada hari terakhir banyak orang akan berseru kepada-Ku: Tuhan, Tuhan, bukankah kami bernubuat demi nama-Mu, dan mengusir setan demi nama-Mu, dan

mengadakan banyak mujizat demi nama-Mu juga? Pada waktu itulah Aku akan berterus terang kepada mereka dan berkata: Aku tidak pernah mengenal kamu! Enyahlah dari pada-Ku, kamu sekalian pembuat kejahatan!' Mat 7:22-23. Mengenal dan dikenal oleh Elohim dan orang lain dalam tubuh Kristus merupakan hal yang esensi untuk keselamatan.

Mendekat untuk mendengar

Untuk mengenal Tuhan dan dikenal oleh-Nya, kita harus mendekat kepada-Nya. Menyatakan poin ini, rasul Paulus menasihati para pembaca suratnya, demikian, 'Karena itu marilah kita *menghadap* Elohim dengan hati yang tulus ikhlas (terj. Bhs. Ing. '*draw near with a true heart*' artinya '*mendekat* dengan hati yang benar') dan keyakinan iman yang teguh, oleh karena hati kita telah dibersihkan dari hati nurani yang jahat dan tubuh kita telah dibasuh dengan air yang murni.' Ibr 10:22.

Kemudian dalam suratnya kepada orang Ibrani, Paulus menuliskan bahwa orang-orang yang membaca suratnya, telah mendekat ke tempat di mana mereka dipanggil oleh injil, demikian, 'Tetapi kamu *sudah datang* ke Bukit Sion, [dan] ke kota Elohim yang hidup, Yerusalem sorgawi dan kepada beribu-ribu malaikat, suatu kumpulan yang meriah, dan kepada jemaat anak-anak sulung, yang namanya terdaftar [atau tertulis] di sorga, dan kepada Elohim, yang menghakimi semua orang, dan kepada roh-roh orang-orang benar yang telah menjadi sempurna dan kepada Yesus, Pengantara perjanjian baru, dan kepada darah pemercikan, yang berbicara lebih kuat dari pada darah Habel.' Ibr 12:22-24. Khususnya, Paulus menjelaskan bahwa mereka telah *datang kepada Yesus*, Pengantara Perjanjian Baru, dan kepada *darah pemercikan yang berbicara*.

Apa yang kita lihat dan dengar ketika kita mendekat kepada Kristus dan kepada darah-Nya yang berbicara? Untuk menjawab pertanyaan ini, pertama kita perlu memperhatikan di mana, dan bagaimana, darah Kristus dipercikkan. Paulus menulis, 'Karena semua orang telah berbuat dosa dan telah kehilangan kemuliaan Elohim, dan oleh kasih karunia telah dibenarkan dengan cuma-cuma karena penebusan dalam Kristus Yesus. Kristus Yesus telah ditentukan Elohim menjadi jalan pendamaian [tutup pendamaian (kursi kemurahan), yang atas-Nya darah dipercikkan tujuh kali untuk pendamaian] karena iman, dalam darah-Nya. Hal ini dibuat-Nya untuk menunjukkan keadilan-Nya, karena Ia telah membiarkan dosa-dosa yang telah terjadi dahulu pada masa kesabaran-Nya. Maksud-Nya ialah untuk menunjukkan keadilan-Nya pada masa ini, supaya nyata, bahwa Ia benar dan juga membenarkan orang yang percaya kepada Yesus.' Rm 3:23-26.

Dari ayat-ayat ini, kita perhatikan bahwa kasih karunia, yang sebelumnya kita identifikasi sebagai hidup kebangkitan Elohim, dilayani melalui

pemercikan darah, sebagai penebusan. Ketujuh peristiwa luka yang Kristus alami ketika Dia melakukan perjalanan dari Getsemani sampai Kalvari merupakan tujuh tindakan pemercikan. Pemercikan-pemercikan ini memberitakan dan menyatakan kepada kita penebusan yang lengkap, atau tujuh kali lipat, yang ada dalam darah Kristus. Ketika Kristus ditinggikan di atas salib, darah-Nya mulai berbicara kepada setiap makhluk yang ada di bawah langit. Yoh 12:32.

Pemercikan darah di Getsemani

Tutup pendamaian (kursi kemurahan), di mana darah Kristus dipercikkan tujuh kali, juga disebut takhta kasih karunia. Ibr 4:16. Di sinilah sekarang Yesus duduk, hidup senantiasa untuk bersyafaat bagi kita sebagai Imam-Raja kita menurut peraturan Melkisedek. Ibr 7:24-25. Tutup pendamaian (kursi kemurahan) menyatakan pelayanan *keimamatan* Kristus di tengah-tengah kita, sedangkan takhta kasih karunia menyatakan dimensi *rajani*-Nya.

Kita perhatikan bahwa takhta kasih karunia adalah tempat berdoa. Di sinilah dialog Perjanjian Kekal terjadi. Petrus, Yakobus dan Yohanes diundang oleh Kristus, Anak Manusia, untuk berjaga-jaga dan berdoa dengan Dia ketika Dia memulai syafaat-Nya untuk kita di taman Getsemani. Sementara Dia berdoa, Dia dikuatkan dengan Roh Kekal. Ibr 9:14. Luk 22:43. Berada dalam penderitaan yang mendalam, Dia berdoa semakin bersungguh-sungguh, dan keringat-Nya menjadi seperti gumpalan-gumpalan darah yang jatuh ke tanah. Luk 22:44. Ketika pemercikan darah-Nya yang pertama ini jatuh atas tubuh-Nya, ketiga murid ini melihat dan mendengar Perjanjian Lama sedang dihapuskan, dan Perjanjian Baru sedang ditegakkan. Ini terjadi ketika Yesus berdoa kepada Bapa, 'Bukanlah kehendak-Ku, melainkan kehendak-Mulah yang terjadi.' Luk 22:42. Mengenai peristiwa ini, Paulus menjelaskan, 'Dan kemudian kata-Nya [di Getsemani]: "Sungguh, Aku datang untuk melakukan kehendak-Mu." [Perjanjian] yang pertama Ia hapuskan, supaya menegakkan [perjanjian] yang kedua. Dan karena kehendak-Nya inilah kita telah dikuduskan satu kali untuk selama-lamanya oleh persembahan tubuh Yesus Kristus.' Ibr 10:9-10.

Getsemani menyatakan pertemuan doa Bapa, Anak dan Roh Kudus. Ini adalah diskusi Perjanjian Kekal dari Yahweh *Elohim.* Dalam pertemuan doa ini, pada hari persembahan Kristus, Roh Kudus bersyafaat bagi kita dengan keluhan-keluhan yang tidak terucapkan. Rm 8:26. Ini karena kita harus menjadi bait Roh Kudus. 1Kor 6:19. Kerinduan-Nya adalah menjadi ekspresi dari nama kita sebagai anak Elohim dalam ukuran buah sulung. 2Kor 5:5. Rm 8:23. Ini adalah poin yang sangat penting. Melalui persembahan Yahweh, kita menjadi anak-anak *Bapa* dan anggota-anggota tubuh *Kristus.* Sebagai anak, kita dijadikan sesama pewaris bersama dengan Kristus,

berbagi dalam hidup-Nya sebagai anak, dan dijadikan sesama imam bagi Elohim. Rm 8:16-17. Why 1:6. Mengenai *Roh Kudus,* masing-masing kita menjadi bait di mana Dia berdiam dan memampukan ekspresi dan multiplikasi hidup Elohim untuk selama-lamanya.

Yesus berdoa kepada Bapa untuk kita oleh kuasa Roh Kekal melalui perantaraan Roh Kudus. Luk 22:43. Ibr 9:14. Roh Kudus telah mengambil inisiatif di dalam hati Yesus, oleh kuasa Roh Kekal, untuk mengarahkan dan memimpin Yesus sementara Dia berdoa. Roh Kudus menolong Dia dalam kelemahan-Nya untuk berdoa sebagaimana seharusnya Dia berdoa. Rm 8:26. Roh Kudus tahu apa yang harus didoakan berkenaan dengan kehidupan kita. Yesus kemudian dapat mempersembahkan doa Roh Kudus sebagai ukupan kepada Elohim Bapa mewakili kita. Maka segala sesuatu mulai turut bekerja untuk kebaikan kita. Rm 8:28.

Ketika Anak berdoa di taman Getsemani, Dia mulai menyelidiki hati kita berkenaan dengan nama-nama kita yang tertulis dalam Dia. Rm 8:26. Why 2:23. Nama hidup kita sebagai anak, ada dalam Kristus karena itu merupakan bagian dari siapa Dia sebagai Anak dan Benih Bapa. Oleh karena itu, nama kita adalah kehendak Elohim bagi kita. Ibr 10:5-7,10. Mengenai poin ini, Paulus mengatakan, ‘Dan Elohim yang menyelidiki hati nurani, mengetahui maksud Roh itu, yaitu bahwa Ia, *sesuai dengan kehendak Elohim*, *berdoa* [*bersyafaat*] untuk orang-orang kudus.’ Rm 8:27. ‘Kehendak Elohim’ merujuk kepada pekerjaan kebenaran yang merupakan bagian dari nama dan hidup yang Bapa telah persiapkan untuk setiap anak Elohim dalam Kristus.

Ini adalah titik awal di mana Elohim memberikan suatu tubuh kepada setiap benih, dalam Kristus. Seperti yang Paulus nyatakan, ‘Tetapi mungkin ada orang yang bertanya: "Bagaimanakah orang mati dibangkitkan? Dan dengan tubuh apakah mereka akan datang kembali?" Hai orang bodoh! Apa yang engkau sendiri taburkan, tidak akan tumbuh dan hidup, kalau ia tidak mati dahulu. Dan yang engkau taburkan bukanlah tubuh tanaman yang akan tumbuh, tetapi biji yang tidak berkulit, umpamanya biji gandum atau biji lain. *Tetapi Elohim memberikan kepadanya suatu tubuh, seperti yang dikehendaki-Nya [menurut kehendak-Nya]: Ia memberikan kepada tiap-tiap biji [benih atau anak] tubuhnya sendiri*.’ 1Kor 15:35-38.

Kita semua telah mati dan terhilang bagi Elohim dalam pelanggaran-pelanggaran dan dosa-dosa. Akan tetapi, oleh Roh Kekal, Kristus bersyafaat bagi kita supaya kita dapat dilahirkan dari kematian, sebagai anak-anak Elohim bersama dengan Dia. Melalui kapasitas Melkisedek-Nya sebagai Imam-Raja, Dia mempersembahkan diri-Nya sebagai Benih Bapa. Semua nama-nama kita ada di dalam Dia ketika Dia mempersembahkan diri-Nya sebagai korban penghapus dosa. Dia adalah Benih, yang jatuh ke dalam

tanah dan mati demi kita. Yoh 12:24. Setelah dijadikan persembahan untuk dosa, Dia jatuh ke dalam tanah kemanusiaan dan mati bersama dengan kita. Yoh 12:24. Ketika darah-Nya tertumpah dan dipercikkan atas tubuh-Nya melalui penderitaan maut yang disebabkan oleh dosa kita, nama dan hidup dari setiap anak Elohim sedang diproklamirkan. Ketika mereka menerima firman ini dan disatukan kepada persekutuan persembahan-Nya, mereka dapat dilahirkan dari kematian karena dosa bersama dengan Dia.

Kita perhatikan sebelumnya bahwa doa Yesus, yang dilakukan oleh kuasa Roh Kekal, adalah sesuai dengan kehendak Elohim Bapa. Dia berdoa, 'Bukanlah kehendak-Ku, melainkan kehendak-Mulah yang terjadi.' Luk 22:42. Yesus tahu bahwa doa kita sendiri tidaklah efektif. Dia tahu bahwa kita tidak tahu apa yang harus didoakan, dan bahwa kita tidak tahu apa yang harus kita lakukan untuk menggenapi hidup kita sebagai anak. Rm 8:26. Dia berdoa untuk kita sebagaimana kita seharusnya berdoa – 'Bapa kami yang di sorga, dikuduskanlah nama-Mu, datanglah Kerajaan-Mu, *jadilah kehendak-Mu di bumi seperti di sorga*.' Mat 6:9-10. Di dalam Dia, dan oleh kapasitas yang kita terima dari Roh Kudus, kita dapat bersatu dengan doa ini.

Ketika Yesus berdoa oleh kuasa Roh Kekal, darah-Nya dipercikkan atas tubuh-Nya sebagai Tutup Pendamaian (Kursi Kemurahan). Darah pemercikan ini berbicara lebih kuat daripada darah Habel. Darah Habel berseru untuk penghakiman. Kej 4:10. Luk 11:49-51. Ibr 12:24. Tentu saja, darah Kristus berseru untuk penghakiman; akan tetapi, darah Kristus juga berbicara tentang hidup sebagai anak! Darah Kristus memproklamirkan nama dan hidup kita sebagai anak. Darah Kristus menyediakan kemurahan dan kasih karunia. Darah Kristus adalah pendamaian untuk jiwa kita, dan melepaskan kita dari kejahatan kita yang kita lakukan menurut kehendak kita sendiri, membawa kita kembali dari kematian karena dosa kita sebagai anak-anak Elohim bersama dengan Kristus. Perjanjian Baru ditegakkan dalam darah Kristus ketika Dia berdarah.

Kita dapat meninggalkan Getsemani bersama dengan Kristus dan bersekutu dengan Dia dalam semua dimensi-dimensi pekerjaan pendamaian-Nya. Ini haruslah menjadi realitas setiap hari bagi kita. Luk 9:23. Ketika kita bersekutu dengan Dia dalam setiap peristiwa pemercikan dari perjalanan persembahan-Nya, darah-Nya dipercikkan atas hati kita. Hati kita disucikan dari hati nurani yang jahat supaya kita dapat melayani Elohim sebagai imam-anak. Selain itu, melalui proses ini, hidup-Nya sedang dimultiplikasi kepada kita, dan menjadi hidup kita sebagai anak-anak Elohim.

Darah yang berbicara, memiliki *kuasa.* Paulus mengatakan bahwa ini adalah 'hidup dan kuat (berkuasa) dan lebih tajam dari pada pedang bermata dua manapun; ia menusuk amat dalam sampai memisahkan jiwa dan roh, sendi-

sendi dan sumsum; ia sanggup membedakan pertimbangan dan pikiran hati kita.' Ibr 4:12. Darah-Nya mengatakan kepada kita, di gerbang Getsemani, untuk 'membuang pedang-pedang kita' dan untuk hidup hanya oleh firman tentang salib yang berbicara dalam persekutuan persembahan Kristus. Yesus mengatakan bahwa, dengan cara ini, Kitab Suci, yang menyatakan hidup kita sebagai anak, digenapi. Mat 26:52-54. Inilah bagaimana nubuatan Kitab Suci dijadikan semakin pasti mengenai hidup kita sebagai anak, yang rasul Petrus gambarkan sebagai 'bintang timur' – atau terang hidup Kristus – terbit bersinar dalam hati kita. 2Ptr 1:19.

Penghinaan mematahkan hati Kristus

Umat manusia menolak kebapaan Elohim ketika Adam tidak menaati Elohim dan memakan dari pohon pengetahuan tentang yang baik dan yang jahat. Melalui ketidaktaatan, hukum lain ditegakkan dalam hati Adam dan Hawa, dan dalam setiap anak laki-laki dan anak perempuan manusia yang akan dilahirkan setelah mereka, membawa kita semua ke dalam perbudakan kepada dosa dan maut/kematian, juga menjadikan kita seteru-seteru Elohim. Rm 7:23. Rm 5:10. Setiap pemikiran, motivasi dan perilaku yang merupakan ekspresi dari hukum lain dalam hati kita adalah penghinaan terhadap Bapa. Ini merupakan penolakan kita terhadap Elohim sebagai Bapa kita dan sebagai sumber hidup dan pekerjaan kita.

Cercaan penghinaan kita terhadap Bapa dan penentuan-Nya sejak semula bagi kita sebagai anak-anak-Nya diletakkan atas Kristus melalui tujuh peristiwa luka yang Dia tanggung ketika Dia melakukan perjalanan dari Getsemani sampai kepada salib. Seperti yang Yesus nyatakan melalui mazmur Mesianik dari Daud, 'Kata-kata yang mencela (menghina) Engkau telah menimpa aku.' Mzm 69:10. Ini terjadi ketika Bapa menjadikan jiwa Kristus sebagai persembahan untuk dosa. Yes 53:10. Dengan meletakkan penghinaan umat manusia terhadap-Nya ke atas Kristus, Bapa menjadikan penghinaan sebagai alat yang melaluinya penghakiman-Nya atas dosa dijalankan, dan yang melaluinya dosa dan hukum lain dibinasakan.

Sangat penting untuk diperhatikan bahwa meskipun Bapa yang meletakkan penghinaan Iblis dan umat manusia atas Kristus, bukanlah Bapa yang menganiaya, meninju, menampar, mencambuk, menikam, mengolok-olok dan mencerca/mencaci Kristus selama perjalanan persembahan-Nya; yang melakukan semua itu adalah Iblis dan umat manusia. Penghinaan-penghinaan ini merupakan tindakan-tindakan penganiayaan orang-orang berdosa yang dimotivasi oleh hukum lain. Kristus menanggung penghinaan-penghinaan ini sebagai persembahan untuk dosa. Seperti yang Kayafas sendiri nubuatkan, 'Lebih berguna bagimu, jika satu orang mati untuk bangsa kita dari pada seluruh bangsa kita ini binasa.' Yoh 11:50-51.

Bapa dapat meletakkan semua penghinaan kita atas Anak karena Anak telah mempersembahkan diri-Nya untuk taat kepada kehendak Bapa. Sebagai korban penghapus dosa, dan oleh kasih karunia Elohim, Yesus merasakan setiap unsur kematian kita – kematian karena dosa – mewakili setiap individu secara pribadi. Ibr 2:9. Akan tetapi, karena Dia mati dalam kematian ini *dengan rela* dan *dengan taat,* ini merupakan jenis kematian yang benar-benar baru dan unik. Rasul Paulus menyatakan, 'Sebab kematian-Nya adalah kematian terhadap dosa, satu kali dan untuk selama-lamanya, dan kehidupan-Nya adalah kehidupan bagi Elohim.' Rm 6:10.

Penderitaan penghinaan yang Kristus tanggung, menyebabkan darah-Nya tertumpah. Darah Kristus berisikan hidup kebangkitan yang Dia telah terima dari Bapa ketika Dia dilahirkan sebagai Anak Bapa sebelum dunia dijadikan. Ketika darah-Nya yang berharga ditumpahkan dan dipercikkan atas tubuh fana-Nya, Kristus secara progresif *berdiri dalam hidup kebangkitan* keluar dari kematian kita. Ibr 13:20.

Setiap luka yang Yesus derita pada perjalanan persembahan-Nya merupakan unsur penghinaan spesifik yang Dia tanggung, dan yang atasnya Dia berkemenangan. Yesus menyamakan penghinaan-penghinaan yang secara progresif diletakkan ke atas-Nya dengan banjir besar. Melalui luka-Nya yang keenam, ketika Kristus dipakukan pada salib di luar kota Yerusalem, air penghinaan telah 'naik sampai ke leher-Nya'. Mzm 69:2.

Pada akhir enam jam penderitaan yang Kristus alami di atas salib, *pekerjaan-Nya telah lengkap.* Dia telah menggenapi seluruh kebenaran sebagai Anak Manusia. Menyadari penggenapan ketaatan-Nya, Yesus menyatakan, '"Eli, Eli, lama sabakhtani?" Artinya: Elohim-Ku, Elohim-Ku, mengapa Engkau meninggalkan Aku?' Mat 27:46. Ini bukanlah pernyataan membangkang, seperti yang beberapa orang dengan keliru menganggapnya. Sebaliknya, Yesus menyatakan bahwa Dia telah menyelesaikan pekerjaan ketaatan yang Bapa telah persiapkan untuk Dia lakukan dan bertanya mengapa Dia masih sendirian dan berada di bawah penghinaan.

Pada titik ini, penghinaan yang Dia alami, tidak lagi hanya sampai ke leher-Nya. Sekarang Dia tenggelam di dalamnya ketika penghinaan itu *menghanyutkan* Dia. Dia memberi kesaksian, 'Aku tenggelam ke dalam rawa yang dalam, tidak ada tempat bertumpu; aku telah terperosok ke air yang dalam, *gelombang pasang menghanyutkan Aku.*' Mzm 69:3. Ini adalah air penghakiman yang terjadi pada zaman Nuh ketika Elohim menyatakan, 'Aku telah memutuskan untuk mengakhiri hidup segala makhluk, sebab bumi telah penuh dengan kekerasan oleh mereka, jadi Aku akan memusnahkan mereka bersama-sama dengan bumi.' Kej 6:13. 1Ptr 3:19-21.

Ini merupakan unsur terakhir dari penghinaan yang diletakkan atas Yesus sebagai persembahan untuk dosa. Ini menyatakan dukacita yang Bapa alami

di taman Eden ketika, melalui ketidaktaatan Adam, seluruh umat manusia terpisah dari Dia dan Dia ditinggalkan *sendiri.* Kej 3:8-9. Seperti yang Yesus nyatakan, 'Cela (penghinaan) itu telah mematahkan hatiku, dan aku putus asa; aku menantikan belas kasihan, tetapi sia-sia, menantikan penghibur-penghibur, *tetapi tidak kudapati.*' Mzm 69:21. Hati Kristus patah oleh aspek penghinaan terakhir ini. Korban penghapus dosa digenapi ketika penghinaan-penghinaan menghanyutkan Kristus dan hati-Nya patah. Seperti yang dinubuatkan Raja Daud, 'Korban sembelihan kepada Elohim ialah jiwa yang hancur; hati yang patah dan remuk tidak akan Kaupandang hina, ya Elohim.' Mzm 51:19.

Ratapan Kristus, ketika hati-Nya patah, merupakan ekspresi akhir dari doa-doa dan permohonan-permohonan yang Dia persembahkan dengan seruan dan tangisan yang kuat kepada Bapa di sepanjang perjalanan-Nya dari Getsemani sampai Kalvari. Ibr 5:7. Meskipun hati-Nya telah patah oleh penghinaan, sebagai persembahan untuk dosa, akhir atau kematian Kristus bukanlah dalam diri-Nya sendiri. Akhir atau kematian-Nya ada dalam tangan Bapa yang dapat menyelamatkan Dia dari kematian. Mengakui bahwa akhir-Nya bukan dalam diri-Nya, melainkan dalam tangan Bapa, Anak kemudian berseru dengan suara nyaring, 'Ya Bapa, ke dalam tangan-Mu Kuserahkan nyawa [Roh]-Ku.' Luk 23:46.

Paulus mengatakan bahwa Yesus didengar oleh Bapa karena *kesalehan*-Nya. Ibr 5:7. Kesalehan merupakan ekspresi keilahian. Ini bukan hanya sekedar 'devosi/pengabdian agama' atau 'penghormatan'. Kesalehan adalah hidup oleh budaya hidup Elohim, yang adalah kasih. Kristus mengasihi kita dengan menyerahkan hidup-Nya untuk kita, kembali dari kematian oleh kuasa *exanastasis.* Gal 2:20. Kita bisa mengatakan bahwa kesalehan adalah budaya *exanastasis* yang sepenuhnya dinyatakan dan disempurnakan pada akhir persembahan-Nya. Ibr 5:7.

Bapa memandang Dia karena Dia miskin dan remuk dalam roh, yang gentar kepada firman Elohim. Yes 66:2. Seperti yang Pemazmur nyatakan, 'TUHAN itu dekat kepada orang-orang yang patah hati, dan Ia menyelamatkan orang-orang yang remuk jiwanya.' Mzm 34:19. Ketika Kristus menghembuskan napas terakhir-Nya, Bapa mengulurkan tangan-Nya untuk menyelamatkan Dia. Bapa mengambil dan menarik Kristus keluar dari air yang banyak, menarik Dia ke dalam pelukan-Nya. Mzm 18:17. Anak meresponi, demikian, 'Sebab itu hatiku bersukacita dan jiwaku bersorak-sorak, bahkan tubuhku akan diam dengan tenteram; sebab Engkau tidak menyerahkan aku ke dunia orang mati, dan tidak membiarkan Orang Kudus-Mu melihat kebinasaan. Engkau memberitahukan kepadaku jalan kehidupan; di hadapan-Mu ada sukacita berlimpah-limpah, di tangan kanan-Mu ada nikmat senantiasa.' Mzm 16:9-11.

Patah hatinya Kristus merupakan perwujudan penuh dari ketaatan dan kebenaran, *dan juga* perwujudan penuh dari dosa dan kesalahan yang selamanya terpisah dari Elohim. Ini merupakan titik di mana kemurahan dan penghakiman bertemu dalam tubuh fisik Kristus di atas salib, dan kemurahan menang atas penghakiman. Yak 2:13. Kemenangan ini menyatakan hikmat Elohim yang lebih berhikmat daripada manusia dan Iblis. Inilah di mana kita melihat hikmat salib yang menggagalkan Iblis dan membuka mata manusia. Ketika hati Kristus patah, kuasa hukum lain dalam hati manusia dipatahkan, dan Iblis dilemparkan dan dihakimi selamanya.

Seperti yang kita perhatikan dalam Bab 2, ini adalah ketika tubuh dosa hilang kuasanya. Tubuh dosa ditinggalkan dalam lautan api segala lupa Elohim. Tubuh Kristus dijadikan tubuh dosa ketika seluruh umat manusia, yang tubuhnya mati karena dosa dan hukum lain, ditempatkan dalam Kristus oleh Bapa, di Getsemani. Tubuh dosa dipotong dari Kristus melalui luka-luka sunat karena penghinaan yang Dia tanggung ketika Dia melakukan perjalanan dari Getsemani sampai Kalvari. Orang-orang yang menolak keselamatan Elohim yang diproklamirkan oleh darah-Nya, dan sebaliknya terus hidup menurut prinsip-prinsip daging, dipotong dari Dia sebagai bagian dari tubuh dosa. Akan tetapi, bagi orang-orang yang menerima firman-Nya dan datang ke dalam Dia melalui baptisan dan partisipasi dalam perjamuan kudus, dosa tetap mati dan hukum lain mereka sedang dipotong dari mereka. Itu sedang dilupakan sebagai bagian dari tubuh dosa.

Kasih karunia dan permohonan mengalir dari hati Kristus

Kumpulan orang banyak yang berdiri di kaki salib dan yang menyaksikan Kristus mati, mendengar darah-Nya 'berbicara' ketika lambung-Nya ditikam oleh tombak prajurit dan luka ketujuh-Nya berakhir. Luk 23:48. Yoh 19:34. Roh pengasihan (kasih karunia) dan permohonan, serta darah dan air yang mulai mengalir sebagai sumber air dari hati Kristus yang ditikam, *adalah buah/hasil dari hati-Nya yang patah*.

Ukupan pengasihan (kasih karunia) dan permohonan dari Kristus mulai melingkupi mereka. Kita tahu bahwa ini adalah ukupan karena Kristus telah *berdoa* bahwa Bapa akan mengampuni mereka. Luk 23:24. 'Ukupan' merujuk kepada doa Kristus, oleh Roh. Roh pengasihan (kasih karunia) dan permohonan, yang melaluinya Dia Sendiri meratap dan berdoa, dicurahkan dari hati-Nya yang patah ketika hati-Nya ditikam dengan tombak. Ini adalah peristiwa luka ketujuh dari perjalanan persembahan-Nya.

Berbicara tentang luka ini, Tuhan menyatakan melalui nabi Zakharia, 'Aku akan mencurahkan roh pengasihan (kasih karunia) dan roh permohonan atas keluarga Daud dan atas penduduk Yerusalem.' Za 12:10. Di bawah

pengaruh pengasihan (kasih karunia) dan permohonan, orang-orang yang ada di sana pada hari itu dimampukan untuk memandang Kristus dengan mata yang telah diiluminasi oleh firman darah yang berbicara kepada mereka. Apa yang mereka lihat? Mereka melihat bahwa mereka telah menyalibkan Raja mereka, Anak Sulung Elohim. Akan tetapi, mereka juga melihat bahwa mereka telah kehilangan hidup mereka sebagai anak. Ini karena Kristus merupakan gambar nyata dari hidup mereka sebagai anak. Mereka semua sekarang 'mati bersama dengan Dia' karena mereka telah membunuh-Nya. 2Kor 5:14. Kristus, dalam persembahan-Nya, menyerahkan hidup-Nya dan mati di bawah tangan mereka.

Hukum lainlah yang telah memotivasi orang-orang yang mencerca dan menganiaya Kristus. Akan tetapi, ketika hati Kristus patah, kuasa hukum lain dipatahkan di dalam hati mereka sehingga mereka dapat melihat dan mulai meratap sebagai orang-orang yang *patah hati.* Roh pengasihan (kasih karunia) dan permohonan yang mengalir dari hati Kristus menyatukan mereka kepada persekutuan hati-Nya yang patah. Ini adalah *akses mereka* kepada korban persembahan Kristus dan cara yang melaluinya Elohim mendekat kepada masing-masing mereka untuk keselamatan.

Menjadi miskin dalam roh, sebagai orang-orang yang telah patah hati, merupakan dimensi pertama dari berkat yang seseorang terima ketika mereka tidak menolak firman Elohim, dan tidak menolak roh pengasihan (kasih karunia) dan permohonan yang dicurahkan bersama dengan firman. Yesus mengatakan, 'Berbahagialah orang yang miskin di hadapan Elohim, karena merekalah yang empunya Kerajaan Sorga.' Mat 5:3.

Orang-orang ini, yang telah menjadi miskin dalam roh, mulai meratap dan berduka seperti kehilangan Anak sulung. Za 12:10. Zakharia menyamakan ratapan ini dengan ratapan atas kematian raja besar, Yosia, ketika dia mati di lembah Megido. Za 12:11. 2Kor 35:23-25. Orang banyak yang memandang Kristus menerima kesalahan mereka dan, dalam pertobatan, meratapi Anak yang mereka kehilangan. Mereka disatukan kepada persekutuan ratapan dan sakit bersalin Kristus, dan dimampukan untuk menemukan pertobatan, dan menerima pengampunan dan kelepasan dari perbudakan mereka kepada dosa dan hukum lain. Ini merupakan penghiburan yang dimensi kedua dari berkat berikan kepada mereka sebagai orang-orang yang meratap. Mat 5:4.

Mereka kemudian memukul-mukul diri mereka ketika darah Kristus memerciki hati mereka. Mereka menemukan pengampunan dan, setelah mati bersama dengan Dia, sekarang dikuburkan bersama dengan Kristus dalam pengharapan akan kebangkitan-Nya. Kis 2:26. Dengan cara ini, mereka dipersiapkan untuk menerima firman kebangkitan-Nya. Luk 23:48. Berita tentang kebangkitan Kristus akan memproklamirkan kepada mereka

bahwa Kristus telah dibangkitkan karena mereka telah dibenarkan oleh darah-Nya. *Dia telah dibangkitkan karena pembenaran mereka.* Rm 4:25.

Penting untuk diperhatikan bahwa kuasa hukum lain hanya dapat dipatahkan dalam hati kita ketika kita bersatu dengan persekutuan hati Kristus yang patah. Untuk alasan ini, Bapa memberikan kita suatu bagian, atau partisipasi, dalam penghinaan yang diletakkan atas Kristus. Dia melakukan ini untuk mematahkan kuasa hukum lain di dalam kita dan melepaskan kita, melalui iluminasi, dari kuasa kegelapan kita sendiri. Inilah hikmat dan kuasa Elohim yang telah dinyatakan sepenuhnya oleh salib. Untuk alasan ini, rasul Paulus menasihati orang-orang yang mengambil bagian dalam tubuh dan darah Yesus pada perjamuan kudus untuk pergi kepada Kristus 'di luar perkemahan dan menanggung kehinaan-Nya'. Ibr 13:13.

Seperti yang kita perhatikan dalam Bab 1, Paulus mengerti bahwa bersatu dengan Kristus dalam persekutuan penghinaan-Nya merupakan harta yang besar. Dia menganggap semua yang lain dalam hidupnya sebagai kerugian demi memperoleh hadiah ini secara progresif. Flp 3:8,12-14. Demikian juga, Musa memilih 'menderita sengsara dengan umat Elohim daripada untuk sementara menikmati kesenangan dari dosa. Ia *menganggap penghinaan (karena) Kristus sebagai kekayaan yang lebih besar dari pada semua harta Mesir*, sebab pandangannya ia arahkan kepada [atau diiluminasi mengenai] upah'. Ibr 11:25-26. Seseorang yang benar-benar menerima iluminasi mengenai injil tentang anak juga menganggap penghinaan Kristus sebagai harta yang lebih besar daripada kekayaan dunia apapun. Ini karena mereka dapat melihat, dan sedang memperoleh, hidup Kristus yang berharga sementara mereka sedang dilepaskan dari dosa dan maut/kematian dalam persekutuan persembahan dan penderitaan Kristus.

Tubuh kekal Kristus

Sebagai Tutup Pendamaian (Kursi Kemurahan), darah untuk pendamaian dipercikkan atas Kristus tujuh kali. Ini terjadi melalui tujuh peristiwa luka yang Dia alami ketika Dia mempersembahkan diri-Nya dalam ketaatan kepada Bapa dari Getsemani sampai Kalvari. Darah pada setiap peristiwa luka, sanggup menyediakan pendamaian penuh untuk umat manusia *melalui kuasa exanastasis,* ketika Bapa membawa Yesus kembali dari kematian dalam setiap peristiwa luka. Ibr 13:20. Melalui penumpahan darah Kristus, hidup berkemenangan atas dosa dan maut, serta hukum lain yang membawa kita ke dalam perbudakan kepada dosa dan maut.

Ketika Yesus menyatakan, 'Sudah selesai!', perjalanan persembahan Anak Manusia sudah lengkap, dan *exanastasis* telah mencapai kesempurnaan dan ekspresi penuh di dalam Dia. Yoh 19:30. Roh-Nya telah pergi kepada Bapa,

namun tubuh-Nya tetap di bumi. Seperti yang kita perhatikan sebelumnya, kesaksian Kristus pada akhir persembahan-Nya adalah, 'Sebab itu hatiku bersukacita dan jiwaku bersorak-sorak, bahkan tubuhku akan diam dengan tenteram; sebab Engkau tidak menyerahkan aku ke dunia orang mati, dan tidak membiarkan Orang Kudus-Mu melihat kebinasaan. Engkau memberitahukan kepadaku jalan kehidupan [kebangkitan]; di hadapan-Mu (hadirat-Mu) ada sukacita berlimpah-limpah, di tangan kanan-Mu ada nikmat senantiasa.' Mzm 16:9-11.

Tubuh daging Kristus diam dalam *pengharapan* ketika tubuh-Nya terbaring dalam kubur selama tiga hari dan tiga malam. Selama masa ini, Anak ada di tangan kanan Bapa. Alasan mengapa tubuh Kristus tidak membusuk selama masa ini adalah karena hidup *exanastasis* dari Bapa *telah* disempurnakan dalam tubuh fisik-Nya. Pada hari kebangkitan, tiga hari dan tiga malam setelah kematian-Nya, tubuh-Nya tidak perlu diubahkan menjadi tubuh rohani. Tubuh-Nya telah menjadi rohani melalui kuasa *exanastasis*. Ketika Dia kembali kepada tubuh-Nya, yang tidak akan pernah Dia tinggalkan lagi, tubuh-Nya itu rohaniah dan juga jasmaniah.

Kristus dibangkitkan dari kematian sebagai '*yang sulung* dari orang-orang yang telah meninggal'. 1Kor 15:20. Dia juga dibangkitkan sebagai *Yang Sulung* dari antara orang mati dan Kepala yang kekal (yang tidak fana) dari gereja. Kol 1:18. Why 1:5. Ketika Maria Magdalena bertemu dengan Yesus pagi-pagi benar setelah kebangkitan-Nya, dia jatuh di kaki Yesus dan memegang-Nya. Akan tetapi, Yesus mengatakan kepada Maria, 'Janganlah engkau memegang Aku, sebab Aku belum pergi kepada Bapa, tetapi pergilah kepada saudara-saudara-Ku dan katakanlah kepada mereka, bahwa sekarang Aku akan pergi kepada Bapa-Ku dan Bapamu, kepada Elohim-Ku dan Elohimmu.' Yoh 20:17. Yesus secara khusus merujuk kepada kenaikan-Nya kepada Bapa untuk diunjukkan di hadapan-Nya sebagai persembahan buah sulung (korban sajian). Kita tahu ini karena, tidak lama setelah interaksi dengan Maria ini, dan setelah Dia menunjukkan diri-Nya kepada Bapa, Dia bertemu dengan banyak orang lain yang merangkul Dia dan yang menyentuh Dia. Mat 28:9-10. Yoh 20:27.

Penting untuk diperhatikan bahwa kenaikan-Nya kepada Bapa untuk menunjukkan diri-Nya sebagai buah sulung dari orang-orang yang tertidur/meninggal bukanlah 'kemuliaan'-Nya. Setelah menunjukkan diri-Nya kepada Bapa, Yesus menghabiskan empat puluh hari berbicara kepada murid-murid-Nya tentang hal-hal yang berkaitan dengan kerajaan Elohim. Kis 1:3. Yaitu, Dia mengajarkan murid-murid-Nya untuk menjadi gereja kaki dian-Nya. Sebagai contoh, Dia mengajarkan Petrus bahwa menunjukkan kematian Kristus merupakan hal yang mendasar untuk pekerjaan para penilik dalam gereja-Nya. Yoh 21:18-19. Ketika Dia menghembusi mereka,

mereka disatukan kepada persekutuan tubuh-Nya, yang adalah gereja-Nya. Yoh 20:22. Kol 1:18.

Pada akhir dari empat puluh hari itu, Yesus mengatakan kepada murid-murid-Nya, 'Tetapi kamu akan menerima kuasa, kalau Roh Kudus turun ke atas kamu, dan kamu akan menjadi saksi-Ku di Yerusalem dan di seluruh Yudea dan Samaria dan sampai ke ujung bumi.' Kis 1:18. Ketika ini terjadi pada Hari Pentakosta, mereka menjadi 'pelita-pelita' dari gereja kaki dian Kristus, menyinarkan terang pengetahuan akan kemuliaan Elohim pada wajah Yesus, kepada dunia. Dalam Bab 5, kami menjelaskan pembangunan gereja kaki dian Kristus dengan lebih mendetail.

Setelah Yesus selesai berbicara kepada murid-murid-Nya, Dia diangkat, dan awan menutupi-Nya dari pandangan mereka. Kis 1:9. Ini adalah ketika Anak Manusia naik kembali ke takhta-Nya sendiri, dan kepada kemuliaan yang Dia miliki sebelumnya sebagai Yahweh Anak. Yoh 6:62. Ef 1:20-21. Seperti yang kita perhatikan dalam Bab 5, Dia sekarang melayani kepada gereja-Nya baik sebagai Anak Elohim maupun sebagai Yahweh Anak.

Firman kebangkitan dideklarasikan

Pada Hari Pentakosta, rasul Petrus memproklamirkan berita tentang kebangkitan Kristus kepada orang-orang yang dikuburkan bersama dengan Kristus dan berdiam dalam pengharapan untuk kebangkitan. Dia mengatakan kepada mereka, 'Dia yang diserahkan Elohim menurut maksud dan rencana-Nya, telah kamu salibkan dan kamu bunuh oleh tangan bangsa-bangsa durhaka. Tetapi Elohim membangkitkan Dia dengan melepaskan Dia dari sengsara maut, karena tidak mungkin Ia tetap berada dalam kuasa maut itu.' Kis 2:23-24.

Orang-orang ini, yang telah mendengarkan darah Kristus berbicara ketika lambung-Nya ditikam dengan tombak prajurit, telah dibenarkan oleh darah-Nya. Mereka sekarang dapat percaya dan diselamatkan ketika Roh Kudus mencurahkan kasih Elohim, dan kasih untuk Elohim, ke dalam hati mereka, dengan demikian menyingkirkan selubung kebutaan mereka sendiri dari mereka. Mereka sekarang dapat mengenal Tuhan, dari yang paling kecil sampai yang paling besar, sebagai penerima-penerima Perjanjian Baru. Yer 31:31-34.

Meresponi firman yang Petrus proklamirkan kepada mereka, dan di bawah penginsafan Roh Kudus, orang-orang menjawab, mengatakan kepada Petrus dan para rasul lainnya, 'Apakah yang harus kami perbuat, saudara-saudara?' Kis 2:37. Jawaban Petrus adalah, 'Bertobatlah dan hendaklah kamu masing-masing memberi dirimu dibaptis dalam nama Yesus Kristus untuk pengampunan dosamu, maka kamu akan menerima karunia Roh Kudus. Sebab bagi kamulah janji itu dan bagi anak-anakmu dan bagi orang yang

masih jauh, yaitu sebanyak yang akan dipanggil oleh Tuhan Elohim kita.' Kis 2:38-39.

Kita melihat bahwa fokus baptisan bukanlah tindakan ditenggelamkan dalam air, meskipun ini merupakan praktik yang esensi. Melainkan, orang-orang telah disatukan kepada kematian, penguburan dan kebangkitan Kristus melalui firman yang darah pemercikan telah proklamirkan kepada mereka. Baptisan merupakan suatu tindakan iman karena mereka telah menerima firman ini dan telah mati bersama dengan Dia, dikuburkan bersama dengan Dia, dan sekarang menerima firman hidup mereka sebagai anak dalam persekutuan kebangkitan-Nya. Kematian, penguburan dan kebangkitan Yesus sekarang adalah jalan hidup mereka sebagai anggota tubuh Kristus. Dalam Kristus, setelah mematikan jalan hidup mereka yang lama, sekarang mereka dapat menjangkau ke depan kepada apa yang Kristus telah tangkap untuk mereka – penggenapan hidup mereka sebagai anak di dalam Dia. Flp 3:12-14.

Para utusan dari darah Kristus

Paulus menjadi pelayan dari darah Kristus. Menegaskan hal ini, dia menjelaskan bahwa Bapa berkenan supaya seluruh kepenuhan ke-Elohiman berdiam di dalam Kristus supaya, oleh Dia, kita dapat *diperdamaikan* kepada Bapa '*oleh darah salib Kristus*'. Kol 1:19-20. Dia kemudian menjelaskan bahwa kita memperoleh pendamaian ini jika kita bertekun dalam iman dan pengharapan yang kita terima dari injil yang olehnya Paulus dijadikan pelayan. Kol 1:21-23. Ini artinya Paulus melayani darah Kristus yang melaluinya para pendengarnya diperdamaikan kepada Elohim.

Darah Kristus tidak dilayani melalui komunikasi/penyampaian teologi tentang salib. Darah Kristus berbicara melalui kesaksian dari orang-orang yang disatukan kepada persekutuan persembahan dan penderitaan Kristus. Ini khususnya bagi orang-orang yang Bapa telah panggil untuk mengawasi rumah-Nya.

Rasul Yakobus menulis, 'Saudara-saudaraku, janganlah banyak orang di antara kamu mau menjadi guru; sebab kita tahu, bahwa sebagai guru kita akan *dihakimi menurut ukuran yang lebih berat* (terj. Bhs. Ing. '*receive the greater condemnation*' artinya 'menerima penghukuman yang lebih berat')'. Yak 3:1. Banyak orang menafsirkan ayat Kitab Suci ini dengan mengatakan bahwa para guru atau utusan yang gagal karena duniawi/kedagingan, dihukum lebih cepat dan lebih berat daripada orang-orang berdosa lainnya.

Akan tetapi, ini bukanlah tafsiran yang bermanfaat ataupun akurat dari ayat ini, karena penghukuman dosa adalah sama untuk setiap orang – yaitu *maut/kematian*. Yesus menjelaskan ini ketika Dia berbicara tentang penghakiman yang akan dilaksanakan terhadap budak-budak yang tidak

setia yang Tuan telah tetapkan atas rumah tangga-Nya. Dia mengatakan, 'Maka tuan hamba itu akan datang pada hari yang tidak disangkakannya, dan pada saat yang tidak diketahuinya, dan akan membunuh dia dan *membuat dia senasib dengan orang-orang yang tidak setia* (*tidak percaya*).' Luk 12:46.

Ketika kita memperhatikan hidup dan kesaksian rasul Paulus, kita melihat bahwa 'penghukuman yang lebih berat' yang dia terima merupakan *bagian dari pelayanannya* sebagai utusan Kristus. Rasul Paulus memberi kesaksian bahwa, melalui pelayanannya, Kristus dipertontonkan di depan umum di antara para pendengarnya sebagai Dia yang disalibkan. Gal 3:1. Dengan cara ini, penghakiman Elohim dan keselamatan Elohim dinyatakan kepada mereka. Ini bukan sekedar penjelasan tentang penghakiman dan keselamatan melalui salib. Melainkan, Paulus mengatakan bahwa 'pada tubuhku ada tanda-tanda milik Yesus (terj. Bhs. Ing. '*I bear in my body the marks of the Lord Jesus*' artinya 'Aku *menanggung* tanda-tanda Tuhan Yesus dalam tubuhku')'. Gal 6:17. Ini adalah tanda-tanda yang disebabkan oleh penderitaan maut yang Kristus rasakan untuk setiap manusia. Ibr 2:9.

Pelayanan Paulus, sebagai utusan Elohim dalam Kristus, mencakup suatu porsi penderitaan di bawah penghukuman maut yang adalah bagian dari, atau disebabkan oleh, para pendengarnya. Inilah yang Paulus maksud ketika dia mengatakan kepada jemaat Kolose, 'Sekarang aku bersukacita bahwa *aku boleh menderita karena kamu*, dan menggenapkan dalam dagingku apa yang kurang pada *penderitaan Kristus*, untuk tubuh-Nya, yaitu jemaat.' Kol 1:24. Ini merupakan realitas mendasar dari kepengurusan/tugas pelayanan yang dia telah terima dari Elohim Bapa. Dia mengatakan bahwa persekutuan dalam penderitaan Kristus merupakan hal yang mendasar untuk memahami dan memproklamirkan rahasia salib, yang telah tersembunyi dari abad ke abad dan dari turunan ke turunan. Kol 1:25-26.

Dalam suratnya yang kedua kepada jemaat Korintus, Paulus memberi kesaksian tentang pelayanan ini di tengah-tengah mereka. Dia mengatakan bahwa dia dan sesama anggota presbiteri lainnya berbicara di hadapan Elohim *dalam Kristus.* 2Kor 12:19. Dia berbicara kepada orang-orang yang hidup menurut daging dan berada dalam perbudakan kepada dosa. 2Kor 12:20. Pelayanan Paulus efektif terhadap jemaat Korintus ketika dia merendahkan diri di tengah-tengah mereka dan dianiaya oleh beberapa dari mereka. Ini adalah penderitaan penghukuman yang Kristus telah derita bagi mereka, dan yang Paulus genapi demi kepentingan mereka.

Ketika dia menderita karena penganiayaan mereka, Paulus mati bersama dengan Kristus bagi orang-orang yang bergumul dalam dosa dan pemberontakan mereka. Bagi orang-orang yang menerima pelayanan Paulus ketika dia berbicara kepada mereka dalam kelemahan Kristus, kuasa Elohim

menjadi kuat di dalam mereka dan membawakan kelepasan bagi mereka. 2Kor 13:2-4. Paulus juga secara pribadi menerima hidup Kristus yang menopang dia ketika dia berpartisipasi dalam kematian dan kehidupan Tuhan Yesus Kristus.

Paulus mengatakan bahwa, melalui pelayanan salib, 'keharuman pengenalan akan Kristus' disebarkan di setiap tempat dan dalam setiap interaksi. 2Kor 2:14-15. Ketika dia bercakap-cakap dengan orang-orang yang keras kepala, penderitaan penghukuman yang dia alami dalam Kristus, sebagai akibat dari dosa dan penganiayaan mereka terhadap dia, merupakan bau kematian bagi mereka. Ini menandakan penghakiman maut yang merupakan 'upah' mereka jika mereka tidak menerima firman, menemukan pertobatan, dan datang ke dalam Kristus sebagai anak Elohim. Akan tetapi, ketika para pendengarnya merendahkan diri mereka, pelayanannya menjadi bau kehidupan, atau penghiburan, bagi mereka, sehingga dalam Kristus, penghakiman mereka diubahkan menjadi ganjaran yang menghidupkan. 2Kor 2:16.

Karena Paulus berada dalam Kristus, dan dia berjalan dalam ketaatan kepada panggilan Elohim atas hidupnya, dia mati dalam 'penghukuman yang lebih berat' ini *oleh exanastasis.* Inilah penghiburan yang dia terima dari Bapa, yang kemudian dilayani sebagai hidup bagi orang-orang yang kepadanya dia telah diutus. Untuk tujuan ini, Paulus memberi kesaksian, 'Terpujilah Elohim, Bapa Tuhan kita Yesus Kristus, Bapa yang penuh belas kasihan dan Elohim sumber segala penghiburan, yang menghibur kami dalam segala penderitaan kami, sehingga kami sanggup menghibur mereka, yang berada dalam bermacam-macam penderitaan dengan penghiburan yang kami terima sendiri dari Elohim. Sebab sama seperti kami mendapat bagian berlimpah-limpah dalam kesengsaraan Kristus, demikian pula oleh Kristus kami menerima penghiburan berlimpah-limpah. Jika kami menderita, hal itu menjadi penghiburan dan keselamatan kamu; jika kami dihibur, maka hal itu adalah untuk penghiburan [dan keselamatan] kamu, sehingga kamu beroleh kekuatan untuk dengan sabar menderita kesengsaraan yang sama seperti yang kami derita juga. ' 2Kor 1:3-6.

Seseorang hanya akan mampu menanggung 'penghukuman yang lebih berat' ketika pelayanan ini sesuai dengan nama dan kasih karunia mereka dalam Kristus. Inilah mengapa Yakobus mengatakan, 'Janganlah banyak orang di antara kamu mau menjadi guru.' Yak 3:1. Dia mengatakan bahwa jika kepenilikan tidak sesuai dengan nama dan identitas seseorang, mereka tidak akan bisa mengatasi cara pelayanan ini. Entah mereka akan kelelahan, atau pertumbuhan gereja akan dibatasi oleh kapasitas mereka untuk mengatasi tekanan-tekanan relasional yang ditanggungkan atas mereka.

Persekutuan penderitaan Kristus merupakan hal mendasar bagi kepenilikan dalam gereja. Paulus menyerahkan Timotius, yang adalah orang dengan karakter yang teruji, kepada iman ini, demikian, 'Jika kita mati dengan Dia, kitapun akan hidup dengan Dia*; jika kita bertekun (bertahan/menanggung), kitapun akan ikut memerintah dengan Dia*; jika kita menyangkal Dia, Diapun akan menyangkal kita; jika kita tidak setia, Dia tetap setia, karena Dia tidak dapat menyangkal diri-Nya.' 2Tim 2:11-13.

Hal yang penting, Paulus menyoroti perihal bahwa para utusan Kristus memerintah sebagai para penilik dalam gereja jika mereka bertekun (menanggung) bersama dengan Kristus dalam persekutuan penderitaan-Nya. Ini merupakan hal mendasar untuk otoritas mereka pada zaman ini, dan zaman yang akan datang. Kita perhatikan perkataan Yesus kepada presbiteri di Tiatira, 'Dan barangsiapa menang dan melakukan pekerjaan-Ku sampai kesudahannya, kepadanya akan Kukaruniakan kuasa atas bangsa-bangsa; dan ia akan memerintah mereka dengan tongkat besi; mereka akan diremukkan seperti tembikar tukang periuk.' Why 2:26-27.

Menerima berita

Darah Kristus dipercikkan atas kita ketika kita mendengar berita dari darah itu yang diproklamirkan oleh orang-orang yang melaluinya Kristus dipertontonkan di depan umum sebagai Dia yang disalibkan. Gal 3:1. Kita dibawa mendekat kepada Kristus dan diberikan Perjanjian Baru, yang adalah hukum Roh kehidupan yang ada dalam Kristus Yesus. Dengan kata lain, Dia memberikan hidup-Nya kepada kita. Ef 2:13. Hukum Roh kehidupan yang ada dalam Kristus Yesus membebaskan kita dari hukum dosa dan maut ketika kita bersatu dengan persekutuan penderitaan dan pemercikan-Nya. Rm 8:2.

Ketika kita mendengar dan menerima berita di mana darah berbicara melalui pemberitaan para utusan Kristus, iman Anak Elohim diberikan kepada kita untuk menjadi iman kita. Artinya, iman datang kepada kita melalui mendengarkan firman/perkataan darah Kristus. Rm 10:14-17. Darah Kristus berbicara, demikian, 'Janganlah takut. Akulah perisai imanmu, upahmu yang sangat besar.' Kej 15:1. Ef 6:16. Kristus menjadi upah kita yang sangat besar karena hidup dalam darah-Nya, yang adalah Roh-Nya, menjadi hidup kita. Ini terjadi dalam persekutuan persembahan-Nya, di mana hati kita diperciki dengan darah-Nya, memberikan kita harta, atau upah kita yang sangat besar, yaitu hidup-Nya.

Bab 4

Jalan kehidupan

Orientasi kepada persekutuan penderitaan

Di tengah-tengah peristiwa penderitaan atau 'luka' yang terjadi dalam kehidupan kita, pada saat kita menerima dan percaya bahwa peristiwa luka ini adalah milik Kristus dan membuat Dia berdarah, sehingga darah-Nya dipercikkan atas tubuh-Nya, Bapa menentukan Kristus dalam kehidupan kita sebagai tutup pendamaian (kursi kemurahan). Menerima dan percaya hal ini mendemonstrasikan iman kita dalam darah Kristus. Seperti yang Paulus tuliskan, 'Kristus Yesus telah ditentukan Elohim menjadi jalan pendamaian *karena (oleh) iman, dalam darah-Nya*.' Rm 3:23-26.

Ketika Bapa menetapkan Kristus sebagai tutup pendamaian (kursi kemurahan) dalam kehidupan kita, Dia memberikan kita koneksi kepada penderitaan Kristus. Dengan cara ini, ketika darah Kristus mengalir dari hati-Nya dan jatuh atas tubuh-Nya, darah itu juga *jatuh atas kita.* Darah-Nya kemudian memerciki hati kita, menyucikan hati nurani kita dari pekerjaannya yang menghasilkan kematian. Ibr 9:13-14. Pekerjaan ini adalah buah dari sikap-sikap kita yang membenarkan diri, yang dimotivasi oleh hukum lain dalam kita, dan terwujud sebagai emosi-emosi dosa melalui perilaku agresif atau depresi. Rm 7:5.

Seluruh dunia telah berada di bawah penghukuman dan penghakiman Elohim. Murka dan pembalasan Elohim telah ada atas kita. Ketika Tuhan datang kepada kita dan berbicara kepada kita, perkataan pertama yang Dia

sampaikan kepada kita adalah perkataan yang melayani iman bagi hati kita. Firman/perkataan pertama-Nya kepada kita adalah, 'Jangan takut, percaya saja'. Mrk 5:35-36. Kej 15:1. Why 1:17.

Pemazmur menyatakan bahwa Kristus datang kepada kita sebagai 'Elohim yang mengampuni' (Bahasa Ibrani: *El Nasa*: dilafalkan 'naw-saw'). Dia menulis, 'TUHAN, Elohim kami, Engkau telah menjawab mereka, Engkau *Elohim-yang-mengampuni* bagi mereka, tetapi *yang membalas perbuatan-perbuatan mereka*'. Mzm 99:8. Kemiripan/kedekatan dari Elohim yang mengampuni ini diekspresikan dengan 'tangan Elohim'. Ayub menyatakan, 'Aku akan mengajari kamu tentang [atau oleh] tangan Elohim' yang mengangkat, membangkitkan dan mengampuni *melalui ganjaran*. Ayb 27:11.

Melalui para utusan yang ada dalam tangan-Nya, Kristus menyampaikan firman penghiburan bagi kita. Dia datang untuk melepaskan kita dari kematian yang terbesar; kematian yang merupakan akibat dari penghakiman dan pembalasan Elohim. 2Kor 1:9-10. Dia ada di tengah-tengah kita dengan mata bagaikan nyala api, menyingkapkan motivasi-motivasi jahat dalam hati kita, yang merupakan buah dari hukum lain yang Iblis bapai di dalam kita.

Jika kita *menerima* firman Kristus, dan *mempercayai*nya, kita dilepaskan dari murka Elohim, dan dikeluarkan dari tempat penghakiman yang adalah penjara kita. Jika kita tidak menerima dan mempercayai firman Kristus, kita tetap berada di bawah penghakiman dan berada di tempat di mana pembalasan Elohim dilaksanakan. Menjelaskan hal ini, Yesus mengatakan, 'Barangsiapa percaya kepada-Nya, ia tidak akan dihukum; barangsiapa tidak percaya, ia telah berada di bawah hukuman, sebab ia tidak percaya dalam nama Anak Tunggal Elohim.' Yoh 3:18.

Kristus datang untuk campur tangan dalam situasi kita. Kita menderita karena Elohim telah membuat kita meminum piala/cawan kutuk dan penderitaan yang merupakan hukuman kita yang adil karena dosa kita. Yer 25:15. Kristus mengambil cawan kita dan meminumnya, dan kemudian berada di bawah penghakiman dan hukuman yang kita derita. Luk 22:42-44. Dia menjadikan kematian kita sebagai kematian-Nya. Ibr 2:9. Rm 6:10. Sementara Dia melakukan ini, Dia mengatakan kepada kita untuk tidak takut, dan memerintahkan kita untuk percaya. Yoh 3:18. Kemudian Dia menanggung penghakiman kita bersama dengan kita, dan mengubahkannya menjadi ganjaran, yang menyempurnakan kita. Inilah jalan kehidupan yang menjadi bagian dari orang-orang yang telah menjadi ciptaan baru yang rohani dalam Tuhan Yesus Kristus.

Rohani, tidak duniawi/kedagingan

Anak-anak Elohim adalah orang-orang rohani. Paulus mengatakan bahwa jika Roh Elohim diam di dalam kita, kita tidak duniawi/kedagingan, tetapi kita adalah *rohani*. Rm 8:9. Akan tetapi, menjadi rohani bukan berarti kita tanpa dosa. Rasul Yohanes dengan jelas menyatakan hal ini, 'Jika kita berkata, bahwa kita tidak berdosa, maka kita menipu diri kita sendiri dan kebenaran tidak ada di dalam kita.' 1Yoh 1:8. Bagaimana kita menjadi rohani, namun terus berdosa? Untuk menjawab pertanyaan ini, kita perlu mengetahui bagaimana seorang anak Elohim mati bersama dengan Kristus, di dalam Dia sebagai anggota tubuh-Nya.

Dalam Bab 2, kami menjelaskan bahwa seluruh dunia disalibkan bersama dengan Kristus. Ketika Dia mati untuk semua orang, maka semua orang mati *bersama dengan* Dia – entah orang percaya atau tidak. 2Kor 5:14. Dia mengalami kematian setiap orang, menjadikan kematian mereka sebagai kematian-*Nya.* Dalam hal ini, kematian-Nya sebagai tubuh dosa menyatakan baik penghakiman Elohim maupun keselamatan Elohim. *Bagaimana seseorang mati bersama dengan Kristus* menentukan natur dan hasil dari kematian yang mereka alami dalam tubuh fana mereka. Entah mereka akan mati bersama dengan Kristus dalam tubuh maut *atau* tubuh mereka akan mati karena dosa ketika mereka mati bersama dengan Kristus dalam persekutuan persembahan dan penderitaan-Nya. Rm 7:24. Rm 8:10. Dalam persekutuan ini, mereka dihidupkan sebagai anak-anak Elohim ciptaan baru.

Penghakiman Elohim

Melalui perjalanan persembahan-Nya selama dua puluh satu jam dari Getsemani sampai Kalvari, Kristus mengalami penghakiman maut yang adalah bagian dari setiap orang karena dosa. Ibr 2:9. Perjalanan ini mencakup enam peristiwa luka, yang berpuncak pada penyaliban-Nya di Golgota jam 9 pagi pada hari Dia mati. Ketika Kristus tergantung di atas salib, kegelapan besar menimpa seluruh negeri dari jam 12 sampai jam 3 siang.

Siksaan dan penderitaan yang Yesus alami dalam setiap peristiwa luka dari perjalanan persembahan-Nya dikumpulkan ke dalam salib dan ke dalam tiga jam kegelapan yang berakhir dengan kematian-Nya di atas salib. Siksaan dan penderitaan ini merupakan penghakiman Elohim atas dosa seluruh dunia. Mengenai siksaan ini, Yesus memberi kesaksian, 'Tali-tali maut telah meliliti aku, dan kegentaran terhadap dunia orang mati menimpa aku, aku mengalami kesesakan dan kedukaan.' Mzm 116:3. Kematian/maut kekal dan kegelapan neraka mencapai dan memegang Dia di atas salib. Namun, kematian/maut tidak dapat menahan Dia; Dia tidak ditinggalkan dalam neraka. Kis 2:24,27.

Yesus menyamakan aspek penghinaan terakhir yang Bapa timpakan atas-Nya dengan banjir besar yang menghanyutkan Dia. Mzm 69:2. Hati Kristus dipatahkan oleh unsur penghinaan terakhir ini. Mzm 69:20. Dia berseru, 'Elohim-Ku, Elohim-Ku, mengapa Engkau meninggalkan Aku?' Mat 27:46. Penghinaan yang Bapa timpakan atas Anak membawa Dia sampai akhir, dan kemudian melampaui dimensi kekal lautan api. Dengan cara ini, Kristus merupakan manifestasi penuh dari penghinaan dan penghakiman kekal. Ini adalah ketika tubuh dosa dipotong sepenuhnya dari Dia dan dilupakan atau ditinggalkan oleh Elohim. Bapa kemudian mendengarkan seruan Yesus, dan melepaskan jiwa-Nya dari kematian/maut. Mzm 116:4, 8. Ini karena Bapa 'dekat kepada orang-orang yang patah hati, dan Ia menyelamatkan orang-orang yang remuk jiwanya'. Mzm 34:19.

Penderitaan yang Kristus alami pada perjalanan persembahan-Nya menyatakan penghakiman Elohim atas ciptaan lama. Orang-orang yang duniawi/kedagingan terus hidup oleh hukum lain di bawah kekuasaan prinsip dosa, yang adalah roh dunia. Penderitaan yang mereka alami dalam kehidupan merupakan penghakiman yang Kristus derita bagi mereka sebagai tubuh dosa. Penderitaan ini membuat mereka mati bersama dengan Kristus dalam tubuh maut. Rm 7:24. Tanpa mereka menemukan pertobatan, dan Kristus datang tinggal dalam mereka dan mereka di dalam Dia, ketika hidup fana mereka berakhir, mereka akan dilupakan oleh Elohim sebagai bagian dari tubuh dosa yang dibawa masuk ke dalam lautan api.

Keselamatan Elohim

Melalui *exanastasis,* penghakiman Elohim diubahkan menjadi ganjaran atas Kristus. Peristiwa-peristiwa luka yang Dia tanggung sepanjang perjalanan persembahan-Nya menjadi sunat yang melaluinya tubuh dosa dipotong dari Dia dan hilang kuasanya. Rm 6:6. Kol 2:11. Ini adalah kematian yang Dia alami terhadap dosa. Rm 6:10. Ketika Dia mempersembahkan diri-Nya oleh Roh Kekal, Dia dihidupkan sebagai ciptaan baru korporat oleh darah Perjanjian Kekal. Ibr 9:14. Ibr 13:20. Persekutuan kematian dan kebangkitan-Nya adalah jalan keselamatan yang Dia rintis untuk setiap orang.

Orang yang rohani telah dilahirkan untuk *melihat* kerajaan Elohim, dan telah *masuk* ke dalam kerajaan melalui dilahirkan dari air dan Roh. Yoh 3:3,5. Sebagai anak Elohim, mereka telah dibebaskan dari perbudakan mereka kepada prinsip dosa dengan *datang ke dalam Tuhan Yesus Kristus* dan mati bersama dengan Dia dalam kematian yang Dia alami terhadap dosa. Inilah implikasi dari 'disalibkan bersama dengan Kristus' melalui baptisan; dan merupakan implikasi setiap hari dari partisipasi kita dalam unsur-unsur perjamuan kudus. Gal 2:19-20. 1Kor 10:16.

Yesus mengatakan, 'Barangsiapa makan daging-Ku dan minum darah-Ku, ia *tinggal di dalam Aku dan Aku di dalam dia*.' Yoh 6:56. Dan Paulus mengajarkan bahwa *jika Kristus ada di dalam kita,* 'maka tubuh memang mati karena dosa, tetapi roh adalah kehidupan (terj. Bhs. Ing. '*the Spirit is life*' artinya 'Roh adalah hidup') oleh karena kebenaran'. Rm 8:10. Sangat penting untuk mengetahui bahwa tubuh yang mati oleh karena dosa ini *bukanlah* tubuh maut. Dalam makalah sebelumnya, kami telah menjelaskan bahwa tubuh maut adalah tubuh fana dari 'manusia lama' yang hidup oleh hukum lain, dalam penawanan kepada hukum dosa. Rm 7:24. Akan tetapi, *tubuh yang mati oleh karena dosa* ini adalah tubuh fana dari anak Elohim yang *disatukan* kepada *tubuh dosa* dalam Kristus. Rm 6:6.

Kristus menyelesaikan kematian kita dan menyempurnakan ketaatan kita. Dalam persekutuan kematian-Nya, kita telah dilepaskan dari penghakiman Elohim dan dari liku-liku waktu dan nasib/kesempatan. Penderitaan yang kita alami setiap hari adalah penderitaan kematian kita, yang Dia alami bagi kita oleh kasih karunia Elohim. Melalui keimamatan Melkisedek-Nya, Dia memberikan penderitaan ini kembali kepada kita sebagai partisipasi dalam kematian penebusan-Nya. Kematian-Nya di atas salib bukanlah tindakan yang menggantikan, dalam arti bahwa kita tidak lagi harus mati. Sebaliknya, kematian persembahan-Nya *adalah partisipasi*! Ketika kita mati dalam kematian-Nya, dosa dan hukum lain kita, yang menyebabkan kematian kita, disingkirkan dari kita. Selanjutnya, kita dihidupkan dari kematian ini, bersama dengan Dia, oleh hidup kebangkitan-Nya. Sebagai orang-orang yang rohani, kita percaya bahwa *exanastasis* telah mendefinisikan kembali hidup dan kematian kita.

Hidup *exanastasis* yang kita terima dalam persekutuan persembahan Kristus mengubahkan penderitaan kita dari penghakiman menjadi pendisiplinan supaya kita berhenti berbuat dosa. Ibr 12:5-8. 1Ptr 4:1. Pertolongan diberikan kepada kita dari Tuhan supaya kita tidak menderita melampaui apa yang kita dapat tanggung, dan kita tidak mati sebelum waktu kita. 1Kor 10:13. 1Kor 11:30. Berbicara tentang poin ini, Paulus menasihati orang-orang Kristen, demikian, '*Janganlah kamu menjadi hamba uang* (terj. Bhs. Ing. '*Let your conduct be without covetousness*' artinya 'Biarlah perilakumu tanpa mengingini') dan cukupkanlah dirimu dengan apa yang ada padamu. Karena Elohim telah berfirman: "Aku sekali-kali tidak akan membiarkan engkau dan Aku sekali-kali tidak akan meninggalkan engkau." Sebab itu dengan yakin kita dapat berkata: "*Tuhan adalah Penolongku. Aku tidak akan takut*. Apakah yang dapat dilakukan manusia terhadap aku?"' Ibr 13:5-6.

Melupakan apa yang telah di belakang

Kita bangun setiap hari sebagai anak-anak Elohim yang rohani dalam Kristus. Akan tetapi, tidak lama kemudian kita membuat respons duniawi/kedagingan terhadap kesulitan yang kita hadapi, atau kita bereaksi terhadap tindakan-tindakan kedagingan orang lain terhadap kita. Kekacauan, atau akibat kelanjutan, dari respons-respons ini adalah bagian dari kematian yang disebabkan oleh dosa kita, yang Kristus jadikan sebagai kematian-Nya. Sebagai orang-orang yang berpikiran rohani, kita *menganggap* diri kita mati bagi dosa, bersama Kristus. Rm 6:11. Dalam persekutuan kematian-Nya, kecenderungan kedagingan kita dipotong dari hati kita dan kita mati terhadap dosa. Pada saat yang sama, kita dihidupkan dari kematian karena dosa, bersama dengan Kristus, sebagai seorang anak Elohim.

Bukti dari menjadi serupa dengan kematian Kristus adalah kita diberikan pertobatan. Kita dapat berbalik dari rasa malu karena respons-respons kejatuhan, kedagingan kita dan menerima pengetahuan akan kebenaran. 'Pengetahuan akan kebenaran' adalah pekerjaan-pekerjaan hidup kita sebagai anak, yang kita harus lakukan dalam Kristus. Kita menjadi sadar sehingga kita dapat melepaskan diri dari jerat si jahat, yang adalah motivasi untuk menjadi 'seperti Elohim' tanpa menjadi 'berasal dari Elohim'. 2Tim 2:25. 'Menjadi sadar' artinya kita dilepaskan dari kegelapan perspektif kita sendiri yang telah terperdaya dan dapat melihat diri kita sendiri, dan situasi-situasi yang di dalamnya kita berada, dari perspektif Tuhan.

Elohim mengampuni kita dan melupakan respons-respons duniawi/kedagingan kita, menyerahkan itu kepada lautan segala lupa ketika kita, oleh iman yang kita telah terima dalam darah-Nya yang berbicara, memberikan diri kita untuk berbicara satu sama lain tentang masalah-masalah yang mengakibatkan perselisihan hubungan, dan mengampuni satu sama lain. Secara praktis, kita 'menarik garis' (menyelesaikan dan tidak mengingat lagi) atas masalah ini dan melupakannya sementara kita maju bersama untuk melakukan pekerjaan yang adalah bagian dari hidup kita sebagai anak dalam Kristus. Flp 3:13. Rasul Yohanes menggambarkan ini sebagai 'berjalan/hidup di dalam terang'. Dia menjelaskan bahwa inilah cara yang melaluinya darah Yesus sanggup menyucikan kita dari semua dosa. 1Yoh 1:7. Darah Kristus memerciki hati kita, menyucikan hati nurani kita yang jahat dari pekerjaan-pekerjaan yang menghasilkan kematian, supaya kita dapat melayani Elohim yang hidup. Ibr 9:14. Ibr 10:22.

Tentu saja, oleh iman, kita kemudian meninggalkan implikasi-implikasi dari tindakan-tindakan kita dalam persekutuan persembahan dan penderitaan Kristus. Konsekuensi-konsekuensi dari respons-respons duniawi/kedagingan kita bahkan mungkin menjadi penderitaan yang kita harus tanggung untuk suatu musim. Akan tetapi, kita menerima bahwa

penderitaan ini adalah ganjaran Bapa atas kita, dan membuat kita berhenti dari dosa. Hasilnya, kita sedang dimampukan untuk menggenapi kehendak Elohim dalam Kristus dengan melakukan pekerjaan-pekerjaan hidup kita sebagai anak. 1Ptr 4:1-2.

Pada akhir setiap hari, pekerjaan-pekerjaan sia-sia (yang mati) dari orang-orang yang menjadi serupa dengan kematian Kristus, dilupakan oleh Elohim ketika Dia melemparkan pekerjaan-pekerjaan itu ke dalam tubir laut. Mik 7:19. Dia mengatakan, 'Aku akan mengampuni kesalahan mereka dan tidak lagi mengingat dosa mereka.' Yer 31:34. Dengan demikian, kemurahan-Nya baru setiap pagi, menyatakan kesetiaan Elohim kepada kita. Rat 3:22-23. Oleh kemurahan ini, kita dapat mempersembahkan diri kita setiap hari untuk berpartisipasi dalam persembahan Kristus sebagai korban persembahan yang hidup. Rm 12:1.

Kita menunjukkan bahwa kita menerima kemurahan Tuhan ketika kita, diri kita sendiri, melupakan apa yang di 'belakang' kita. Flp 3:13. Artinya, kita menganggap tindakan-tindakan dan penilaian-penilaian kedagingan kita tentang diri kita dan orang lain, dari hari sebelumnya, mati dalam Tuhan. Hal yang penting, kita tidak mendefinisikan hidup kita hari ini dengan pekerjaan-pekerjaan sia-sia (yang mati) kemarin. Sebaliknya, kita mengarahkan diri untuk menangkap hal-hal yang di depan kita. Flp 3:13. Hal-hal ini adalah kehendak Elohim bagi kita, yang dapat kita genapi dalam persekutuan persembahan Kristus. Paulus menggambarkan orientasi terhadap kehidupan seperti ini sebagai berlari-lari kepada 'tujuan untuk memperoleh hadiah, yaitu *panggilan sorgawi dari Elohim dalam Kristus Yesus*'. Flp 3:14. Ini merupakan implikasi dari menujukan pikiran kita pada Roh.

Setiap hari, kita berlari dalam perlombaan yang ditetapkan di hadapan kita dengan kesabaran dan ketekunan, 'dengan *mata yang tertuju kepada Yesus*, yang memimpin kita dalam iman, dan yang membawa iman kita itu kepada kesempurnaan, yang dengan mengabaikan kehinaan tekun memikul salib ganti sukacita yang disediakan bagi Dia, yang sekarang duduk di sebelah kanan takhta Elohim'. Ibr 12:2. Kita menerima bahwa, sebagai anak-anak Elohim dalam Kristus, kita bisa 'tujuh kali jatuh' tapi kita bangun/bangkit kembali dalam Kristus selama kita tetap menjadi serupa dengan kematian-Nya dan persekutuan persembahan-Nya. Ams 24:16.

Belajar ketaatan keimamatan

Setelah dilahirkan sebagai anak-anak Elohim dan dibaptis ke dalam Kristus, *kita belajar ketaatan* dari Kristus. Kita perlu belajar ketaatan karena kita sebelumnya adalah anak-anak ketidaktaatan yang berperilaku menurut keinginan-keinginan hukum lain kita. Ef 2:1-2. Akan tetapi, ini bukanlah

satu-satunya alasan mengapa kita belajar ketaatan melalui hal-hal yang kita derita dalam Kristus. Kita harus dikenakan kuk bersama dengan Kristus untuk belajar *ketaatan yang Dia pelajari*. Mat 11:29. Ibr 5:8.

Jelas, Kristus tidak perlu belajar ketaatan hidup sebagai anak. Dia tidak pernah menjadi anak ketidaktaatan. 1Ptr 2:21-22. Sebelum persembahan-Nya di atas salib, Dia *telah* menjadi Anak yang taat, dengan kesaksian, 'Bapa*[-Ku]* mengasihi Aku, oleh karena Aku memberikan nyawa-Ku untuk menerimanya kembali. Tidak seorangpun mengambilnya dari pada-Ku, melainkan Aku memberikannya menurut kehendak-Ku sendiri. Aku berkuasa memberikannya dan berkuasa mengambilnya kembali. Inilah *tugas (perintah) yang Kuterima dari Bapa-Ku*.' Yoh 10:17-18. Lalu, apa ketaatan yang Yesus pelajari?

Untuk menjawab pertanyaan ini, akan sangat membantu untuk mengetahui bahwa ketika Paulus menjelaskan bahwa Yesus belajar taat melalui hal-hal yang Dia derita, dia sedang membahas keimamatan Kristus, yang adalah menurut peraturan Melkisedek. Dia mengatakan bahwa Kristus tidak mempermuliakan diri-Nya sendiri untuk menjadi Imam Besar menurut peraturan Melkisedek. Ibr 5:5. Sebaliknya, setelah mengosongkan diri-Nya dari kemuliaan hakiki-Nya sebagai Yahweh Anak, dan datang dalam rupa manusia, Kristus secara progresif dimuliakan oleh Elohim Bapa sebagai Imam Besar menurut peraturan Melkisedek. Ini terjadi melalui peristiwa-peristiwa luka yang Dia alami ketika Dia melakukan perjalanan dari Getsemani sampai Kalvari. Flp 2:9. Ibr 2:9.

Ketaatan yang Yesus pelajari melalui penderitaan adalah ketaatan-Nya 'sampai mati, bahkan sampai mati di kayu salib' sebagai Anak Manusia. Flp 2:8. *Oleh kasih karunia Elohim*, Dia merasakan penghukuman maut untuk setiap orang. Ibr 2:9. Yaitu, *Dia mati oleh exanastasis*. Dengan cara ini, Dia kembali dari kematian karena dosa, dan merintis jalan keselamatan yang melaluinya kita dapat kembali dari kematian karena dosa bersama dengan Dia. Hal yang penting, Anak tidak 'mempersembahkan' diri-Nya dengan cara ini sebelumnya.

Melalui persembahan, Yesus belajar bagaimana menjadi Imam Besar sehubungan dengan setiap situasi dan kondisi manusia. Dalam hal ini, Paulus menjelaskan, 'Sebab Imam Besar yang kita punya, bukanlah imam besar yang tidak dapat turut merasakan kelemahan-kelemahan kita, sebaliknya sama dengan kita, Ia telah dicobai, hanya tidak berbuat dosa.' Ibr 4:15. Tujuan keimamatan-Nya adalah untuk memperdamaikan kita dengan Elohim *supaya* kita dapat menjadi kebenaran Elohim di dalam Dia. Dengan kata lain, melalui mempersembahkan diri-Nya sebagai korban penghapus dosa, Dia memperdamaikan kita kepada Elohim supaya kita dapat

dilahirkan dari Bapa, dan dapat menggenapi pekerjaan hidup sebagai anak yang Bapa telah persiapkan untuk kita dalam Kristus Yesus. Yes 53:10.

Meskipun hanya ada satu Imam Besar, Kristus telah menjadikan kita kerajaan imam-imam bagi Elohim dan Bapa-Nya. Dalam persekutuan persembahan dan penderitaan-Nya, kita harus belajar ketaatan sehubungan dengan keimamatan kita, dan juga sehubungan dengan hidup kita sebagai anak. Belajar ketaatan keimamatan artinya belajar bagaimana menyerahkan hidup kita oleh *exanastasis* untuk menyatakan hidup dan pekerjaan orang lain. Inilah implikasi dari kematian Kristus untuk semua, 'supaya mereka yang hidup, tidak lagi hidup untuk dirinya sendiri, tetapi untuk Dia, yang telah mati dan telah dibangkitkan untuk mereka.' 2Kor 5:15.

Pertama-tama, keimamatan kita adalah pelayanan pendamaian bagi orang-orang yang adalah seteru Elohim. 2Kor 5:18,20. Ini bukan sekedar mengatakan kepada mereka tentang kasih Elohim dan tujuan-Nya untuk kehidupan mereka. Melainkan, ini melibatkan kita, dalam Kristus, menanggung penghukuman dari kematian para pendengar, supaya hidup-Nya dapat mengalir kepada mereka. Jelas, ini melibatkan penderitaan demi orang lain, sering kali terjadi oleh tangan mereka. Kol 1:24. Dalam Bab 3, kita telah memperhatikan prinsip ini dengan lebih detail.

Hal yang penting, kita bukan mempelajari keimamatan hanya untuk tujuan pendamaian. Menyerahkan hidup kita untuk menyatakan nama dan pekerjaan orang lain merupakan ekspresi terus-menerus dari para imam dalam peraturan Melkisedek, pada zaman ini dan zaman yang akan datang. Dalam kitab Wahyu, rasul Yohanes menuliskan bahwa ia melihat kumpulan banyak orang mengenakan pakaian keimamatan. Mereka telah keluar dari kesusahan yang besar dan telah mencuci jubah mereka dalam darah Anak Domba, 'Karena itu mereka berdiri di hadapan takhta Elohim *dan melayani Dia siang malam di Bait Suci-Nya*. Dan Ia yang duduk di atas takhta itu akan membentangkan kemah-Nya di atas mereka.' Why 7:15.

Penderitaan dan kasih Elohim

Roh sedang menantang kesalahpahaman yang lazim dan tidak bermanfaat yang dipegang oleh beberapa orang, bahwa Anak Elohim menderita mewakili/menggantikan setiap orang, dan sekarang, dalam kasih, memberikan kepada kita suatu 'paket' penderitaan untuk kebaikan kita. Ini bukanlah injil tentang anak. *Penderitaan tidak memiliki manfaat bawaan*; penderitaan merupakan pertanda maut/kematian oleh karena penghakiman Elohim yang benar atas kita. Kita tidak dapat terus 'mendukung' Elohim dengan berterima kasih kepada-Nya untuk penderitaan kita, seolah-olah ini merupakan ekspresi kasih-Nya bagi kita.

Kasih Elohim dinyatakan oleh persembahan Anak, yang melaluinya penderitaan kita oleh karena penghakiman diubahkan menjadi ganjaran. Gal 2:20. 1Kor 11:32. Seperti yang kita perhatikan sebelumnya, Kristus mati dalam kematian kita, menjadikan kematian kita sebagai kematian-Nya. Di dalam Dia, penghakiman kita diubahkan menjadi ganjaran. Kita sedang dilepaskan dari hidup menurut hukum lain dan prinsip dosa, dan kita sedang bertumbuh menjadi dewasa sebagai anak Elohim di dalam Dia. Memahami poin ini, dan dengan benar memahami partisipasi kita dalam persekutuan persembahan dan penderitaan Kristus, membutuhkan *iluminasi.*

Berbalik dari kegelapan kepada terang

Yesus mengidentifikasi Iblis sebagai pendusta dan bapa segala dusta. Yoh 8:44. Dusta tidak memiliki substansi karena dusta tidak benar. Oleh karena itu, kita perhatikan bahwa Iblis tidak dapat menjadi bapa dari apapun yang *substansial* dalam umat manusia. Identitas-identitas kita adalah substansial karena identitas-identitas itu diciptakan oleh Elohim. Kej 2:7. Adam dan Hawa serta semua yang dilahirkan dari mereka, menjadi tertipu/terperdaya ketika mereka mempercayai dusta Iblis dan tidak menaati firman Elohim. Mata hati mereka dibutakan dan menjadi sakit. Oleh karena ketidaktahuan/kebodohan yang ada di dalam mereka, maka mereka hidup dalam kegelapan. Mat 6:23.

Hal yang penting, bukan kegelapan umat manusia yang membuat mereka berada di bawah murka Elohim. Melainkan, sebagai akibat dari ketidaktaatan, umat manusia berada di bawah penghakiman dan murka Elohim karena mereka mengejar dusta dari validasi diri, untuk memperkuat pengejaran akan hidup dan definisi mereka sendiri di luar dari persekutuan dengan Yahweh. Hal ini menyoroti poin kuncinya. Meskipun kita mati dalam pelanggaran dan dosa, kita masih memiliki identitas yang *substansial.* Oleh karena itu, kita berada di bawah penghakiman dan murka Elohim ketika kita hidup oleh prinsip hukum lain.

Untuk alasan ini, ketika kita menderita, kita perlu berseru kepada Tuhan untuk pengertian, supaya kita dapat mengetahui mengapa kita berada di bawah penghakiman dan apa yang Elohim sedang konfrontasi dalam kehidupan kita. Kita tidak bisa mengetahuinya sendiri. Titik awal kelepasan kita dari murka adalah *menerima iluminasi.*

'Iluminasi' artinya 'berbalik dari kegelapan kepada terang'. Ini adalah sunat karena memungkinkan pertobatan. Ini adalah pekerjaan Roh untuk menginsafkan hati kita akan dosa, kebenaran dan penghakiman yang akan datang. Yoh 16:8-11. Dia melakukan ini melalui pelayanan karunia-karunia yang Dia berikan kepada anggota-anggota gereja. Karunia-karunia Roh

membawakan iluminasi bagi kita supaya kita dapat dilepaskan dari delusi/khayalan, atau kegelapan, dari cara/jalan kejatuhan kita.

Karunia-karunia Roh adalah manifestasi dan pelayanan hidup *exanastasis* yang beroperasi dalam tubuh Kristus. Yesus mempersembahkan diri-Nya dalam ketaatan kepada Bapa oleh kapasitas Roh Kekal melalui pekerjaan Roh Kudus. Ibr 9:14. Darah Kristus tertumpah ketika Dia merasakan penderitaan maut untuk setiap orang. Ibr 2:9. Ini adalah kematian *kita* di bawah penghakiman Elohim, yang Kristus jadikan kematian-*Nya.* Hidup kebangkitan Elohim dalam darah-Nya membuat penderitaan ini diubahkan menjadi ganjaran bagi Dia. Dengan cara ini, tubuh dosa dipotong dari Anak, dan Dia dihidupkan dari kematian karena dosa oleh hidup yang ada dalam darah-Nya. Ini adalah pelayanan hidup bagi Dia, oleh Roh, yang meluap sebagai hidup bagi kita.

Sebagai anggota-anggota tubuh Kristus, kita disatukan kepada kematian dan kehidupan Yesus. Kita sanggup melayani hidup kebangkitan Elohim yang kita terima dalam persekutuan persembahan Kristus kepada satu sama lain. 2Kor 4:8-12. Hidup ini membawakan terang, ketika kita melayaninya oleh Roh sebagai karunia/pemberian kepada orang yang membutuhkan. Yoh 1:4.

Ketika kita menderita, dan berbalik kepada Tuhan dalam meresponi firman-Nya yang datang melalui karunia-karunia Roh, kuasa kegelapan *dipatahkan.* Menjelaskan poin ini lebih lanjut, Paulus mengatakan bahwa selubung atas mata hati kita, yang adalah delusi/khayalan hukum lain yang menyebabkan kegelapan kita, disingkirkan ketika kita berbalik dalam pertobatan kepada Tuhan. 2Kor 3:16. Disingkirkannya selubung yang menyebabkan kegelapan kita adalah *sunat*.

Karena sunat ini menyingkirkan sesuatu yang *tidak memiliki substansi,* pada titik kita berbalik kepada Tuhan, sering kali ada akhir yang ajaib untuk penderitaan *yang berlebihan* dalam hidup kita. Penderitaan ini merupakan konsekuensi langsung dari berjalan menurut perspektif kita sendiri yang tertipu/terperdaya. Ketika kita berjalan/hidup dalam kegelapan, kita tidak dapat 'mengakui (memahami) tubuh Tuhan', atau menyadari luka-luka yang kita sebabkan terhadap Kristus sementara kita menjadi lemah, sakit, dan mati di bawah penghakiman Elohim. 1Kor 11:29-30.

Akan tetapi, iluminasi tidak selalu mengakhiri semua penderitaan kita. Ini karena sunat yang membawakan iluminasi melepaskan kita *dari* penghakiman, dan membawa kita masuk dalam persekutuan sakit bersalin dan ganjaran Kristus.

Kita disatukan kepada sakit bersalin Kristus oleh Roh Kudus ketika kita menerima dan menaati firman iman yang dilayani oleh Kristus melalui para utusan-Nya. Firman iman melepaskan kita dari takut akan maut/kematian,

supaya kita dapat mempersembahkan diri kita untuk persekutuan dalam sakit bersalin Kristus. Rm 8:26. Luk 8:50. Dalam persekutuan sakit bersalin Kristus, roh kita diregenerasi dan dibaharui supaya mata hati kita disembuhkan, memampukan kita untuk melihat dengan jelas. Tit 3:4-5. Mat 6:22. Hidup Kristus menggantikan motivasi-motivasi kejatuhan kita ketika hidup-Nya menjadi hidup kita. Gal 2:20. Buah dari sakit bersalin adalah 'dorongan yang kuat dan penghiburan'. Ibr 6:17-18. 2Kor 1:4. Seperti yang kami jelaskan dalam *Langkah-langkah Keselamatan* Bagian 7, penghiburan ini adalah kasih karunia kehidupan dari Elohim yang menjadi hidup kita. Melalui iman, kita menerima jalan masuk kita kepada kasih karunia Elohim yang di dalamnya kita berdiri sebagai anak Elohim. Rm 5:2.

Oleh kasih karunia Elohim, kita disatukan kepada kematian Kristus. Ibr 4:16. Rm 6:8. Penderitaan yang kita alami diubahkan dari penghakiman menjadi ganjaran, di dalam Dia. Kita diganjar oleh Tuhan ketika kita menjadi jelas mengenai masalah-masalah kehidupan yang Dia sedang tangani dalam kita; dan kita belajar ketaatan melalui hal-hal yang kita derita. Ibr 5:8. Ibr 12:11. Kita berhenti berbuat dosa yaitu berjalan menurut pengertian kita sendiri, dan kita menggenapi pekerjaan yang adalah bagian dari hidup kita sebagai anak dalam Kristus. Melalui persembahan, hidup Kristus dimultiplikasi dan dilayani oleh kita kepada orang lain.

Dalam persekutuan persembahan Kristus, pikiran kita dibaharui dan kita hidup secara berbeda. Rm 12:1-2. Ini karena kita sedang dilepaskan dari delusi/khayalan, atau kegelapan, yang dihasilkan dari hidup menurut hukum lain kita. Prinsip delusi/khayalan di dalam kita ini sedang disingkirkan dari kita oleh sunat Kristus. Dusta sedang dipatahkan, dan kita dapat menjadi serupa dengan realitas (hal yang nyata). Kitab Suci menggambarkan realitas yang kepadanya kita dijadikan serupa sebagai 'pengetahuan akan kebenaran'. 1Tim 2:3-4. *Kebenaran* ini adalah firman Bapa mengenai nama dan pekerjaan kita sebagai anak Elohim dalam Kristus. Kita tiba kepada realitas (hal yang nyata) ini melalui sakit bersalin dan ganjaran, yang hanya ditemukan dalam persekutuan persembahan dan penderitaan Kristus.

Rumah-rumah penjara

Menulis kepada gereja di Korintus, Paulus menyoroti fenomena yang meresahkan. Seseorang dapat dilahirkan dari Elohim namun berada di bawah penghakiman yang adalah bagian dari orang-orang yang mati bagi Elohim dalam pelanggaran dan tidak disunatnya daging mereka. Dia mengatakan bahwa orang-orang ini makan dan minum unsur-unsur perjamuan kudus dalam sikap yang tidak layak, karena mereka tidak memahami tubuh Tuhan. Yaitu, *mereka tidak tahu, atau telah lupa,* bahwa manusia lama mereka telah disalibkan bersama dengan Kristus supaya

tubuh dosa dapat hilang kuasanya. Rm 6:6. Sebagai akibatnya, mereka menderita penghakiman yang adalah bagian dari tubuh maut. Mereka menjadi lemah dan sakit, dan beberapa bahkan mati sebelum waktu mereka. 1Kor 11:29-30.

Seseorang tidak akan dapat *memahami* tubuh Tuhan jika mereka berhenti menerima *iluminasi* dari darah Kristus yang berbicara. Karena mereka tidak dapat melihat, mereka tidak dapat menganggap diri mereka mati terhadap dosa dan hidup bagi Elohim dalam Kristus. Mereka berhenti menerima iluminasi karena mereka menolak Tuhan yang berbicara melalui para utusan yang Dia utus. Ibr 12:25. Mereka tidak 'mengangkat suara mereka untuk pengertian'; yaitu, mereka tidak mencari persekutuan dengan orang-orang yang memproklamirkan firman kepada mereka, karena hati mereka tidak terbuka bagi para utusan ini. Ams 2:3,9. Mereka mundur dalam ketidakpercayaan. Sebaliknya, mereka menaruh kepercayaan kepada diri mereka sendiri dan pengertian agamawi, yang berpusat pada diri mereka sendiri tentang yang baik dan yang jahat. Paulus menggambarkan ini sebagai 'keinginan daging (terj. Bhs. Ing '*carnally minded*' artinya 'berpikiran duniawi/kedagingan'), dan menjelaskan bahwa cara hidup ini hanya membawa kepada maut/kematian. Rm 8:6.

Alasan umum mengapa orang-orang tidak dapat menerima firman kebenaran masa kini adalah karena mereka tetap loyal kepada ajaran-ajaran, tradisi-tradisi dan pemimpin-pemimpin yang memiliki makna sejarah bagi mereka. Kitab Suci mengajarkan kita bahwa orang-orang yang menolak untuk membereskan masa lalu mereka *terikat kepada* masa lalu mereka. Hal ini menjadi pengaruh yang menentukan kehidupan mereka. Paulus menggambarkan pengaruh ini sebagai bagian dari 'tubuh maut'. Rm 7:24. Bukti bahwa seseorang tidak sedang dilepaskan dari tubuh maut mereka adalah bau kematian yang membawa kepada kematian. 2Kor 2:16. Dengan ini, maksud kami adalah tubuh maut itu disertai dengan ekspresi maut/kematian, termasuk frustrasi, sinisme, kecemasan, depresi, amarah dan korupsi. Ekspresi-ekspresi ini adalah pekerjaan/perbuatan daging, dan Paulus mengatakan, 'Jika kamu hidup menurut daging, kamu akan mati.' Gal 5:19-21. Rm 8:13.

Yesus menggambarkan manifestasi yang sangat menonjol dari tubuh maut, ketika Dia berkata, 'Celakalah kamu, hai ahli-ahli Taurat dan orang-orang Farisi, hai kamu orang-orang munafik, *sebab kamu membangun makam nabi-nabi dan memperindah tugu orang-orang saleh*'. Mat 23:29. Ahli-ahli Taurat dan orang-orang Farisi membangun makam-makam dan tugu-tugu ini dalam upaya mendefinisikan realitas kehidupan mereka saat ini melalui loyalitas dan fanatisme mereka kepada pelayanan para utusan kenabian Tuhan ini.

Bau kematian yang menyertai penghormatan mereka kepada nabi-nabi, melalui membangun makam-makam dan tugu-tugu, merupakan penganiayaan mereka kepada para utusan yang Tuhan kirim dengan firman kebenaran masa kini, untuk memanggil mereka dari pekerjaan mati mereka, dan untuk mereka berjalan dalam terang firman-Nya. Secara spesifik, Yesus mengatakan, 'Sebab itu, lihatlah, Aku mengutus kepadamu nabi-nabi, orang-orang bijaksana dan ahli-ahli Taurat: separuh di antara mereka akan kamu bunuh dan kamu salibkan, yang lain akan kamu sesah di rumah-rumah ibadatmu dan kamu aniaya dari kota ke kota.' Mat 23:34.

Seperti yang telah kami katakan, pola pikir ini nyata ada dalam orang-orang yang mendefinisikan diri mereka sendiri sebagai pengikut-pengikut para pemimpin agama dari gerakan-gerakan Kristen bersejarah di masa lalu. Orang-orang yang hidup dari dasar ini memperoleh identitas mereka dari koneksi mereka dengan tokoh-tokoh dan gerakan-gerakan ini, dan mereka menghakimi firman yang keluar berdasarkan tradisi-tradisi sebelumnya yang tidak lagi memiliki hidup dalam mereka. Makam nabi, atau orang kudus, bukanlah tempat di mana kita berkumpul. Ini bukan dasar untuk *persekutuan*. Dari definisinya sendiri, jelas makam adalah tempat kematian.

Orang-orang yang hidup dengan cara ini berada dalam 'rumah-rumah penjara' yang mereka buat sendiri di tengah-tengah rumah Elohim. Dalam kemurahan, bahkan dalam situasi ini, Tuhan mengubahkan penghakiman mereka menjadi ganjaran. Dia melakukan ini dalam pengharapan supaya mereka tidak dihukum bersama dengan dunia. 1Kor 11:32. Jalan keluarnya ada dalam tangan mereka sendiri. Jika mereka merendahkan diri mereka, mereka akan sanggup untuk berbalik, oleh kasih karunia, kepada Tuhan dan menerima iluminasi. Melalui kasih karunia, mereka akan dilepaskan dari kegelapan dan masuk ke dalam persekutuan dalam terang, di mana penderitaan mereka akan diubahkan dari penghakiman menjadi ganjaran, dalam Kristus. 1Ptr 2:9.

Paulus mendorong kita semua dalam hal ini, demikian, 'Sebab itu kuatkanlah tangan yang lemah dan lutut yang goyah; dan luruskanlah jalan bagi kakimu, sehingga yang pincang jangan terpelecok, tetapi menjadi sembuh.' Ibr 12:12-13. Kita 'meluruskan jalan' bagi kaki kita dengan berbalik untuk menerima firman dan dengan menganggap diri kita mati terhadap dosa dan hidup bagi Elohim dalam Kristus. Akan tetapi, jika kita tidak berbalik kepada Tuhan dan dipulihkan kepada jalan yang Dia telah sempurnakan bagi kita, kita akan disingkirkan dari jalan itu.

Ini menyatakan bahwa ada 'pintu' kedua kepada rumah-rumah penjara ini. Pintu ini tidak membawa kepada hidup tapi, sebaliknya, kepada perginya orang-orang ini dari gereja itu sendiri. Paulus menggambarkan orang-orang percaya yang menolak untuk menerima firman Elohim sebagai orang-orang

yang dengan sengaja melakukan dosa setelah menerima pengetahuan tentang kebenaran. Dia mengatakan bahwa, bagi orang-orang ini, tidak ada lagi korban untuk menghapus dosa. Ibr 10:26. Mereka dikeluarkan dan dilupakan oleh Elohim, sebagai bagian dari tubuh dosa. Ibr 10:27. Yesus mengatakan bahwa di sana akan ada ratapan dan kertakan gigi. Mat 13:41-42

Kunci-kunci kerajaan

Kita tidak bisa lepas dari penawanan, atau penjara-penjara kita, tanpa masuk ke dalam kerajaan Elohim melalui Pintu. Yesus mengatakan, '*Akulah pintu*; barangsiapa masuk melalui Aku, ia akan selamat dan ia akan masuk dan keluar dan menemukan padang rumput.' Yoh 10:9. Seseorang memerlukan kunci-kunci untuk masuk melalui Pintu kepada kerajaan sorga. Yesus memiliki kunci-kunci ini. Dia menyatakan kepada rasul Yohanes, 'Jangan takut! Aku adalah Yang Awal dan Yang Akhir, dan Yang Hidup. Aku telah mati, namun lihatlah, Aku hidup, sampai selama-lamanya *dan Aku memegang segala kunci maut dan kerajaan maut*.' Why 1:17-18.

Kata 'maut' (dalam bhs. Ing. '*Hades*') secara harfiah artinya 'alam yang tidak kelihatan'. Ini menggambarkan konteks dari ciptaan lama, yang di dalamnya dosa berkuasa/memerintah dalam maut. Rm 5:21. Melalui persembahan Kristus di atas salib, penghakiman dijatuhkan atas seluruh ciptaan lama. 2Kor 5:17. Ciptaan lama dihukum dan dilupakan oleh Elohim. Itulah mengapa ciptaan lama sekarang adalah 'alam yang tidak kelihatan'.

Kunci-kunci Maut (*Hades*) dan Kerajaan Maut terwujud (menjadi nyata dan jelas) ketika Kristus mati di atas salib sebagai tubuh dosa. Setelah dijadikan dosa, Dia dibawa kembali dari kematian karena dosa oleh darah Perjanjian Kekal. Ibr 13:20. Ciptaan lama berlalu ketika Kristus mati di atas salib. Ciptaan lama ini berlalu dan masuk ke dalam lautan segala lupa Elohim ketika Kristus dilepaskan dari maut, dan Roh-Nya diterima ke dalam tangan Bapa. Luk 23:46. Mzm 18:16. Kunci-kunci Maut (*Hades*) dan Kerajaan Maut merupakan cara yang olehnya kita disatukan kepada persekutuan persembahan dan penderitaan Kristus, dan dilepaskan dari maut/kematian kita sebagai bagian dari ciptaan lama untuk hidup oleh Roh sebagai ciptaan baru dalam Kristus.

Kita bisa mengidentifikasi tiga kunci kerajaan Elohim. Kunci *pertama* adalah firman tentang salib yang memberikan kita iluminasi dan iman supaya kita dapat melihat dan menerima panggilan kita sebagai anak Elohim. 1Kor 1:26. Rm 10:17. Kunci *kedua* adalah baptisan, yang melaluinya anak Elohim disalibkan bersama dengan Kristus dan disatukan kepada tubuh dosa. Setelah menjadi satu dengan apa yang sama dengan kematian-Nya melalui air baptisan, kita dihidupkan oleh Roh Bapa, Roh Kudus dan

hidup kebangkitan yang ada dalam darah Kristus. Rm 6:3-5. Rm 8:11. Ibr 13:20. Kunci *ketiga* adalah pelayanan Roh, memampukan partisipasi kita dalam tubuh dan darah Yesus Kristus. Roh adalah esensi Perjanjian Baru. 2Kor 3:5-6. Roh Kudus memampukan partisipasi tertentu kita dalam tubuh Kristus sebagai anak Elohim. Ini karena Roh adalah hidup dan ekspresi dari nama kita sebagai anak Elohim.

Hal yang penting, Kristus tidak memberikan kunci-kunci ini kepada setiap individu orang percaya atau kepada setiap rumah orang percaya. Dia memberikan kunci-kunci kerajaan ini *kepada para utusan-Nya.* Mat 16:16-19. Mat 18:18. Yoh 20:22-23. Ini merupakan prinsip mendasar dalam gereja. Kita perhatikan perkataan Yesus kepada Petrus, 'Engkau adalah Petrus dan di atas batu karang [fondasi] ini Aku akan mendirikan jemaat-Ku dan alam maut (*Hades*) tidak akan menguasainya. *Kepadamu akan Kuberikan kunci Kerajaan Sorga.* Apa yang kau ikat di dunia ini akan terikat di sorga dan apa yang kaulepaskan di dunia ini akan terlepas di sorga.' Mat 16:18-19.

Yesus menggambarkan para utusan yang kepadanya Dia berikan kunci-kunci kerajaan sebagai 'para penunggu (penjaga) pintu'. Dia katakan, 'Dan halnya sama seperti seorang yang bepergian, yang meninggalkan rumahnya dan *menyerahkan tanggung jawab (otoritas)* kepada hamba-hambanya, masing-masing dengan tugasnya, dan memerintahkan *penunggu (penjaga) pintu supaya berjaga-jaga.*' Mrk 13:34. Para penjaga pintu harus menjaga kawanan domba. Mereka harus membuka pintu untuk Kristus supaya Dia dapat berbicara kepada domba-domba-Nya. Yesus katakan, 'Aku berkata kepadamu: Sesungguhnya siapa yang masuk ke dalam kandang domba dengan tidak melalui pintu, tetapi dengan memanjat tembok, ia adalah seorang pencuri dan seorang perampok; tetapi siapa yang masuk melalui pintu, ia adalah gembala domba. Untuk dia penjaga membuka pintu dan domba-domba mendengarkan suaranya dan ia memanggil domba-dombanya masing-masing menurut namanya dan menuntunnya ke luar.' Yoh 10:1-3.

Otoritas dari nama di atas segala nama

Para utusan Kristus memproklamirkan firman tentang salib. Berita mereka adalah Kristus dan Dia yang disalibkan. 1Kor 2:2. Mereka diutus oleh Kristus dengan berita ini karena semua otoritas telah diberikan kepada-Nya oleh Bapa. Yesus mengatakan kepada murid-murid-Nya, 'Kepada-Ku telah diberikan segala kuasa (otoritas) di sorga dan di bumi. Karena itu pergilah, jadikanlah semua bangsa murid-Ku dan baptislah mereka dalam nama Bapa dan Anak dan Roh Kudus, dan ajarlah mereka melakukan segala sesuatu yang telah Kuperintahkan kepadamu. Dan ketahuilah, *Aku menyertai kamu senantiasa* sampai kepada akhir zaman.' Mat 28:18-20.

Segala otoritas di sorga dan di bumi diberikan kepada Yesus ketika Dia menerima nama di atas segala nama dari Bapa. Mat 28:18. Flp 2:9-10. Ketika utusan yang diutus oleh Kristus sebagai bagian dari presbiteri memproklamirkan firman tentang salib, Kristus ada bersama mereka. Mat 28:20. Melalui deklarasi firman, mereka mendirikan konteks untuk bertemu dalam nama Kristus. Mereka menerima otoritas ini dari Kristus. Mrk 13:34. Inilah yang dimaksud Yohanes ketika dia mengatakan, 'Apa yang telah kami lihat dan yang telah kami dengar itu, kami beritakan kepada kamu juga, supaya kamupun beroleh persekutuan dengan kami. Dan persekutuan kami adalah persekutuan dengan Bapa dan dengan Anak-Nya, Yesus Kristus.' 1Yoh 1:3. Realitas dua atau tiga orang bertemu dalam nama Yesus membutuhkan pelayanan firman dari presbiteri yang ada dalam tangan Kristus. Jika persekutuan kita bukanlah dengan presbiteri, Kristus tidak menyertai kita, sekalipun kita mengklaim bertemu dalam nama-Nya.

Hidup perjanjian, yang diekspresikan dalam perjamuan kudus, hanya diaplikasikan pada kehidupan kita ketika kita datang bersama sebagai anggota-anggota tubuh Kristus untuk bersekutu dengan Dia, para utusan-Nya, dan satu sama lain. Kita menerima kunci-kunci hidup perjanjian dalam persekutuan pelayanan tubuh. Firman kebenaran masa kini, yang diberikan kepada para utusan Kristus, difokuskan untuk pengertian, dan diaplikasikan pada kehidupan kita, oleh Roh Kudus, melalui pelayanan anggota-anggota tubuh.

Bab 5

Pelayanan gereja kaki dian

Kaki dian adalah simbol dari persekutuan terang

Gereja-gereja Kristen disimbolkan dalam kitab Wahyu sebagai tujuh kaki dian emas. Why 1:20. Dalam tabernakel Musa, kaki dian adalah perkakas yang menyediakan terang di ruang kudus. Khususnya, kaki dian memfokuskan terang di dalam ruang kudus sehingga para imam dapat mendekat kepada Yahweh dan mempersembahkan untuk diri mereka sendiri dan untuk bangsa Israel. Terang dari kaki dian mengarahkan jalan mereka kepada persekutuan Yahweh yang bercahaya sebagai terang yang disebut '*Shekinah'* dari atas tutup pendamaian (kursi kemurahan) tabut perjanjian. Im 16:2. Yes 37:16. Kaki dian di dalam tabernakel dibuat dalam bentuk pohon badam dengan tujuh cabang dan dua puluh dua bunga. Bunga pada ujung setiap cabang merupakan wadah yang di dalamnya satu pelita diletakkan. Kelopak dari bunga-bunga ini dirancang dan dibentuk untuk memantulkan dan memfokuskan terang pelita dengan cara yang sama seperti fungsi cermin.

Dari satu bongkah emas, kaki dian ditempa menjadi bentuk pohon badam yang sedang berbunga. Kel 25:31-40. Ini merupakan gambaran dari bunga yang sedang mekar. Secara alamiah, ketika pohon atau tanaman berbunga, warna dan bentuk bunganya menyampaikan 'kerinduannya' untuk berbuah pada musim yang akan datang. Proses berbunga juga memberikan keharuman yang menarik penyerbuk untuk berkunjung dan 'bersekutu' dengannya sementara dia memultiplikasi hidupnya melalui 'persembahan'.

Rasul Paulus menggunakan gambaran keharuman yang sedang disebarkan untuk menggambarkan natur dan dampak dari pelayanannya sebagai utusan Kristus. Menulis kepada jemaat Korintus, dia mengatakan, 'Tetapi syukur bagi Elohim, yang dalam Kristus selalu membawa kami di jalan kemenangan-Nya. Dengan perantaraan kami Ia *menyebarkan keharuman* pengenalan akan Dia di mana-mana.' 2Kor 2:14. Dengan cara yang sama di mana keharuman bunga disebarkan ketika bunga itu mekar, keharuman pengenalan akan Kristus disebarkan ketika Paulus dan sesama para utusan lainnya, sebagai administrasi kerasulan, ditempatkan dalam bunga-bunga, atau jemaat-jemaat, dari gereja kaki dian Kristus. Paulus lebih lanjut menjelaskan, 'Sebab bagi Elohim kami adalah bau yang harum dari Kristus [dari tubuh Kristus sebagai gereja kaki dian] di tengah-tengah mereka yang diselamatkan dan di antara mereka yang binasa. Bagi yang terakhir kami adalah bau kematian yang mematikan dan bagi yang pertama bau kehidupan yang menghidupkan.' 2Kor 2:14-16.

Kaki dian di dalam ruang kudus merupakan simbol dari persekutuan terang. 1Yoh 1:7. Paulus menggunakan simbol pelita yang ditempatkan di atas kaki dian untuk menggambarkan pelayanan kerasulan yang di dalamnya dia dan sesama anggota presbiteri lainnya terlibat. Paulus mengatakan, 'Sebab inilah yang diperintahkan kepada kami: Aku telah *menentukan (menempatkan) engkau* menjadi terang bagi bangsa-bangsa yang tidak mengenal Elohim, supaya engkau membawa keselamatan sampai ke ujung bumi.' Kis 13:47. Paulus menunjukkan bahwa mereka ditempatkan sebagai pelita pada kaki dian supaya terang injil dari hidup sebagai anak bercahaya di hadapan manusia. Mat 5:15-16. Terang bercahaya dalam, dan dari, gereja ketika presbiteri pelita ditempatkan dalam 'bunga' dari jemaat gereja.

Pelayanan Kristus di tengah-tengah gereja-gereja kaki dian

Dalam tiga pasal pertama dari kitab Wahyu, Kristus berbicara kepada presbiteri-presbiteri pelita dari gereja-gereja-Nya sebagai Yahweh Anak, yang juga Anak Elohim dan Anak Manusia. Rasul Yohanes melihat Kristus berdiri di tengah-tengah tujuh kaki dian emas, mengenakan ikat pinggang dan jubah keimamatan kekal-Nya sebagai Imam-Raja. Yohanes mengamati bahwa 'kepala dan rambut-Nya putih bagaikan bulu yang putih metah, dan mata-Nya bagaikan nyala api. Dan kaki-Nya mengkilap bagaikan tembaga membara di dalam perapian; suara-Nya bagaikan desau air bah. Dan di tangan kanan-Nya Ia memegang tujuh bintang dan dari mulut-Nya keluar sebilah pedang tajam bermata dua, dan wajah-Nya bersinar-sinar bagaikan matahari yang terik'. Why 1:14-16.

Seperti yang kita perhatikan dalam *Gereja-Gereja Kaki Dian* Bagian 1, Yohanes mengidentifikasi tujuh unsur keimamatan Kristus yang

'dibentuk/ditetapkan' melalui tujuh peristiwa luka yang Dia tanggung selama perjalanan persembahan-Nya dari Getsemani sampai Kalvari. Ibr 5:8-10. Unsur-unsur keimamatan Kristus ini sekarang sepenuhnya aktif sementara Dia melayani sebagai Imam Besar agung kita di tengah-tengah gereja-gereja kaki dian-Nya.

Kristus, sebagai Kepala yang kekal dari gereja-Nya, pertama-tama berbicara kepada para anggota presbiteri pelita-Nya, dan kemudian kepada semua orang dalam gereja-gereja-Nya yang memiliki telinga untuk mendengar apa yang dikatakan Roh. Why 2:1,7. Seperti yang kita akan perhatikan dalam bab selanjutnya, adalah suatu pengalaman yang mengkonfrontasi ketika Dia menemui kita dengan cara ini. Sebagai Yahweh Anak, Dia menyelaraskan beberapa anggota presbiteri, sementara yang lain ditegur, dipuji, diganjar atau dihakimi. Dia juga secara nubuatan menyatakan kepada para anggota presbiteri-Nya peristiwa-peristiwa yang akan segera terjadi dan yang akan dialami jemaat-jemaat yang mereka pimpin. Ketika Kristus menyapa kita dengan cara ini, Dia berbicara kepada kita sebagai Kepala dari gereja. Dia berbicara sebagai Yahweh Anak. Akan tetapi, kita *bukan* sedang diubahkan kepada gambar Kristus *sebagai Yahweh Anak* melalui pelayanan ini. Ini karena Yahweh Anak adalah *unik* dalam nama dan pengudusan-Nya sendiri.

Kristus, Kepala dari gereja-Nya, juga adalah Anak Elohim dan Anak Manusia, dan memegang posisi Anak Sulung Bapa. Dia digambarkan sebagai 'Permulaan dari ciptaan Elohim', 'yang sulung, lebih utama dari segala yang diciptakan', 'yang pertama bangkit dari antara orang mati', dan 'yang sulung di antara banyak saudara'. Why 3:14. Kol 1:15. Why 1:5. Rm 8:29. Kristus lebih utama dalam gereja-Nya karena Dia adalah Anak Sulung Bapa, yang ditetapkan sebagai Kepala atas segala yang diciptakan. Kol 1:18. Gereja-Nya disebut 'jemaat (gereja) anak-anak sulung, yang namanya terdaftar di sorga', karena gereja itu milik-Nya. Ibr 12:23. Karena alasan inilah Dia berjalan di antara kita dalam otoritas penuh kekepalaan-Nya sebagai Anak Sulung Bapa.

Akan tetapi, sebagai Anak dan Benih Elohim, Roh Kristus berdiam di dalam hati anak-anak Elohim. Dia merupakan *gambar nyata dari hidup kita sebagai anak*. Terang hidup kita sebagai anak dari Bapa bercahaya dari wajah Kristus ke dalam hati kita. 2Kor 3:18. 2Kor 4:3-6. Ketika terang hidup kita sebagai anak bercahaya dari wajah Kristus, kita sedang diubahkan dari kemuliaan kepada kemuliaan *ke dalam gambar hidup-Nya sebagai anak, sebagai Anak Tunggal Bapa.* Yoh 1:14. Perubahan ini sedang dikerjakan oleh Roh Kudus yang berdiam di dalam kita. 2Kor 3:18.

Kristus menemui kita dalam kedua aspek ke-Tuhanan-Nya – sebagai Yahweh Anak dan Anak Elohim – dalam pelayanan tubuh dari gereja kaki dian. Dia melakukan ini melalui pelayanan gabungan dari presbiteri sebagai pelita-bintang yang adalah bagian dari gereja kaki dian, dan melalui anggota-

anggota individu dari jemaat, yang disimbolkan sebagai 'kelopak-kelopak' bunga di mana pelita ditempatkan.

Terang presbiteri pelita yang adalah bagian dari 'bintang' dalam tangan kanan Kristus merupakan kemuliaan Yahweh Anak, yang berjalan di tengah-tengah tujuh gereja kaki dian-Nya. Why 1:13. Why 3:21. Dalam hal ini, kita perhatikan bahwa satu bintang terdiri dari tujuh pelita yang adalah bagian dari satu kaki dian. Why 1:20. Firman Yahweh Anak membawakan arahan nubuatan, penyelarasan dan perubahan bagi presbiteri dan bagi anggota-anggota tubuh Kristus melalui kasih karunia kenaikan rasul, nabi, pemberita injil, dan pengajar-gembala. Ini adalah karunia-karunia yang Kristus Sendiri telah berikan kepada tubuh untuk memperlengkapi orang-orang kudus untuk pekerjaan pelayanan. Ef 4:11-12.

Seperti yang baru saja kita perhatikan, bunga pada kaki dian menyimbolkan perkumpulan perjamuan kudus lokal. Kelopak-kelopak bunga adalah anggota-anggota individu dari gereja. Terang dari presbiteri pelita bercahaya atas kelopak-kelopak dari bunga kaki dian emas yang telah dibentuk, untuk memantulkan dan membiaskan terang, sama seperti *cermin*. Terang yang mereka layani, melalui pelayanan tubuh, adalah terang injil tentang anak yang bercahaya dari wajah Kristus ke dalam hati para pendengar mereka. Melalui pelayanan ini, anak-anak Elohim menerima terang pengetahuan/pengenalan akan hidup mereka sebagai anak dari wajah Kristus. Setiap anak Elohim, termasuk orang-orang yang adalah bagian dari presbiteri, harus menerima pelayanan ini jika mereka ingin mengenal Elohim, dan dikenal oleh-Nya, sebagai anak.

Menjelaskan prinsip pelayanan tubuh ini, Paulus menulis, 'Sebab pengetahuan kita *tidak lengkap* dan nubuat kita *tidak sempurna* … Karena sekarang kita melihat dalam cermin [gambar Kristus, yang adalah gambar hidup kita sebagai anak] suatu gambaran yang samar-samar, tetapi nanti kita akan melihat muka dengan muka. Sekarang aku hanya mengenal dengan tidak sempurna, tetapi nanti aku akan mengenal dengan sempurna, seperti aku sendiri dikenal.' 1Kor 13:9,12. Paulus menjelaskan bahwa terang yang bercahaya melalui pelayanan tubuh adalah *samar-samar*, namun melayani terang yang diperlukan untuk perolehan progresif dari hidup sebagai anak dari orang yang mendengarnya. 1Kor 13:11.

Terangnya samar-samar karena kita, sebagai 'kelopak' yang adalah bagian dari jemaat gereja, masih dalam proses pemurnian. Kodrat ilahi yang menjadi milik kita sebagai anak-anak Elohim disimbolkan dalam Kitab Suci sebagai emas, perak dan batu permata. 1Kor 3:12-13. Sehubungan dengan pelayanan kaki dian dan kelopak-kelopak yang adalah bagian dari bunga-bunganya, emas dimurnikan dalam perapian untuk menyingkirkan kotoran yang mengurangi kecemerlangannya dan kapasitasnya untuk memantulkan

terang, yang adalah pengetahuan tentang kemuliaan Elohim. Mal 3:2-3. 2Kor 4:6. Melalui nyala api siksaan (ujian api) kita semakin disanggupkan untuk partisipasi kita dalam pelayanan ini. 1Ptr 1:6-7. 1Ptr 4:12-14. Selain itu, sebagai kelopak-kelopak, kita diselaraskan oleh tangan Kristus untuk lebih memfokuskan terang dari orang-orang yang melayani di antara kita sebagai pelita ketika kita berkumpul untuk perjamuan kudus.

Perkumpulan perjamuan kudus adalah ibadah pelayanan tubuh. Dalam hal ini, Yesus mengatakan bahwa perjamuan kudus adalah Perjanjian Baru dalam darah Kristus. Luk 22:20. Firman Perjanjian Baru, yang adalah Perjanjian Kekal, diproklamirkan oleh darah Kristus. Hidup-Nya ada dalam darah-Nya, dan adalah terang manusia. Im 17:11. Yoh 1:4. Selain itu, kita perhatikan bahwa Kristus *dikenal oleh kita* dalam memecahkan roti. Luk 24:31. Rasul Yohanes mengatakan bahwa inilah hidup kekal, demikian, 'Akan tetapi kita tahu, bahwa Anak Elohim telah datang dan telah mengaruniakan *pengertian* [diterangi oleh hidup dalam darah] kepada kita, *supaya kita mengenal [Dia] Yang Benar*; dan kita ada di dalam [Dia] Yang Benar, di dalam Anak-Nya Yesus Kristus. Dia adalah Elohim yang benar dan *hidup yang kekal*.' 1Yoh 5:20.

Yesus adalah kaki dian

Roti dan anggur perjamuan kudus dilayani kepada kita oleh Kristus, Imam Besar kita menurut peraturan Melkisedek. Kej 14:18. Melalui unsur-unsur ini, Melkisedek melayani kepada kita suatu *partisipasi* dalam perjalanan persembahan-Nya yang Dia lakukan selama dua puluh satu jam. 1Kor 10:16. Roti dan anggur perjamuan terakhir (terj. Bhs. Ing. *'the last supper'* artinya 'makan malam terakhir'), yang Yesus tetapkan sebagai ibadah perjamuan kudus pertama, merupakan penyediaan untuk keseluruhan perjalanan persembahan-Nya. Melalui persembahan-Nya, Dia menggenapi segala sesuatu. Dia adalah penggenapan, atau substansi, dari tabernakel Musa, dan hari-hari raya Perjanjian Lama. Kol 2:17.

Di Getsemani, Kristus ditetapkan sebagai Anak Domba Elohim. Yes 53:7-8. Dia adalah Anak Domba *Paskah* untuk rumah Bapa. Melalui korban penghapus dosa dan korban bakaran Paskah, kita ditebus bagi Elohim, dan dilahirkan dari kematian karena dosa bersama dengan Kristus. Menyoroti perjamuan kudus sebagai persekutuan kita dalam Paskah, Paulus menasihati kita, demikian, 'Sebab anak domba Paskah kita juga telah disembelih, yaitu Kristus. Karena itu *marilah kita berpesta* (terj. Bhs. Ing. '*let us keep the feast*' artinya 'marilah kita memelihara hari raya'), bukan dengan ragi yang lama, bukan pula dengan ragi keburukan dan kejahatan, tetapi dengan roti yang tidak beragi, yaitu kemurnian dan kebenaran.' 1Kor 5:7-8.

Mengenai persembahan Kristus, rasul Paulus juga menyatakan bahwa Kristus ditetapkan sebagai tutup pendamaian (kursi kemurahan). Melalui tujuh peristiwa luka, ketika Dia melakukan perjalanan dari Getsemani sampai Kalvari, darah-Nya dipercikkan tujuh kali ke atas tubuh-Nya. Rm 3:25. Dengan mengidentifikasi Yesus sebagai Tutup Pendamaian (Kursi Kemurahan), Paulus secara spesifik merujuk kepada-Nya sebagai penggenapan *Hari Pendamaian.* Dengan cara yang sama di mana makan dan minum perjamuan kudus merupakan partisipasi kita dalam Hari Raya Paskah, perjamuan kudus juga merupakan partisipasi kita dalam Hari Pendamaian. Kita tahu ini karena Paulus mendorong kita, demikian, 'Karena itu marilah kita menghadap Elohim dengan hati yang tulus ikhlas dan keyakinan iman yang teguh, oleh *karena hati kita telah dibersihkan (diperciki)* dari hati nurani yang jahat dan tubuh kita telah dibasuh dengan air yang murni.' Ibr 10:22. Untuk melakukan hal ini, dia katakan bahwa kita tidak boleh menjauhkan diri dari 'pertemuan-pertemuan ibadah [pada perjamuan kudus] kita'. Ibr 10:25.

Dalam tabernakel Musa, tutup pendamaian (kursi kemurahan) adalah perkakas atas, atau penutup, dari tabut perjanjian. Ini adalah perkakas dalam ruang maha kudus tabernakel. Pada masing-masing ujung tutup pendamaian (kursi kemurahan) ada dua kerubim, yang saling berhadapan. Sayap-sayap kerubim menudungi tutup pendamaian (kursi kemurahan), dan wajah mereka tunduk menghadap tutup pendamaian (kursi kemurahan).

Pada Hari Pendamaian, Yahweh akan menampakkan diri di atas tutup pendamaian (kursi kemurahan), dan di antara kerubim, dalam awan. Im 16:2. Awan ini adalah *Shekinah*, atau kemuliaan, hadirat Elohim. Imam besar mendekati tabut perjanjian dengan pertama-tama menempatkan ukupan atas bara api di mezbah emas yang, pada hari itu, dibawa masuk ke dalam ruang maha kudus. Ketika ukupan ditempatkan di atas bara, ukupan tersebut membentuk awan ukupan yang bercampur dengan *Shekinah* hadirat Yahweh. Im 16:13. Imam besar kemudian memerciki tutup pendamaian (kursi kemurahan) tujuh kali dengan darah korban persembahan, untuk mengadakan pendamaian bagi dirinya sendiri, keluarganya, dan bagi bangsa Israel. Im 16:14-17.

Poin penting untuk diperhatikan adalah bahwa pemercikan darah terjadi dalam terang persekutuan Yahweh sendiri – yaitu, di mana kemuliaan *Shekinah* Elohim tampak. Kristus ditetapkan, atau sepenuhnya dinyatakan, sebagai Tutup Pendamaian (Kursi Kemurahan) ketika darah-Nya dipercikkan *ketujuh kalinya.* Hal ini sangat penting. Ketika Kristus dilukai pada luka ketujuh, semua orang di bumi, baik Yahudi maupun non-Yahudi, diberikan kesempatan untuk melihat ke dalam ruang maha kudus dari tabernakel sejati. Pertanyaannya adalah, 'Apa yang kita lihat ketika Kristus ditetapkan

sebagai Tutup Pendamaian (Kursi Kemurahan?' Dengan kata lain, 'Apa yang kita lihat ketika kita melihat ke dalam Ruang Maha Kudus?'

Sangat luar biasa untuk menyadari bahwa kita melihat kaki dian! Inilah bagaimana kemuliaan *Shekinah* Elohim sedang diekspresikan dalam zaman gereja. Bagaimana kita tahu hal ini? Pertama-tama, kita tahu ini karena Yesus Sendiri adalah Kaki Dian itu. Dia digambarkan dalam Kitab Suci sebagai 'sebatang dahan (cabang) pohon badam'. Yer 1:11. Yes 11:1. Za 6:12. Sebagai sang Cabang, Dia juga adalah bunga-bunga yang adalah bagian dari cabang. Hal yang penting, Yesus mengidentifikasi diri-Nya sebagai 'terang dunia'. Yoh 8:12. Dia mengatakan bahwa Dia adalah kepenuhan dari terang pelita, yang disimbolkan dalam Kitab Suci sebagai *tujuh pelita* kaki dian.

Dalam *Langkah-langkah Keselamatan* Bagian 7*,* kami menjelaskan bahwa hidup-*zoe* Bapa, yang ada dalam darah Kristus, adalah hidup *exanastasis.* Rasul Yohanes mengidentifikasi hidup ini sebagai '*terang manusia'*. Yoh 1:4. Setiap peristiwa luka yang menyebabkan darah Kristus tertumpah dan memerciki tubuh-Nya, berbicara dan membawakan *iluminasi*! Ibr 12:24.

Yesus mengatakan kepada murid-murid-Nya, 'Akulah terang dunia; barangsiapa mengikut Aku, ia tidak akan *berjalan* dalam kegelapan, melainkan ia akan mempunyai terang hidup.' Yoh 8:12. Kita menyadari bahwa perjalanan Kristus dari taman Getsemani sampai salib merupakan jalan yang menyatakan terang hidup. Setiap peristiwa luka yang menyebabkan darah Kristus terpercik supaya darah-Nya itu berbicara, menjadi manifestasi dari pelita yang memberikan terang. Dalam hal ini, persembahan Kristus terdiri dari *tujuh peristiwa iluminasi.* Ini adalah poin yang luar biasa!

Akhir dari perjalanan Kristus adalah salib. Ini merupakan titik puncak dari perjalanan-Nya ketika semua unsur darah-Nya berbicara bersama untuk membawakan iluminasi. Yesus menyatakan, 'Apabila Aku ditinggikan … Aku akan menarik semua orang datang kepada-Ku.' Yoh 12:32. Ketika Dia ditinggikan di atas salib, terang hidup sepenuhnya dinyatakan *sebagai tujuh pelita pada kaki dian.* Tujuh pelita kaki dian menggambarkan *tujuh ekspresi terang* yang merupakan buah dari tujuh pemercikan darah Kristus.

Restorasi gereja

Mengakui bahwa Kristus ditegakkan dan dinyatakan sebagai kaki dian melalui perjalanan persembahan-Nya memiliki implikasi-implikasi penting untuk bagaimana kita memahami restorasi dan ekspresi tubuh-Nya, yang digambarkan sebagai tujuh gereja kaki dian, dalam dunia. Banyak orang di dalam, dan di luar aliran gereja-gereja kita menjadi terpikat dengan pengajaran yang memproklamirkan persatuan tubuh Kristus. Ini merupakan keyakinan bahwa Elohim akan menggerakkan hati orang-orang dalam

kelompok-kelompok gereja yang berbeda, membuat mereka menanggalkan perbedaan-perbedaan pengajaran mereka dan bersatu untuk menjadi satu tubuh Kristus. Dalam roh kesatuan, setiap orang akan diteguhkan dalam partisipasi dan pelayanan unik mereka sebagai bagian dari gereja.

Akan tetapi, pengajaran ini merupakan *penolakan* akan pola kaki dian yang Kristus telah nyatakan melalui persembahan-Nya, dan telah ditegakkan melalui pelayanan rasul Paulus. Tulisan-tulisan Paulus, dan surat-surat Kristus untuk ketujuh gereja kaki dian di Asia, yang didokumentasikan untuk kita oleh rasul Yohanes dalam kitab Wahyu, menyatakan bahwa *satu-satunya* jalan di mana kita dapat disatukan bersama sebagai bagian dari administrasi Kristus, yang sesuai untuk kegenapan waktu, adalah dilahirkan sebagai anak Elohim dan disatukan kepada persekutuan persembahan dan penderitaan-Nya.

Hanya orang-orang yang mati bersama dengan Kristus sebagai anggota tubuh-Nya yang adalah bagian dari ciptaan baru. Dalam persekutuan ini, setiap orang harus menanggalkan proyeksi-proyeksi duniawi/kedagingan dari rasa malu yang berasal dari hidup menurut hukum lain. Ini adalah pekerjaan-pekerjaan dan pelayanan-pelayanan yang didefinisikan sendiri. Ketika kecenderungan-kecenderungan kedagingan ini dipotong dari hati kita melalui persekutuan dalam sunat Kristus, darah-Nya dipercikkan atas hati kita, menyucikan hati nurani yang jahat dari pekerjaan-pekerjaan sia-sia (yang mati), dan memberikan hidup Kristus kepada kita untuk menjadi hidup kita. Hanya melalui proses ini kita dapat melihat dengan jelas, dan bertemu dan menyembah bersama dengan yang lain dalam Roh dan kebenaran. Yoh 4:24.

Sementara kita mendekati akhir zaman dan kedurhakaan berlimpah dalam masyarakat kita, sangat penting untuk kita bertobat dari loyalitas kita kepada tradisi-tradisi agamawi dan denominasi serta cita-cita dari persatuan gereja-gereja. Jika kita tidak berbalik kepada Tuhan dan kepada persekutuan persembahan di mana Dia mengundang kita untuk bersatu, Yesus mengatakan bahwa kasih kita pasti akan menjadi dingin. Mat 24:9-12. Akan tetapi, jika kita berbalik kepada Tuhan dan diiluminasi oleh injil tentang anak, kita akan menjadi bagian di antara orang-orang yang memproklamirkan injil kerajaan di seluruh dunia sebagai saksi bagi semua bangsa-bangsa. Mat 24:13-14.

Melayani dan menerima terang hidup di perjamuan kudus

Kita berkumpul untuk makan roti dan minum anggur perjamuan kudus dalam iman untuk partisipasi kita dalam Hari Raya Paskah dan Hari Raya Pondok Daun (Tabernakel). Secara praktiknya, kita datang siap untuk memberi dan menerima melalui pelayanan tubuh, yang beroperasi ketika

anggota-anggota individu dari jemaat, disimbolkan sebagai 'kelopak-kelopak' dari 'bunga', memantulkan dan memfokuskan terang dari presbiteri pelita. Presbiteri pelita adalah bintang dalam tangan Kristus, menyatakan kemuliaan kekepalaan-Nya.

Setiap orang Kristen harus menyatakan Kristus sebagai anggota dari gereja kaki dian. Ini dimulai dengan partisipasi kita setiap minggu dalam makanan perjamuan kudus. Seperti yang Paulus nyatakan, 'Sebab setiap kali kamu makan roti ini dan minum cawan ini, *kamu memberitakan kematian Tuhan sampai Ia datang.*' 1Kor 11:26. Kita memberitakan kematian-Nya pada perkumpulan perjamuan kudus, dan juga selama minggu selanjutnya ketika kita menggenapi pekerjaan yang Bapa telah persiapkan untuk kita lakukan.

Orang-orang yang mengambil bagian dalam perjamuan kudus harus *melayani* dan juga *menerima* terang hidup yang bercahaya dari wajah Kristus. Artinya, sebagai anggota-anggota tubuh Kristus, kita harus menyinarkan terang firman yang Dia layani kepada kita melalui bintang-bintang yang ada dalam tangan-Nya dan yang Dia tempatkan di setiap bunga jemaat. Seperti yang kita perhatikan sebelumnya, terang ini bercahaya atas jalan yang menuntun kepada *Shekinah,* yang adalah persekutuan Yahweh. Dalam persekutuan ini ada diskusi Perjanjian Kekal Mereka di mana nama dan pekerjaan hidup kita sebagai anak diberitahukan dan dinyatakan kepada kita.

Untuk menerima terang yang bercahaya dari wajah Kristus melalui pelayanan kelopak-kelopak gereja kaki dian-Nya, kita harus berbalik kepada Tuhan supaya selubung tentang siapa kita pikir diri kita dan bagaimana kita seharusnya hidup, dapat disingkirkan dari mata kita. Ketika ini terjadi, kita dapat menerima terang hidup ke dalam hati kita dan diubahkan ke dalam gambar hidup Kristus sebagai anak. Merangkumkan prinsip ini, Paulus menulis, 'Dan kita semua mencerminkan kemuliaan Tuhan dengan muka yang tidak berselubung. Dan karena kemuliaan itu datangnya dari Tuhan yang adalah Roh, maka kita diubah menjadi serupa dengan gambar-Nya, dalam kemuliaan yang semakin besar.' 2Kor 3:18.

Ketika kita menerima terang pelayanan tubuh, kita dapat mengenal Tuhan, dan mengenal siapa kita dan pekerjaan yang kita harus lakukan sebagai anak-anak Elohim. Ketika kita menerima dan diteguhkan dalam persekutuan Bapa dan Anak (yang adalah *Shekinah*), sesungguhnya kita sedang dibentuk lebih lanjut dan ditetapkan sebagai bagian dari gereja kaki dian-Nya, yang adalah tubuh Kristus. Ini karena pekerjaan kita adalah menyatakan terang yang sama yang darinya kita sedang dilahirkan, kepada yang lain dalam gereja dan kepada dunia. Kita melihat bahwa menerima pelayanan terang dari kaki dian, dan berpartisipasi dalam pelayanan ini sebagai bagian dari kaki dian, merupakan persekutuan memberi dan menerima di mana kita

disatukan melalui mengambil bagian dalam roti dan anggur perjamuan kudus.

Melihat ke dalam cermin

Dalam bab 4, kita membandingkan jalan/cara di mana orang yang rohani dan orang yang duniawi/kedagingan meresponi keadaan-keadaan yang berlawanan yang mereka alami dalam kehidupan. Kita perhatikan bahwa dalam kehidupan kita, kita semua mengalami kesulitan-kesulitan seperti perselisihan, sakit-penyakit, kehilangan/kerugian, kecelakaan dan ketidakadilan. Kadang kala kita membuat respons-respons yang buruk terhadap kesulitan-kesulitan ini karena kita berusaha untuk mempertahankan hidup kita. Respons-respons ini, yang dimotivasi oleh hukum lain, adalah dosa dan membawa kita di bawah penghukuman Hukum.

Bagaimana kita meresponi situasi-situasi ini akan bergantung pada cermin di mana kita melihat dan dari mana kita menerima pengertian dan arahan untuk kehidupan kita. Entah kita melihat ke dalam cermin perspektif kedagingan kita sendiri, yang Kitab Suci samakan dengan selubung atas mata hati kita, atau kita bisa melihat ke dalam cermin wajah Kristus dengan menerima firman yang dilayani oleh Roh di meja perjamuan kudus melalui pelayanan anggota-anggota tubuh Kristus.

Orang yang rohani adalah anak Elohim yang dipimpin oleh Roh Elohim. Rm 8:14. Mereka rohani karena mereka menerima pelayanan Perjanjian Baru di perjamuan kudus. Yaitu, mereka berbalik kepada Tuhan untuk menerima firman-Nya yang bercahaya sebagai terang dari cermin wajah-Nya oleh Roh, melalui pelayanan tubuh. Paulus menggambarkan ini sebagai pelayanan Roh yang memberikan hidup. 2Kor 3:6. Dengan cara ini, mereka menerima iluminasi dan iman untuk partisipasi mereka dalam persembahan dan penderitaan Kristus. Yoh 1:9. Rm 10:17. Di tengah-tengah keadaan-keadaan sulit mereka, mereka menyadari bahwa Kristus mati dalam kematian mereka dan menjadikan itu sebagai kematian-*Nya.* Ketika mereka, dalam Kristus, sekarang mati dalam kematian ini bersama dengan Dia, oleh Roh, mereka dapat mematikan respons-respons, pemikiran-pemikiran dan perbuatan-perbuatan duniawi/kedagingan mereka, dan berlanjut dengan ketaatan mereka sebagai anak Elohim. Rm 8:13.

Berlawanan dengan itu, orang Kristen duniawi/kedagingan, yang dimotivasi oleh hukum lain, akan berupaya menggunakan Hukum Elohim untuk membenarkan atau menyalahkan respons-respons duniawi/kedagingan mereka. Rm 2:15. Meresponi kehidupan dengan sikap ini menunjukkan bahwa seseorang belum diiluminasi oleh injil, atau mereka telah melupakan firman Elohim yang memanggil mereka untuk menerima ganjaran Tuhan

dalam persekutuan penderitaan Kristus. Ibr 12:5-6. Meresponi kehidupan dengan sikap ini menunjukkan bahwa mata pengertian mereka masih ditutupi dengan selubung pembenaran agamawi dari kebenaran diri. Cara berelasi seperti ini bukanlah bagian dari hukum Roh kehidupan, yang adalah Roh Kristus di dalam anak Elohim. Rm 8:2.

Selubung hukum kita sendiri bukanlah cermin yang padanya kita harus melihat. Seperti yang kita perhatikan sebelumnya, cermin yang dapat memantulkan gambar hidup kita sebagai anak ke dalam hati kita dan yang memampukan kita untuk mengenal diri kita dan secara progresif berlanjut dalam kemuliaan dari satu tingkat ke tingkat berikutnya, *hanya* didapati dalam persekutuan tubuh Kristus.

Dengan terus menerima pelayanan injil, kita sedang diiluminasi dan diubahkan secara progresif ke dalam gambar hidup Kristus sebagai anak. Artinya, kita secara progresif mengerti siapa dan apa kita harus jadi sebagai anak-anak Elohim sementara kita berpartisipasi dalam persekutuan tubuh Kristus. Dalam persekutuan, kita menerima terang injil yang bercahaya dari wajah Kristus. Kristus sedang dibentuk di dalam kita sementara kita berkomunikasi bersama dalam persekutuan persembahan-Nya. Gal 4:19. Ams 27:17.

Sementara kita bertumbuh dari bayi-bayi dalam Kristus, kita menjadi dewasa dan dapat meninggalkan sifat kanak-kanak. 1Kor 13:11. Dengan cara ini, kegelapan jalan hidup duniawi/kedagingan kita sedang berlalu, dan terang hidup kita sebagai anak semakin dinyatakan dalam Kristus. Ketika kita menjadi dewasa, penglihatan kita menjadi semakin jelas. Seperti yang dituliskan orang bijak, 'Tetapi jalan orang benar itu seperti cahaya fajar, yang kian bertambah terang sampai rembang tengah hari.' Ams 4:18. Ketika rembang tengah hari tiba, kita akan melihat Kristus sebagaimana Dia adanya. 1Yoh 3:2.

Paulus juga berbicara kepada gereja Filipi tentang memperoleh tingkat-tingkat ekspresi dan kedewasaan yang meningkat, sebagai anak-anak Elohim. Dia berkata bahwa hidup kebangkitan yang ada dalam Roh Kristus, yang tinggal di dalam kita, memberi kita kemampuan untuk hidup sebagai anak-anak Elohim. Dia kemudian berbicara tentang berjalan/hidup dengan aturan perolehan progresif, demikian, 'Tetapi baiklah tingkat pengertian yang telah kita capai kita lanjutkan menurut jalan yang telah kita tempuh (terj. Bhs. Ing. '*Nevertheless, to the degree that we have already attained, let us walk by the same rule, let us be of the same mind'* artinya 'Namun demikian, pada tingkat yang kita telah peroleh, marilah kita berjalan dengan aturan yang sama, marilah kita memiliki pikiran yang sama')'. Flp 3:16.

Dalam suratnya, Yakobus, saudara Tuhan, menyebut 'berjalan dengan aturan perolehan yang progresif ini' sebagai 'hukum yang sempurna, yaitu

hukum yang memerdekakan'. Yak 1:25. Dia menggambarkan hukum kemerdekaan sebagai 'cermin'. Yak 1:23-25. Cermin ini adalah firman yang mengajarkan kita tentang hidup kita sebagai anak, dan memproklamirkan apa pekerjaan kita, dan juga bagaimana kita harus berelasi bersama sebagai anak-anak Elohim. Yakobus mengatakan bahwa, ketika kita memandang cermin ini, kita wajib mendengarkan firman Elohim ketika firman itu dilayani kepada kita. Kita tidak boleh menjadi pendengar-pendengar yang melupakan firman, tapi kita harus menjadi pelaku-pelaku firman. Yak 1:25. Dia mengatakan bahwa jika kita tidak menjadi anak-anak yang taat, maka kita hidup dalam tipu daya. Yak 1:23-24. Dengan kata lain, kita terus hidup dalam khayalan dan kegelapan jalan kita sendiri, karena mata hati kita tetap terselubung terhadap firman kebenaran mengenai hidup kita sebagai anak.

Kristus dibentuk dalam anggota-anggota tubuh Kristus

Kebajikan datang dari iluminasi iman yang kita terima melalui mendengarkan firman yang darah Kristus katakan kepada kita. Seperti yang rasul Petrus jelaskan, 'Justru karena itu kamu harus dengan sungguh-sungguh berusaha untuk *menambahkan kepada imanmu kebajikan*, dan kepada kebajikan pengetahuan, dan kepada pengetahuan penguasaan diri, kepada penguasaan diri ketekunan, dan kepada ketekunan kesalehan, dan kepada kesalehan kasih akan saudara-saudara, dan kepada kasih akan saudara-saudara kasih akan semua orang. Sebab apabila semuanya itu ada padamu dengan berlimpah-limpah, kamu akan dibuatnya menjadi giat dan berhasil *dalam pengenalanmu akan Yesus Kristus, Tuhan kita*.' 2Ptr 1:5-8. Dalam ayat-ayat Kitab Suci ini, Petrus menggambarkan proses yang melaluinya kita mengenal Kristus dan dikenal oleh-Nya; yaitu, bagaimana kita memperoleh *exanastasis*, atau hidup kekal. 1Yoh 5:20.

'Kebajikan' merujuk kepada kualitas-kualitas hidup *exanastasis* yang adalah milik anak Elohim, dan harus bertambah di dalam kita sementara kita hidup oleh iman Anak Elohim yang kita terima melalui mendengarkan darah-Nya yang berbicara. Rm 10:17. Ibr 12:24. Firman yang kita terima harus dicampurkan dengan iman dalam kita supaya kebajikan dinyatakan dalam kehidupan kita, memampukan kita untuk berdiri dalam nama kita sebagai anak-anak Elohim. Ibr 4:2. Orang-orang yang dilahirkan dari hidup ini harus berlanjut, melalui baptisan, untuk menjadi anggota-anggota tertentu dari tubuh Kristus. 1Kor 12:27. Dengan kata lain, Kristus harus terbentuk dalam diri setiap pendengar jika mereka mau menjadi anggota-anggota yang berfungsi dari tubuh Kristus. Gal 4:19. Pelayanan tubuh tidak akan menjadi efektif tanpa kita memahami apa artinya menjadi anggota-anggota tubuh Kristus.

Jadi, bagaimana Kristus dibentuk dalam diri seseorang? Kristus dibentuk dalam diri seseorang melalui *sakit bersalin.* Ketika Paulus menasihati jemaat

Galatia karena menjauh dari Roh untuk hidup menurut upaya-upaya dan ekspresi daging mereka sendiri, dia mengatakan kepada mereka, 'Hai anak-anakku, karena kamu aku menderita sakit bersalin lagi, sampai rupa Kristus menjadi nyata (terj. Bhs. Ing. '*Christ is formed*' artinya 'Kristus terbentuk') di dalam kamu.' Gal 4:19. Paulus merujuk kepada persekutuannya dalam sakit bersalin Kristus di Getsemani.

Para utusan Kristus disatukan kepada sakit bersalin Kristus, yang adalah persekutuan persembahan dan penderitaan-Nya, supaya para pendengar mereka akan menerima iman Anak Elohim melalui firman yang mereka beritakan. Mereka melayani dalam kelemahan, berbicara dalam Kristus, di hadapan Elohim. 2Kor 12:19. Melalui pelayanan mereka, darah Kristus berbicara kepada para pendengar mereka karena para utusan disatukan kepada persekutuan persembahan Kristus, yang melaluinya darah-Nya dipercikkan dan hidup-Nya dimultiplikasi untuk menjadi hidup dari orang-orang yang bersatu dengan persembahan-Nya. Orang-orang yang kemudian menerima iman ini melalui mendengarkan firman yang diberitakan oleh para utusan Elohim, disatukan kepada sakit bersalin yang sama seperti orang-orang yang sakit bersalin untuk mereka.

Inilah poin Paulus ketika dia memberi kesaksian, 'Terpujilah Elohim, Bapa Tuhan kita Yesus Kristus, Bapa yang penuh belas kasihan dan Elohim sumber segala penghiburan, yang menghibur kami dalam segala penderitaan kami, sehingga kami sanggup menghibur mereka, yang berada dalam bermacam-macam penderitaan dengan penghiburan yang kami terima sendiri dari Elohim … Dan pengharapan kami akan kamu adalah teguh, karena kami tahu, bahwa sama seperti kamu turut mengambil bagian dalam kesengsaraan kami, kamu juga turut mengambil bagian dalam penghiburan kami.' 2Kor 1:3-4,7.

Utusan Kristus yang benar akan memiliki profil pelayanan dalam kelemahan dan sakit bersalin. Mereka akan menanggalkan cara pelayanan kedagingan apapun yang menggunakan ekspresi presentasi/penampilan lahiriah dan promosi diri untuk memancing respons dari para pendengar mereka, dan untuk mendapatkan pengikut-pengikut ajaran mereka. Orang-orang yang mengejar pendekatan pelayanan duniawi/kedagingan seperti itu berupaya untuk melayani dalam cara para malaikat yang diciptakan penuh dengan hikmat dan yang perkasa dalam kekuatan dan kuasa. Mzm 103:20. Kita perhatikan, tentu saja, bahwa Lusifer penuh dengan hikmat dan sempurna dalam keindahan, dan tempat tatahannya (terj. Bhs. Ing. '*the workmanship of his timbrels and pipes*' artinya 'keahliannya bermain rebana dan seruling') disediakan bagi dia pada hari dia diciptakan. Yeh 28:12-13.

Paulus menggambarkan cara-cara pelayanan seperti ini sebagai 'segala perbuatan tersembunyi yang memalukan', yang dia dan sesama anggota

presbiteri lainnya telah tinggalkan. 2Kor 4:2. Ini merupakan poin penting. Cara pelayanan kita, secara otomatis, akan menurut daging. Kita semua harus bertobat dari memandang cara-cara pelayanan dalam gereja seperti ini sebagai cara yang sah. Seperti yang kita perhatikan dalam *Langkah-langkah Keselamatan* Bagian 7, orang-orang yang mengejar cara pelayanan kedagingan ini berisiko menjadi pelayan-pelayan Iblis. Tentu saja, jika mereka tidak meninggalkan cara pelayanan ini, melalui pertobatan, mereka akan menjadi korup/rusak dan akan mati secara rohani.

Paulus memberi kesaksian, demikian, 'Sebab itu aku tidak berlari tanpa tujuan dan aku bukan petinju yang sembarangan saja memukul. Tetapi aku melatih tubuhku dan menguasainya seluruhnya, supaya sesudah memberitakan Injil kepada orang lain, jangan aku sendiri ditolak.' 1Kor 9:26-27. Demikian juga, kita tidak boleh bimbang mengenai injil tentang anak, juga mengenai persekutuan kita dalam persembahan dan penderitaan Kristus. Kita juga tidak bisa bertarung seperti orang yang 'sembarang memukul', seolah-olah bentuk pelayanan kedagingan memiliki kapasitas apapun untuk membawa perubahan atau kelepasan bagi pendengar. Berpikir bahwa itu dapat membawa perubahan dan dapat melayani hidup artinya kita tertipu sebagai orang yang melayani tanpa kesederhanaan atau ketulusan ilahi. 2Kor 1:12. Sebaliknya, kita harus 'berlari' sebagai orang-orang yang sedang memperoleh hidup kita sebagai anak dengan menerima darah yang berbicara, dan dengan hidup dalam persekutuan persembahan Kristus.

Sangat penting dimana kita berpegang teguh kepada Kepala dari tubuh, yang adalah Yahweh Anak, 'dari mana seluruh tubuh, yang ditunjang dan diikat menjadi satu oleh urat-urat dan sendi-sendi, menerima pertumbuhan ilahinya'. Kol 2:19. Kita berpegang teguh kepada Kristus, sang Kepala, melalui bersekutu dengan orang-orang yang adalah bagian dari para utusan bintang yang ada dalam tangan kanan-Nya. Ini adalah presbiteri-presbiteri pelita dari gereja-gereja Kristus. Why 1:20. 1Yoh 1:1-4.

Kita, yang adalah anggota-anggota tubuh Kristus, merupakan kelopak-kelopak bunga yang di dalamnya pelita Tuhan ditempatkan. Kita dapat berpartisipasi dalam memantulkan terang pelita sementara Kristus sedang dibentuk di dalam kita dan sementara kasih Elohim sedang dicurahkan ke dalam hati kita oleh Roh Kudus. Rm 5:5. Melalui pelayanan inilah maka tubuh Kristus dapat membangun dirinya dalam kasih. Ef 4:16.

Tubuh membangun dirinya dalam kasih

Untuk menjadi anggota-anggota tubuh Kristus yang efektif, yang adalah gereja, kita harus berhenti berpegang pada tradisi-tradisi dan ajaran-ajaran agamawi kita, dan harus hidup menurut injil tentang anak. Paulus

mengatakan bahwa ini diperlukan supaya kita dapat *mengatakan kebenaran dalam kasih*. Ef 4:15. Kemudian dia mengatakan bahwa kita harus berbicara dengan cara ini supaya kita dapat '*bertumbuh* di dalam segala hal ke arah Dia, Kristus, yang adalah Kepala. Dari pada-Nyalah seluruh tubuh, -- yang rapi tersusun dan diikat menjadi satu oleh pelayanan semua bagiannya, sesuai dengan kadar pekerjaan tiap-tiap anggota -- menerima pertumbuhannya dan membangun dirinya dalam kasih'. Ef 4:15-16.

Jika mengatakan kebenaran dalam kasih membuat kita bertumbuh dalam Kristus, itu jelas memiliki aplikasi yang lebih luas daripada sekedar berbicara dengan orang lain. 'Kebenaran' adalah firman Elohim Bapa. Yesus mengatakan, 'Dia, yang *mengutus Aku, adalah benar*, dan apa yang *Kudengar dari pada-Nya*, itu yang Kukatakan kepada dunia.' Yoh 8:26. Firman Bapa mendeklarasikan *hidup kita sebagai anak*. Firman Bapa mendefinisikan kebenaran tentang nama dan pekerjaan-pekerjaan kita yang Dia telah persiapkan bagi kita dalam Kristus sebelum penciptaan langit dan bumi.

Elohim adalah kasih, dan kasih-Nya dinyatakan oleh persembahan. Oleh karena itu, mengatakan kebenaran dalam kasih adalah melakukan pekerjaan-pekerjaan yang adalah bagian dari hidup kita sebagai anak, *melalui persembahan,* sebagai anggota tubuh Kristus. Kita hanya dapat mengatakan kebenaran dengan menyerahkan hidup kita untuk menyatakan yang lain. Inilah natur dari kasih yang mempersembahkan yang Kristus demonstrasikan. Flp 2:5-8. Yoh 10:17-18. Yoh 15:13. Menyoroti realitas bahwa pekerjaan-pekerjaan hidup kita sebagai anak hanya dapat diekspresikan oleh kasih, Paulus menulis, 'Sekalipun aku mempunyai karunia untuk bernubuat dan aku mengetahui segala rahasia dan memiliki seluruh pengetahuan; dan sekalipun aku memiliki iman yang sempurna untuk memindahkan gunung, tetapi jika aku tidak mempunyai kasih, *aku sama sekali tidak berguna*'. 1Kor 13:2. Hal yang penting, ekspresi kasih seperti itu menyebabkan seluruh tubuh bertumbuh untuk membangun dirinya dalam kasih. Marilah kita memperhatikan ini lebih lanjut.

Elohim Bapa menyusun tubuh Kristus. 1Kor 12:24. Seluruh tubuh itu adalah Kristus, dan Bapa menempatkan setiap anggota tertentu dari Kristus di dalam tubuh, *seperti yang Dia kehendaki.* 1Kor 12:18. Artinya, Dia menempatkan masing-masing orang dalam tubuh sesuai dengan kehendak-Nya untuk seumur hidup mereka sebagai anak Elohim. Setiap kita perlu untuk diiluminasi mengenai nama dan fungsi unik kita sebagai anggota tertentu dari tubuh Kristus. Ini artinya kita perlu dilahirkan dari Elohim dan terus bertumbuh menjadi dewasa dan berjalan sebagai anak terang. Fungsi kita merupakan ekspresi kasih Elohim yang unik terhadap hidup kita

sebagai anak. Seperti yang Yohanes jelaskan, 'Setiap orang yang mengasihi, lahir dari Elohim dan mengenal Elohim.' 1Yoh 4:7.

Partisipasi kita, melalui persembahan, dalam persekutuan tubuh Kristus membutuhkan *iman*. Kita menerima *iman Anak Elohim* melalui menerima firman yang disampaikan kepada kita oleh darah pemercikan-Nya. Firman ini bukan hanya memberikan kita iman untuk berpartisipasi; firman ini juga menyucikan hati kita dari pekerjaan sia-sia (yang mati) supaya kita dapat melayani Elohim yang hidup. Kita melayani Elohim dengan melakukan pekerjaan-pekerjaan yang khusus untuk fungsi kita sebagai anggota-anggota tubuh Kristus, bukannya pekerjaan-pekerjaan yang merupakan ide-ide kita sendiri tentang siapa kita dan apa yang kita harus lakukan.

Sementara kita memberikan diri kita untuk sakit bersalin, Tuhan akan melahirkan kapasitas-kapasitas spesifik yang diperlukan untuk ekspresi kita sebagai anggota tubuh-Nya. Ekspresi ini adalah pelayanan hidup kebangkitan Kristus kepada satu sama lain, dalam cara-cara yang unik dan spesifik, yang membuat tubuh Kristus dibangun dalam kasih.

Terang bercahaya dalam dunia

Paulus telah mempelajari pelajaran yang kita juga harus pelajari sebagai anggota-anggota tubuh Kristus, karena pekerjaan menyebarkan keharuman pengenalan akan Kristus kepada orang lain merupakan pekerjaan kita juga. Paulus mengatakan bahwa komunikasi iman kita menjadi efektif ketika kita mengakui setiap hal yang baik yang ada dalam kita, berada dalam Kristus Yesus. Flm 5-6. 'Setiap hal yang baik yang ada dalam kita' adalah hidup Kristus yang menjadi hidup kita. Kita memberi kesaksian terhadap realitas ini dengan cara kita berperilaku dan berbagi dengan orang lain, setiap hari. Melalui partisipasi kita setiap hari dalam persembahan dan penderitaan Kristus, kita sedang diubahkan, dan hidup-Nya menjadi hidup kita. Orang-orang yang dengannya kita berinteraksi dalam perjalanan hidup dapat mengamati budaya Kristus melalui cara kita hidup, dan melalui kesaksian yang kita bagikan dengan mereka. Inilah bagaimana keharuman pengenalan akan Kristus disebarkan.

Pekerjaan kita sebagai anggota-anggota tubuh Kristus adalah memfokuskan dan memantulkan terang hidup kepada orang lain. Untuk menjadi efektif dalam pekerjaan ini, kita harus membuka hati kita dan ramah kepada orang lain dengan injil Kristus. Mengenal dan dikenal oleh orang lain merupakan esensi dan implikasi injil. Sementara kita terus menerima dan berjalan dalam terang firman yang memproklamirkan berita tentang hidup kita sebagai anak, kita sedang diubahkan secara progresif dari kemuliaan kepada kemuliaan, ke dalam gambar hidup Kristus sebagai anak. 2Kor 3:18. Kita dapat membagikan, melalui kesaksian, terang dari berita ini kepada

orang lain. Inilah dasar dari keramahtamahan yang sejati, dan cara-cara yang melaluinya kasih Elohim diekspresikan kepada orang lain.

Bab 6

Melihat Kristus ketika Dia datang

Alfa dan Omega

Isi dari kitab Wahyu diberikan kepada Yesus oleh Bapa untuk ditunjukkan, atau diberitahukan, kepada hamba-hamba-Nya pada zaman gereja. Why 1:1. Menggambarkan bagaimana Yesus datang dengan berita ini, rasul Yohanes menulis, 'Lihatlah, Ia (sedang) datang dengan awan-awan dan setiap mata akan melihat Dia, juga mereka yang telah menikam Dia. Dan semua bangsa di bumi akan meratapi Dia. Ya, amin.' Why 1:7.

Yesus sedang datang dengan awan-awan sebagai '*Alfa* dan *Omega*, [Yang Awal dan Yang Akhir], firman Tuhan Elohim, yang ada dan yang sudah ada dan yang akan datang, Yang Mahakuasa'. Why 1:8. Ketika Kristus menyatakan diri-Nya kepada seseorang sebagai *Alfa* dan *Omega*, mereka dibuat melihat Dia dan menerima apa yang Dia harus berikan kepada mereka. Menekankan poin ini, Yesus mengakhiri kitab Wahyu dengan mendeklarasikan, 'Sesungguhnya Aku datang segera dan Aku membawa upah-Ku untuk membalaskan kepada *setiap orang* menurut perbuatannya. Aku adalah *Alfa* dan *Omega*, Yang Pertama dan Yang Terkemudian, Yang Awal dan Yang Akhir.' Why 22:12-13.

Pada akhir perjalanan persembahan-Nya, Yesus dinyatakan sebagai 'AKU ADALAH' – Dia yang ada dan yang sudah ada dan yang akan datang. Yoh

8:28. Why 1:8. Upah yang ada bersama dengan Yesus, yang Dia berikan kepada setiap orang menurut perbuatan/pekerjaan mereka, adalah buah dari persembahan-Nya yang sudah selesai, sebagai AKU ADALAH. Di atas salib, Anak Manusia merupakan perwujudan penuh dari penghakiman Elohim atas dosa, dan juga perwujudan penuh dari keselamatan. Dalam hal ini, kematian-Nya di atas salib menyatakan implikasi-implikasi dari kematian untuk semua umat manusia. Melalui firman tentang salib yang diberitakan oleh para utusan Elohim, setiap orang ditarik untuk memandang Dia yang telah mereka tikam. Yoh 12:32. Za 12:10.

Di bawah pengaruh pengasihan (kasih karunia) dan permohonan, setiap pendengar dapat membuat *pilihan.* Kita bisa memilih untuk berjalan dalam ketidakpercayaan dan hidup menurut pengertian kita sendiri. Ibr 10:38. Ams 3:5. Berlaku demikian adalah mengikuti jalan yang membawa kepada maut/kematian. Atau, kita bisa menerima undangan-Nya untuk bersatu dengan persekutuan persembahan dan penderitaan-Nya sebagai sarana untuk memperoleh hidup kita sebagai anak dan hidup kekal. Dua kemungkinan respons terhadap firman tentang salib ini dicontohkan oleh dua pencuri yang disalibkan bersama dengan Kristus pada hari di mana Dia mati. Luk 23:39-43.

Upah yang seseorang terima dari Kristus setara dengan *respons mereka untuk melihat Dia* ketika firman tentang salib diberitakan kepada mereka. Orang-orang yang menolak Kristus dan injil tentang anak yang Dia proklamirkan kepada mereka, terus mengejar nama dan pekerjaan mereka sendiri. Upah mereka adalah siksaan penghakiman kekal. Berlawanan dengan itu, orang-orang yang melalui pertobatan dan iman, menerima firman Kristus dan dibaptis ke dalam kematian, penguburan dan kebangkitan Kristus, memperoleh berkat keselamatan kekal. Dalam persekutuan persembahan dan penderitaan-Nya, hidup-Nya menjadi hidup mereka dan mereka sanggup menggenapi pekerjaan hidup mereka sebagai anak yang Bapa telah persiapkan untuk mereka dalam Kristus.

Hidup kebangkitan Elohim yang ada dalam darah Yesus adalah upah berkat bagi orang-orang yang menerima keselamatan dari Tuhan dan melakukan pekerjaan hidup sebagai anak yang Bapa telah persiapkan untuk mereka dalam Kristus. Hidup ini dimultiplikasi dan diberikan untuk menjadi hidup anak-anak Elohim ketika darah Kristus tertumpah dan dipercikkan atas tubuh-Nya. Darah Kristus tertumpah melalui penderitaan-penderitaan yang Dia alami ketika penghinaan-penghinaan kita terhadap Bapa secara progresif ditimpakan kepada-Nya. Mzm 69:10.

Ada dua aspek kunci dari berkat bagi orang-orang yang tidak menolak injil yang diproklamirkan kepada mereka oleh para utusan Kristus. Pertama-tama, mereka diberkati karena mata dan telinga mereka dimampukan oleh

Roh untuk melihat dan mendengar apa yang Elohim Bapa telah persiapkan untuk mereka yang mengasihi Dia. Luk 10:23-24. 1Kor 2:9-10. Orang-orang yang mengasihi Elohim adalah orang-orang yang telah dilahirkan dari Elohim dan mengenal Dia. 1Yoh 4:7. Pendengar yang mata dan telinganya diberkati, dapat *melihat panggilan mereka* sebagai anak Elohim dalam Kristus. 1Kor 1:26. Inilah artinya 'melihat kerajaan sorga'. Yoh 3:3.

Aspek kedua dari berkat adalah *masuk* dalam kerajaan sorga. Yoh 3:5. Seseorang yang menerima berkat ini, telah dilahirkan sebagai anak Elohim dan disatukan dengan persekutuan persembahan dan penderitaan Kristus melalui baptisan dan partisipasi yang terus-menerus dalam perjamuan kudus. Rasul Yohanes mengajarkan bahwa orang percaya mendemonstrasikan bahwa mereka telah dilahirkan dari Elohim dan mengasihi Dia, dengan *memelihara/melakukan perintah-perintah-Nya.* 1Yoh 5:2. Dia mengatakan bahwa orang-orang yang melakukan perintah-perintah atau firman Bapa, tinggal di dalam Kristus dan Dia tinggal di dalam mereka. 1Yoh 3:22. Ini merupakan implikasi dari 'makan daging-Nya', yang adalah roti perjamuan kudus, dan 'minum darah-Nya', yang adalah cawan perjamuan kudus. Yoh 6:56.

Orang-orang yang mengambil bagian dalam pohon kehidupan dengan makan dan minum unsur-unsur perjamuan kudus, memiliki hidup kekal dan akan dibangkitkan pada hari terakhir. Yoh 6:54. Hidup kekal adalah berkat yang dilayani melalui perintah Bapa. Mzm 133:3. Hal yang penting, rasul Yohanes mengakhiri kitab Wahyu, demikian, 'Berbahagialah mereka yang membasuh jubahnya (terj. Bhs. Ing. '*Blessed are those who do His commandments'* artinya '*Diberkatilah* orang-orang yang melakukan perintah-perintah-Nya') [sebagai anak-anak Elohim]. Mereka akan memperoleh hak atas pohon kehidupan dan *masuk* melalui pintu-pintu gerbang ke dalam kota itu [sebagai orang-orang yang tinggal di dalam Anak selamanya].' Why 22:14.

Kita memperoleh berkat akan nama dan hidup kita sebagai anak Elohim melalui mendengar, menerima dan menaati perintah Bapa. Yaitu, kita dilahirkan kembali dan dibaptis ke dalam kematian, penguburan dan kebangkitan Yesus Kristus. Kristus tinggal di dalam kita dan kita tinggal di dalam Dia ketika kita hidup oleh setiap firman yang keluar dari mulut Elohim melalui Kristus, Sang Utusan Perjanjian. Ul 8:3. Mal 3:1. Ini merupakan implikasi dari makan daging Kristus dan minum darah-Nya, yang adalah buah dari pohon kehidupan. Melalui persekutuan kita yang terus-menerus dalam persembahan dan penderitaan-Nya, hidup Kristus menjadi hidup kita dan kita sedang diteguhkan sebagai warga kerajaan kekal.

Pengasihan (kasih karunia) dan permohonan dicurahkan atas Yohanes

Meskipun rasul Yohanes telah dilahirkan dari Elohim dan dibaptis ke dalam nama Yesus, Kristus menyatakan diri-Nya kepada Yohanes sebagai '*Alfa* dan *Omega*, Yang Awal dan Yang Akhir'. Why 1:11. Ini menyoroti bahwa Yesus terus datang kepada kita dalam sikap ini untuk meneguhkan kita sebagai anak-anak Elohim supaya kita dapat memperoleh upah penuh dari hidup kita sebagai anak yang telah dipersiapkan untuk kita oleh Bapa, di dalam Dia. Why 22:12-13.

Roh pengasihan (kasih karunia) dan permohonan dicurahkan atas Yohanes ketika dia mendengar Yesus yang secara spesifik mendeklarasikan kepadanya, 'Aku adalah *Alfa* dan *Omega*, Yang Awal dan Yang Akhir'. Why 1:11. Jelas bahwa Yohanes telah meresponi di bawah pengaruh pengasihan (kasih karunia) dan permohonan karena setelah mendengar firman Yesus di belakangnya, Yohanes *berpaling/berbalik* dalam pertobatan dari fokusnya pada meja roti sajian untuk *memandang dan melihat* Anak Manusia berdiri di tengah-tengah tujuh kaki dian emas. Why 1:12. Nabi Zakharia mendeklarasikan bahwa berbalik dan memandang kepada Anak merupakan dampak dari pengasihan (kasih karunia) dan permohonan. Za 12:10. Kristus, melalui firman-Nya, memanggil Yohanes untuk berpindah dari berfungsi sebagai bagian dari administrasi yang digambarkan oleh meja roti sajian, untuk disatukan kepada administrasi kaki dian yang darinya, dan di tengah-tengahnya, Kristus melayani.

Setelah mendengar firman dari Sang *Alfa* dan *Omega*, Yohanes melihat bahwa 'kepala dan rambut-Nya putih bagaikan bulu yang putih metah, dan mata-Nya bagaikan nyala api. Dan kaki-Nya mengkilap bagaikan tembaga membara di dalam perapian; suara-Nya bagaikan desau air bah. Dan di tangan kanan-Nya Ia memegang tujuh bintang dan dari mulut-Nya keluar sebilah pedang tajam bermata dua, dan wajah-Nya bersinar-sinar bagaikan matahari yang terik.' Why 1:14-16.

Dampak dari mendengar firman Yesus dan berpaling untuk memandang Dia, adalah Yohanes tersungkur di kaki Kristus seperti orang mati. Why 1:17. Jelas, Yohanes memandang Dia yang telah dia tikam dan meratapi kematian Anak Sulung.

Inilah bagaimana Anak Manusia, yang adalah *Alfa* dan *Omega*, menyatakan diri-Nya pada setiap orang dalam zaman gereja. Dia berbicara kepada kita dari simbol-simbol Keimamatan-Raja Melkisedek-Nya. Aspek-aspek pelayanan-Nya ini adalah ketujuh atribut yang Yohanes identifikasi dalam kitab Wahyu pasal satu, dan juga cara-cara di mana Kristus mengidentifikasi diri-Nya dalam surat-surat-Nya kepada berbagai gereja di Asia. Melalui simbol-simbol Keimamatan-Raja Melkisedek-Nya ini, Kristus melayani

perkataan/firman kasih yang menegur dan mengganjar kita. Akan tetapi, Dia datang, mendekat kepada kita dalam sikap ini, karena Dia mau kita mendekat kepada-Nya dan mengenal Dia. Yak 4:8.

Ratapan yang benar

Ketika Tuhan datang menemui kita dengan firman-Nya, ini pertama-tama merupakan pengalaman yang mengkonfrontasi. Kita mungkin cenderung untuk menarik diri dan bersembunyi dari Tuhan karena kita sadar akan kerentanan kita sendiri, dan kita takut akan kemelaratan atau ketelanjangan kita. Akan tetapi, kesadaran akan kondisi kejatuhan kita *bukanlah* iluminasi yang kita terima dari Tuhan. Melainkan, ini adalah pengetahuan yang kita telah peroleh sebagai hasil dari makan buah pohon pengetahuan tentang yang baik dan yang jahat.

Cerita tentang Kejatuhan membantu kita untuk mengenali perbedaan yang penting ini. Kita perhatikan bahwa setelah Adam dan Hawa makan buah dari pohon pengetahuan tentang yang baik dan yang jahat, 'terbukalah mata mereka berdua dan mereka tahu, bahwa mereka telanjang; lalu mereka menyemat daun pohon ara dan membuat cawat'. Kej 3:7. Kesadaran mereka akan kemelaratan atau ketelanjangan mereka merupakan dampak dari kejatuhan. Ini bukanlah dampak iluminasi firman Elohim. Yahweh *Elohim* datang mencari Adam dan perempuan itu di taman Eden, memanggil mereka, 'Di manakah engkau?' Kej 3:9. Meresponi firman Tuhan, Adam mengatakan, 'Ketika aku mendengar, bahwa Engkau ada dalam taman ini, aku menjadi takut, karena [aku tahu] aku telanjang; sebab itu aku bersembunyi.' Kej 3:10.

Takut dan cemas oleh karena rasa malu merupakan respons awal kita ketika Tuhan datang menemui kita sebagai *Alfa* dan *Omega*. Akan tetapi, emosi-emosi pertama ini bukanlah ratapan yang dihasilkan dari memandang Yesus yang telah kita bunuh. Ratapan dari orang-orang yang memandang Dia yang telah mereka tikam merupakan hasil dari menerima pengasihan (kasih karunia) dan permohonan yang dicurahkan dari hati Kristus ketika Dia berbicara kepada kita *dengan mata bagaikan nyala api*. Why 1:14.

Melalui pertobatan, ratapan di bawah pengaruh pengasihan (kasih karunia) dan permohonan dari Kristus diubahkan menjadi sukacita ketika kita disatukan, oleh Roh Kudus, kepada sakit bersalin persembahan dan penderitaan Kristus. Rm 8:26. Dalam persekutuan ini, kita diberkati karena hidup kebangkitan Kristus menjadi hidup *kita*. Rasul Paulus mendefinisikan ratapan ini sebagai dukacita ilahi yang menghasilkan pertobatan yang tidak disesalkan, yang membawa kepada keselamatan kekal. 2Kor 7:10.

Dengan firman-Nya, Kristus menarik kita kepada salib, untuk tujuan ini. Dia ingin kita bersatu dengan persekutuan persembahan-Nya. Ketika Dia datang

dengan mata bagaikan nyala api dan memanggil kita, kita jangan mengundurkan diri dalam rasa takut dan malu, juga jangan menolak Dia yang berfirman kepada kita. Ibr 12:25. Rasul Paulus mengingatkan kita akan perkataan Yesus demikian, 'Tetapi orang-Ku yang benar akan hidup oleh iman, dan apabila ia mengundurkan diri, maka Aku tidak berkenan kepadanya.' Ibr 10:38.

Jika kita hanya melihat dan percaya bahwa Yesus mati mewakili kita dan kita tidak mau bersatu dengan persekutuan persembahan dan penderitaan-Nya, maka respons kita terhadap firman akan terus merupakan ekspresi dari rasa malu dan ketelanjangan. Bukannya dukacita ilahi menyatukan kita kepada sakit bersalin Kristus yang melaluinya kita memperoleh panggilan kita sebagai anak Elohim, dukacita kita yang dimotivasi oleh rasa malu hanya menghasilkan pekerjaan sia-sia (yang mati). Paulus menyebut ini, 'dukacita yang dari dunia'. 2Kor 7:10. Pekerjaan sia-sia (yang mati) adalah upaya-upaya kita untuk menutupi rasa malu kita. Kita dapat melakukan ini dengan cara-cara yang berbeda, termasuk berupaya meringankan rasa bersalah kita dengan pengakuan rahasia akan dosa kita kepada pemimpin yang menerapkan model kependetaan; bekerja lebih keras untuk melakukan pekerjaan yang kita anggap baik dan menyenangkan Elohim; atau dengan menyalahkan orang lain untuk kondisi kita yang berdosa.

Jika ini adalah respons kita kepada Tuhan ketika Dia datang kepada kita sebagai *Alfa* dan *Omega*, rasa malu dan ketelanjangan kita akan selamanya di hadapan kita. Mzm 51:5. Ini karena kita belum disatukan bersama dalam rupa kematian-Nya supaya kita menerima hidup kebangkitan dan hidup sebagai anak-anak rohani Elohim dalam Kristus. Rm 6:6. Tanpa kita dilepaskan dari cara hidup yang duniawi/kedagingan, dan menjadi rohani, kita tidak akan dikenal oleh Kristus pada hari penghakiman. Yoh 3:6-8. Pekerjaan kita bukanlah ekspresi dari nama kita sebagai anak Elohim dalam Kristus. Melainkan, pekerjaan kita akan berupa proyeksi-proyeksi yang kita buat untuk menutupi ketelanjangan yang memalukan dari gambar yang kita definisikan sendiri. Dengan kata lain, Kristus tidak akan *mengenal* kita, karena kita tidak hidup menurut nama kita di dalam Dia. Upah kita adalah penghakiman kekal yang dialami Kristus pada akhir perjalanan persembahan-Nya.

Ketika Kristus datang kepada kita dengan mata bagaikan nyala api, firman-Nya yang pertama kita alami sebagai teguran merupakan undangan untuk bersatu dengan persekutuan persembahan dan penderitaan-Nya. Inisiatif ini menyatakan kasih-Nya yang besar bagi kita, yang Kitab Suci gambarkan sebagai nyala api yang berkobar-kobar yang tidak dapat dipadamkan. Kid 8:6-7. Kristus datang untuk menyatukan kita dengan diri-Nya, supaya, melalui ganjaran, kita bisa dilepaskan dari jalan kita sendiri dan disatukan kepada persekutuan hidup-Nya. Dia mengatakan kepada kita, 'Barangsiapa

Kukasihi, ia Kutegor dan Kuhajar; sebab itu relakanlah hatimu dan bertobatlah!' Why 3:19. Dia ingin mengenal kita, dan untuk kita mengenal Dia.

Ayub mempelajari hal ini. Meskipun dia tidak mengerti mengapa dia mengalami penderitaan yang sebesar itu, dia tidak mengundurkan diri dari Tuhan, bahkan ketika istrinya mengatakan kepadanya, 'Kutukilah Elohimmu dan matilah!' Ayub 2:9. Meresponi firman Tuhan, yang datang kepadanya dalam ujian nyala api siksaan yang dialaminya, Ayub mengaku, 'Hanya dari kata orang saja aku mendengar tentang Engkau, tetapi sekarang mataku sendiri memandang Engkau. Oleh sebab itu aku mencabut perkataanku dan dengan menyesal aku duduk dalam debu dan abu.' Ayb 42:5-6. Ketika Ayub bertemu dengan Tuhan mata dengan mata, dia dapat meratap, dan dilepaskan dari melayani Elohim berdasarkan pengertiannya sendiri. Ini merupakan berkat yang sejati, karena dia sekarang mengenal Tuhan, secara pribadi.

Contoh dari Petrus dan Yudas

Interaksi yang dialami Petrus dan Yudas dengan Yesus di pelataran Kayafas memberikan contoh-contoh yang membantu tentang perbedaan antara ratapan yang benar yang dihasilkan dari melihat diri kita melalui mata Kristus, dan meratap yang dihasilkan dari rasa malu. Baik Petrus maupun Yudas adalah pengikut yang penuh kebenaran diri dan agamawi. Mereka percaya akan integritas hati mereka sendiri daripada perkataan Kristus.

Yudas tidak percaya bahwa Kristus akan mati di tangan otoritas orang Yahudi. Dia percaya bahwa Yesus adalah Mesias yang akan memerintah di bumi, dan bahwa murid-murid akan memerintah bersama dengan Dia. Dia tidak dapat melihat bahwa tindakan-tindakan yang dia ambil untuk memfasilitasi tujuan ini merupakan pengkhianatan terhadap Kristus. Mat 26:25. Petrus merasa terganggu dengan prediksi Kristus bahwa Dia akan menderita dan mati di atas salib dan kemudian dibangkitkan dari kematian setelah tiga hari. Mat 16:21-23. Selain itu, Petrus tidak menerima peringatan nubuatan Yesus bahwa dia akan menyangkal Yesus tiga kali sebelum ayam berkokok. Mat 26:34-35.

Ketika Petrus menyangkal Yesus untuk ketiga kalinya, sementara Yesus sedang diremukkan karena kejahatan Petrus di pelataran Kayafas, 'berpalinglah Tuhan memandang Petrus' dengan mata bagaikan nyala api. Luk 22:61. Pada saat itu, Petrus ingat perkataan Yesus, kejahatan hatinya disingkapkan kepadanya. Oleh iluminasi, dia memahami kondisinya yang celaka, kemudian pergi keluar dan menangis dengan sedihnya. Luk 22:61-62.

Darah Yesus Kristus berbicara kepada Petrus ketika darah itu ditumpahkan bagi dia. Pengasihan (kasih karunia) dan permohonan dicurahkan dari hati Kristus bersama dengan firman ini. Oleh karena itu, ketika Petrus tidak mengundurkan diri dari pandangan Tuhan, hatinya patah, dan dia mulai meratap sebagai orang yang telah menjadi miskin dalam roh. Mat 5:3. Petrus diberkati karena Tuhan melepaskan dia dari kebenaran dirinya. Kita tahu ini karena, di pantai Danau Galilea, dia mengakui bahwa dia tidak dapat mengasihi seperti Elohim mengasihi. Dia kemudian dapat menerima firman yang memproklamirkan pengudusannya dari Yesus. Ini adalah panggilan dari Bapa, melalui Kristus, untuk bersatu dengan persekutuan persembahan Kristus dan melakukan pekerjaan penggembalaan yang adalah bagian dari namanya sebagai anak Elohim. Yoh 21:15-19.

Yudas juga ada di pelataran Kayafas ketika darah Kristus ditumpahkan untuk kejahatannya. Sangat mungkin bahwa Yesus juga memandang dia selama peristiwa luka ini. Akan tetapi, tidak seperti Petrus, ketika Yudas melihat bahwa Yesus dijatuhi hukuman mati, dia menarik pandangannya dari Tuhan karena malu, dengan demikian menolak pengasihan (kasih karunia) dan permohonan yang dicurahkan ketika darah Kristus ditumpahkan. Bukannya meratap karena luka yang dia telah sebabkan terhadap Kristus melalui kebenaran dirinya, dia mencoba menutupi rasa malunya dengan mengembalikan tiga puluh keping perak yang dia telah terima dari para imam besar dan tua-tua. Mat 27:3. Dia jelas tidak menemukan kelepasan dari kebenaran dirinya, karena dia menjatuhkan hukuman atas dirinya sendiri dan mengambil nyawanya sendiri. Mat 27:5. Kutuk kekal adalah akhir hidupnya.

Kristus meletakkan tangan kanan-Nya atas kita

Ketika, di bawah pengaruh pengasihan (kasih karunia) dan permohonan, kita memandang Kristus dalam kemuliaan kenaikan-Nya, dan melihat-Nya sebagai Dia yang telah kita tikam, maka kita, sama seperti Yohanes, tersungkur di kaki-Nya ‘seperti orang yang mati’. Why 1:17. Tindakan pertama Kristus adalah meletakkan tangan kanan-Nya atas kita. Dalam tangan kanan-Nya ada utusan bintang-Nya yang memproklamirkan firman-Nya kepada kita. Melalui para utusan-Nya, firman/perkataan pertama yang Kristus sampaikan kepada kita adalah, ‘Jangan takut! Aku adalah Yang Awal dan Yang Akhir’. Why 1:17. Ini adalah firman yang sama yang Kristus sampaikan kepada Abraham, demikian, ‘Janganlah takut, Abram, Akulah perisaimu [perisai imanmu]; upahmu yang sangat besar.’ Kej 15:1.

Melalui pelayanan firman-Nya dari tangan kanan-Nya, Kristus mulai menyembuhkan kita melalui regenerasi. Dia menguatkan kita supaya kita dapat bersatu dengan Dia di mana Dia berada – di antara gereja-gereja kaki dian-Nya. Why 1:13. Ini menyoroti suatu poin penting. Iluminasi dan

kelepasan dari dosa hanya didapatkan dalam konteks gereja-gereja kaki dian Kristus. Kita bersatu dengan persekutuan gereja kaki dian-Nya dengan menerima dan mempercayai firman dari para utusan-Nya. Tanpa hubungan yang nyata dan aktif dengan gereja kaki dian, hidup Elohim di dalam kita tidak akan ditopang, dan kita tidak akan dapat menggenapi pekerjaan hidup kita sebagai anak.

Mengulangi poin ini, kita perhatikan bahwa ketika Yohanes dikuatkan oleh firman Kristus, dia dipanggil untuk melakukan pekerjaan hidup sebagai anak yang telah dipersiapkan bagi dia dalam Kristus. Pekerjaannya adalah 'tuliskanlah apa yang telah kaulihat, baik yang terjadi sekarang maupun yang akan terjadi sesudah ini'. Why 1:9. Selanjutnya, Yesus secara spesifik menarik perhatian Yohanes pada rahasia ketujuh bintang dalam tangan kanan-Nya. Dia mengatakan kepada Yohanes bahwa mereka adalah para malaikat dari ketujuh gereja. Why 1:20. Yesus Kristus menyoroti kepada Yohanes bahwa pekerjaan hidupnya sebagai anak bergantung pada hubungannya dengan administrasi gereja-gereja kaki dian Kristus.

Singkatnya, ketika Yesus ditinggikan di atas salib, dan Dia menyatakan bahwa persembahan-Nya sudah selesai, Dia dinyatakan sebagai 'AKU ADALAH' – Alfa dan Omega, Awal dan Akhir. Yoh 8:28. Why 1:8. Dia sekarang mengidentifikasi diri-Nya sebagai 'Yang Hidup. Aku telah mati, namun lihatlah, Aku (AKU ADALAH) hidup, sampai selama-lamanya.' Why 1:18. Anak telah dimuliakan sepenuhnya sebagai Imam Besar menurut peraturan Melkisedek. Secara kiasan, Dia mengenakan pakaian keimamatan, dan ketujuh dimensi keimamatan-Nya telah ditegakkan sepenuhnya. Why 1:12-16.

Kristus sekarang bertemu dengan kita *dari salib* sebagai Alfa dan Omega, dengan mata bagaikan nyala api. Di bawah pengaruh pengasihan (kasih karunia) dan permohonan, kita sanggup memandang Dia yang telah kita tikam. Walaupun pelayanan-Nya kepada kita dari salib melalui unsur-unsur keimamatan-Nya, kita sekarang melihat Dia di tengah-tengah gereja kaki dian-Nya. Why 1:13. Respons dari orang-orang yang melihat Dia dengan cara ini, setelah menjadi miskin dalam roh dan mulai meratap adalah, 'Apakah yang harus kami perbuat, saudara-saudara?' Mat 5:3-4. Kis 2:37. Firman yang mengalir keluar dari tangan kanan Kristus, melalui para utusan-Nya, memanggil kita untuk bertobat dan bersatu dengan persekutuan persembahan dan penderitaan Kristus sebagai bagian dari gereja kaki dian. Why 1:17,20. Kis 2:38.

Melalui Keimamatan-Raja Melkisedek-Nya, Kristus melayani kepada kita partisipasi setiap hari dalam persembahan-Nya yang sudah selesai. Setelah disalibkan bersama dengan Dia, hidup kita sekarang adalah hidup oleh persekutuan kita dalam penderitaan dan hidup yang Dia telah selesaikan

dan sempurnakan bagi kita. Sebagai anggota-anggota tubuh-Nya, kita menggenapkan apa yang kurang dalam penderitaan-Nya dengan mati dalam kematian kita, yang Dia jadikan kematian-Nya, dan mati, oleh kasih karunia Elohim. Kol 1:24. Ibr 2:9. Dalam persekutuan kematian-Nya, kita sanggup untuk mati dan hidup bersama dengan Dia oleh hidup kebangkitan-Nya. Selain itu, kita sanggup untuk menggenapi pekerjaan hidup kita sebagai anak yang Bapa telah persiapkan untuk kita lakukan, dalam Kristus, sebagai bagian dari gereja kaki dian.

Mata bagaikan nyala api

Yesus berbicara kepada presbiteri Tiatira sebagai 'Anak Elohim, yang mata-Nya bagaikan nyala api dan kaki-Nya bagaikan tembaga'. Why 2:18. Dia mengakui pekerjaan, kasih, pelayanan, iman dan kesabaran mereka. Namun, Yesus datang kepada mereka dalam penghakiman karena para penilik gereja telah mengizinkan roh Izebel, pengaruh nubuatan palsu, mengajar dan membujuk hamba-hamba-Nya untuk berbuat zinah dan makan persembahan-persembahan berhala. Why 2:19-20.

Dalam surat sebelumnya kepada malaikat gereja Pergamus, Yesus mengidentifikasi kedua hal ini yaitu makan persembahan berhala dan berbuat zinah, sebagai batu sandungan yang muncul dari ajaran Bileam. Why 2:14. Dia juga menegur presbiteri ini karena memegang ajaran Nikolaus. Why 2:15. Suratnya kepada Tiatira menyatakan bahwa ajaran-ajaran ini berkembang, dan menyebabkan kematian dan kebinasaan dalam gereja, ketika orang-orang yang adalah bagian dari presbiteri menerima arahan dari roh Izebel dan mengizinkannya menjadi pengaruh instruktif dalam gereja.

Oleh karena pengajaran Izebel, presbiteri Tiatira terikat oleh proyeksi-proyeksi dan praktik-praktik kolegial dari ajaran Nikolaus, dan tersandung oleh batu sandungan dari orang-orang yang memegang ajaran Bileam. Yesus menggambarkan budaya ini sebagai 'seluk-beluk Iblis'. Why 2:24. Pengaruh korup/merusak ini adalah prinsip yang ditegakkan ketika Adam dan Hawa jatuh. Hawa disesatkan oleh perkataan Iblis. Ketika Adam mendengarkan dan memperhatikan instruksi dan arahan dari Hawa, kekepalaannya dihancurkan. Akibatnya, anak-anaknya – seluruh umat manusia – ditaklukkan kepada kutuk kesengsaraan dan maut/kematian.

Inisiatif Kristus, sebagai Dia dengan mata bagaikan nyala api dan kaki bagaikan tembaga membara, adalah menghakimi presbiteri Tiatira untuk kurangnya pengawasan mereka, dan menghakimi anak-anak yang telah dilahirkan dari ajaran-ajaran lain yang terus ada dalam gereja karena pengaruh roh Izebel di tengah-tengah mereka. Dia mengatakan bahwa Dia

akan mematikan anak-anaknya. Why 2:23. Kita akan membahas roh Izebel dengan lebih detail dalam Bab 7.

Ketika Kristus datang dalam sikap ini, mata-Nya yang bagaikan api menelanjangi pemikiran-pemikiran dan motivasi-motivasi terdalam kita dan menyingkapkan rasa malu karena ketelanjangan kita. Setiap orang pertama-tama bertemu Yesus dengan cara ini. Seperti yang rasul Paulus tuliskan, 'Dan tidak ada suatu makhlukpun yang tersembunyi di hadapan-Nya, sebab segala sesuatu telanjang dan terbuka di depan mata Dia, yang kepada-Nya kita harus memberikan pertanggungan jawab.' Ibr 4:13. Ini merupakan dampak dari firman-Nya atas kita dan alasan mengapa Dia mengidentifikasi diri-Nya sebagai 'Akulah yang menguji batin dan hati orang'. Why 2:23.

Hati kita telanjang di hadapan mata Kristus karena firman-Nya pertama-tama datang kepada kita sebagai *tongkat penghalau*. Kis 9:3-5. Berbicara tentang dampak dari firman sebagai tongkat penghalau, Paulus mengatakan, 'Sebab firman Elohim hidup dan kuat dan lebih tajam dari pada pedang bermata dua manapun; ia menusuk amat dalam sampai memisahkan jiwa dan roh, sendi-sendi dan sumsum; ia sanggup membedakan pertimbangan dan pikiran hati kita.' Ibr 4:12.

Apakah garis pemisah antara jiwa dan roh? *Roh* kita, yang adalah identitas kita, adalah esensi dari siapa kita adanya. *Jiwa* adalah kemauan, ekspresi atau presentasi dari siapa kita. Firman tongkat penghalau memisahkan antara realitas siapa kita adanya dan gambar diri kita yang kita proyeksikan karena hukum lain yang bekerja di dalam kita.

Seruan Paulus, 'Aku, manusia celaka! Siapakah yang akan melepaskan aku dari tubuh maut ini?' merupakan pengakuan dari orang yang roh dan jiwanya sedang dipisahkan oleh firman tongkat penghalau. Rm 7:24. Ini adalah pemisahan antara realitasnya dan proyeksinya. Dia miskin dalam roh, menyadari bahwa dia miskin, celaka, malang, buta dan telanjang. Hasilnya adalah dia tersungkur di kaki Kristus 'seperti orang yang mati'. Di bawah pengaruh pengasihan (kasih karunia) dan permohonan, dia mengakui bahwa dilepaskannya dia dari maut/kematian tidak berada dalam tangannya sendiri; ini adalah melalui persekutuan dalam persembahan dan penderitaan Kristus. Ini merupakan *pengakuan dan permintaan*nya, 'Syukur kepada Elohim! oleh Yesus Kristus, Tuhan kita.' Rm 7:25.

Firman sebagai tongkat penghalau, yang dilayani oleh Kristus yang memiliki mata bagaikan nyala api, tidak memiliki akses kepada presbiteri Laodikia. Kita tahu ini karena mereka tidak sadar akan kondisi mereka yang sesungguhnya. Jelas, hati mereka tidak ditelanjangi oleh firman sebagai tongkat penghalau, yang lebih tajam dari pedang bermata dua manapun. Menganggap diri mereka kaya, mereka tidak tahu bahwa mereka celaka, malang, miskin, buta dan telanjang. Why 3:17. Yesus mengetok pintu hati

mereka, ingin mereka berbalik kepada-Nya supaya mereka dapat melihat kondisi mereka yang sesungguhnya, bertobat, menerima nasihat-Nya dan ditegakkan dalam persekutuan dengan Dia. Why 3:20.

Ketika firman Kristus memiliki akses kepada mereka, mereka dapat mengakui keadaan celaka, kemiskinan, kurangnya penglihatan dan ketelanjangan mereka, dan menerima nasihat Tuhan. Hal yang penting, mereka dinasihati untuk membeli emas yang dimurnikan dalam api, yang menyimbolkan kodrat ilahi; pakaian putih keimamatan supaya rasa malu karena ketelanjangan mereka tidak akan terlihat; dan mengurapi mata mereka dengan minyak yang meregenerasi supaya mereka dapat menerima iluminasi. Why 3:18.

Dalam surat-Nya kepada gereja di Sardis, Yesus mengatakan bahwa orang-orang yang mengalahkan kecenderungan terhadap independensi dalam presbiteri – yang hanya menghasilkan pekerjaan sia-sia (yang mati) – akan dikenakan pakaian putih. Selain itu, nama-nama mereka tidak akan dihapuskan dari Kitab Kehidupan. Why 3:5. Sama seperti anggota-anggota presbiteri di Laodikia, ketelanjangan dari pekerjaan yang mereka definisikan sendiri sedang disingkapkan oleh mata Kristus yang bagaikan nyala api. Ketika ini terjadi, mereka dapat berbalik dalam pertobatan dan meratap sebagai orang-orang yang sedang disatukan kepada sakit bersalin Kristus. Dalam persekutuan dengan Dia, mereka akan dikenakan pakaian keimamatan mereka dan dimampukan untuk menggenapi pekerjaan kebenaran yang adalah bagian dari nama mereka sebagai anak-anak Elohim dalam Kristus.

Aman dalam persekutuan persembahan Kristus

Dalam *Langkah-langkah Keselamatan* Bagian 6, kita menyadari bahwa firman Elohim yang datang sebagai tongkat penghalau untuk menikam hati kita juga digambarkan sebagai ‘paku’. Raja Salomo mengakhiri pengajarannya dengan mengatakan bahwa ‘kata-kata orang berhikmat *seperti kusa (tongkat penghalau)* dan kumpulan-kumpulannya seperti *paku-paku* yang tertancap (terj. Bhs. Ing. *‘as nails fastened by masters of assemblies’* artinya ‘seperti paku-paku yang ditancapkan oleh ahli-ahli pemasang’), diberikan oleh satu gembala’. Pkh 12:11. ‘Ahli-ahli pemasang’ adalah ketujuh ‘pelita’ yang membentuk satu ‘bintang’ dalam tangan Kristus. Ketujuh bintang dalam tangan kanan-Nya diberikan oleh Kristus untuk berjalan dan melayani dengan Dia sementara Dia berjalan di antara gereja-gereja kaki dian-Nya. Why 1:20.

Ketika firman yang menikam hati kita, diterima, dan kita tidak membuang pandangan mata kita dari mata Kristus yang bagaikan nyala api, tongkat penghalau firman menjadi paku-paku yang mengamankan kita kepada

persekutuan persembahan dan penderitaan Kristus. Paku-paku yang menahan kita pada salib adalah Hukum Kristus. Ini adalah Hukum Kerajaan, yaitu hukum kasih. Paulus menyebutnya hukum Roh kehidupan dalam Kristus Yesus. Rm 8:2. Seperti yang kita perhatikan dalam *Langkah-langkah Keselamatan* Bagian 7, hukum Roh kehidupan adalah *exanastasis,* atau hidup kebangkitan.

Inilah artinya 'disalibkan bersama dengan Kristus'. Ketika kita bersatu dengan persekutuan firman yang diberitakan oleh para utusan Kristus, kita mati dan hidup bersama Kristus oleh *exanastasis,* yang adalah hukum Roh kehidupan yang ada dalam Kristus Yesus. Hukum Kristus ini membebaskan kita dari hukum dosa dan maut, karena persekutuan kematian dan kebangkitan Kristus merupakan sarana yang melaluinya hukum lain, yang membawa kita ke dalam penawanan kepada hukum dosa, disingkirkan dari kita. Rm 8:2. Rm 7:23.

Kita diperingatkan oleh Kristus untuk bersatu dengan Dia dan doa sakit bersalin-Nya di Getsemani. Kita dapat meratap dengan Dia oleh kuasa Roh Kekal, bersatu dengan persembahan-Nya, dan dilahirkan kembali dari kematian karena dosa. Kemudian kita dapat berlanjut dengan Dia untuk disalibkan dengan paku-paku yang adalah firman tentang salib yang memisahkan hati kita, memisahkan jiwa dan roh supaya hukum lain, yang dibapai di dalam kita oleh perkataan Iblis, dapat disunat dari kehidupan kita.

Kaki-Nya bagaikan tembaga membara di dalam perapian

Oleh karena kemurahan-Nya, dan melalui kasih karunia, Kristus juga menyatakan diri-Nya kepada presbiteri Tiatira sebagai Dia yang memiliki kaki bagaikan tembaga membara yang dimurnikan dalam perapian. Why 2:18. Ciri pelayanan-Nya kepada gereja-gereja kaki dian ini menyimbolkan jalan pertobatan dari pekerjaan yang sia-sia (yang mati). Dalam hal ini, kaki Kristus menunjukkan kepada kita bagaimana harus berjalan di jalan pertobatan yang Dia pelopori melalui sakit bersalin-Nya.

Kristus menunjukkan kerinduan yang besar akan pertobatan di Getsemani, ketika Dia berdoa mewakili kita supaya hanya kehendak Bapa yang terjadi dalam kehidupan kita. Tentu saja, Kristus tidak berkata-kata berdasarkan rasa malu ketika Dia berdoa. Kristus diberkati oleh Roh Kekal dan dapat menjadi miskin dalam roh dan meratap untuk pertobatan mewakili kita.

Ini adalah pekerjaan semula yang Kristus selesaikan mewakili orang-orang yang telah berdosa dalam presbiteri Tiatira, dan mewakili kita juga. Kristus memampukan mereka untuk bertobat dan berbalik dari pekerjaan mereka yang sia-sia (yang mati), dan kemudian *memelihara/melakukan* pekerjaan-Nya sampai akhir. Why 2:26.

Buah dari melakukan pekerjaan Kristus adalah kelepasan dari kutuk sakit-penyakit dan maut/kematian yang dihasilkan karena mengikuti jalan-jalan gereja pelacur, yang adalah jemaah Iblis. Yesus Kristus berjanji bahwa orang-orang yang menang dan melakukan pekerjaan-Nya akan menerima kuasa atas bangsa-bangsa. Kemenangan mereka atas bangsa-bangsa akan terjadi karena adanya senjata yang disimbolkan dengan 'gada besi' yang akan diberikan kepada gereja. Why 2:26-27.

Rahasia dukacita ilahi yang menghasilkan pertobatan

Yesus meminta kepada Petrus, Yakobus dan Yohanes untuk berjaga-jaga dan berdoa *dengan Dia*. Mrk 14:33-42. Dukacita Kristus di Getsemani adalah *dukacita ilahi.* Dia berduka dalam sikap ilahi oleh kuasa Roh Kekal. Luk 22:43-44. Ibr 9:14. Yesus ingin Petrus, Yakobus dan Yohanes belajar rahasia dari dukacita ilahi yang dikerjakan oleh kuasa Roh Kekal. Akan tetapi, mereka tidak dapat berjaga-jaga dan berdoa bersama Yesus sebab mereka tertidur karena dukacita. Luk 22:45. Seperti yang kita perhatikan sebelumnya, dasar untuk dukacita manusia ini adalah *rasa malu.*

Melalui firman kerasulannya, Paulus dapat memperkenalkan gereja Korintus kepada dukacita ilahi yang akan membawa mereka kepada pertobatan. 2Kor 7:9-12. Melalui pelayanan firman ini, Paulus dapat menyatakan Kristus kepada jemaat Korintus sebagai Dia yang kaki-Nya bagaikan tembaga membara dalam perapian.

Jemaat Korintus menemukan pertobatan. Mereka mengalami kapasitas api dukacita ilahi yang memurnikan, yang menghasilkan kerajinan di dalam mereka sehingga mereka menyucikan diri mereka dan menemukan pembenaran melalui kemarahan akan dosa, takut akan Elohim dan kerinduan yang kuat. Dalam semua hal ini mereka dapat menyucikan diri mereka, melalui pertobatan, dan kemudian mengenakan pakaian keimamatan yang benar. Proses ratapan ini adalah definisi dari pertobatan yang disimbolkan sebagai kaki Kristus yang bercahaya dengan terang dukacita ilahi ketika Dia meratap dalam doa di taman Getsemani.

Kristus menangani gerakan gereja kita

Sementara kita merefleksikan sejarah kita sebagai suatu gerakan gereja, kita menyadari bahwa roh Izebel telah menjadi pengaruh yang merusak di tengah-tengah kita. Kristus telah datang lebih dari empat puluh tahun lalu, dengan mata bagaikan nyala api, untuk menangani penyebaran injil-injil lain dalam gereja-Nya dan memanggil kita untuk kembali kepada injil tentang anak, yang adalah kasih semula.

Meskipun cara Dia menangani adalah dalam bentuk teguran, dan menyatakan betapa jauh kita telah jatuh dari injil tentang anak, kerinduan-

Nya adalah untuk melihat kita *dipulihkan kepada kasih semula*. Dia telah memberikan setiap anggota presbiteri kesempatan untuk bertobat berkenaan dengan pernikahan-pernikahan mereka dan budaya-budaya keluarga mereka, yang kebanyakan telah menjadi tidak berfungsi dengan sebagaimana mestinya. Pernikahan-pernikahan kita yang korup/rusak telah mengizinkan roh Izebel memperoleh kekuasaan dan memberikan arahan kepada presbiteri, dan instruksi dalam gereja. Selama bertahun-tahun, kolegialitas yang teguh dari pasangan-pasangan menikah dalam pelayanan, dan upaya-upaya pelayanan pemberdayaan mereka yang didahulukan daripada kasih yang semula dalam presbiteri, menyatakan pengaruh roh Izebel dalam gereja-gereja kita. Dan juga, ada kebutaan kita terhadap injil tentang anak di tengah-tengah para anggota presbiteri, menghasilkan skema teologis lainnya dan titik-titik penekanan yang berkembang sebagai penggantinya. Ini telah berdampak atas kita secara pribadi, sebagai keluarga-keluarga, dan sebagai komunitas-komunitas gereja.

Tuhan datang di tengah-tengah kita seperti pencuri di malam hari. Mat 24:43. Orang-orang yang mendengarkan firman dan tahu apa kehendak Elohim untuk kehidupan mereka, namun gagal meresponi dengan pertobatan dan ketaatan, 'menerima banyak pukulan'. Luk 12:47. Lebih dari ini, oleh karena korupsi mereka, beberapa 'dipotong menjadi dua' oleh Kristus dan mereka ditetapkan bagiannya dengan orang-orang yang tidak percaya.

Orang-orang yang telah mendengar firman Kristus dan menerima teguran-Nya, dan kemudian meratap, telah diteguhkan pada jalan pertobatan yang dinyatakan oleh kaki-Nya yang bagaikan tembaga membara dalam perapian. Sebagai akibat dari ketidaktahuan, atau kebutaan mereka, maka apa yang mereka alami adalah Kristus mengganjar mereka dengan 'sedikit pukulan'. Luk 12:48. Bagi mereka, ini adalah jalan 'ratapan, keluh kesah, dan rintihan'. Yeh 2:10. Melalui proses ini mereka sedang dilepaskan dari kecenderungan-kecenderungan kedagingan dan 'injil-injil' lain mereka, dan diberkati dengan hidup kebangkitan Elohim. Dalam persekutuan penderitaan Kristus, hidup Kristus menjadi hidup mereka dan menjadi hidup yang mereka layani kepada yang lain.

Keseluruhan proses ini dinubuatkan dalam nubuatan yang diberikan kepada Daniel. Kepada Daniel ditunjukkan periode waktu 2300 tahun dari waktu kerajaan Yunani sampai akhir zaman. Dan 8:8-14. Dalam kerangka waktu ini, para utusan yang Elohim Bapa kirimkan kepada umat-Nya, termasuk Kristus Sendiri, akan jatuh 'oleh karena pedang dan api, oleh karena ditawan dan dirampas'. Dan 11:33. Daniel bernubuat bahwa selama waktu ini, banyak orang akan menggabungkan diri kepada para utusan secara berpura-pura. Dia menggambarkan orang-orang licik ini sebagai 'orang-orang yang berlaku fasik terhadap Perjanjian'. Dan 11:32. Bukannya hati

mereka diperciki dengan darah perjanjian dalam persekutuan persembahan dan penderitaan Kristus, mereka menginjak-injak darah-Nya melalui hubungan mereka yang mementingkan diri sendiri dan yang menginginkan (serakah), dengan para utusan.

Akan tetapi, Daniel mencatat bahwa orang-orang yang mengenal Elohim *akan* menjadi kuat (dengan hidup *exanastasis*) dan *akan* bertindak. Dan 11:32. Mereka *akan* menggenapi pekerjaan hidup mereka sebagai anak yang dipersiapkan untuk mereka dalam Kristus ketika mereka mempersembahkan diri mereka sebagai korban persembahan yang hidup dalam persekutuan persembahan-Nya. Penderitaan, sebagai bagian dari persembahan Kristus, akan menjadi sarana yang melaluinya mereka dimurnikan dan disanggupkan untuk melakukan pelayanan keimamatan ini. Seperti yang dituliskan Daniel, 'Sementara jatuh, mereka akan mendapat pertolongan sedikit, dan banyak orang akan menggabungkan diri kepada mereka secara berpura-pura. Sebagian dari orang-orang bijaksana itu akan jatuh, supaya dengan demikian diadakan pengujian, penyaringan dan pemurnian di antara mereka, sampai pada akhir zaman; sebab akhir zaman itu belum mencapai waktu yang telah ditetapkan.' Dan 11:34-35. Inilah yang akan terjadi dalam setiap generasi gereja sampai masa sekarang ini. Inilah yang akan terus terjadi dalam generasi yang akan datang.

Contoh dari Yehezkiel

Nabi Yehezkiel mendapatkan pengalaman yang sama dengan yang dialami rasul Yohanes. Anak Manusia menyatakan diri-Nya kepada Yehezkiel melalui simbol-simbol Keimamatan-Raja Melkisedek-Nya. Dalam hal ini, Yehezkiel melihat Dia dalam rupa Manusia, duduk di atas takhta yang jauh di atas administrasi malaikat dan cakrawala. Yeh 1:26. Yehezkiel menuliskan bahwa 'pinggangnya sampai ke bawah aku lihat seperti api yang dikelilingi sinar'. Yeh 1:27. Sama seperti Yohanes, ketika Yehezkiel melihat Tuhan, dia menyembah sujud seperti orang yang mati. Yeh 1:28. Seperti yang Tuhan lakukan kepada rasul Yohanes, Dia berbicara kepada Yehezkiel, membuat dia berdiri pada kakinya dan menerima perkataan/firman yang telah dipersiapkan oleh Elohim untuk dia sampaikan.

Tuhan mengutus Yehezkiel kepada bangsa pemberontak. Dia mengatakan kepada Yehezkiel bahwa dia tidak boleh takut akan orang-orang yang kepadanya dia diutus. Dalam hal ini, Tuhan memperingatkan dia untuk tidak berada di bawah pengaruh tekanan roh Izebel, yang sebelumnya telah membuat nabi Elia takut. Tuhan mengatakan kepada Yehezkiel, 'Dan engkau, anak manusia, janganlah takut melihat mereka maupun mendengarkan kata-katanya, biarpun engkau di tengah-tengah onak dan duri dan engkau tinggal dekat kalajengking. Janganlah takut mendengarkan kata-kata mereka dan janganlah gentar melihat mukanya, sebab mereka

adalah kaum pemberontak. Sampaikanlah perkataan-perkataan-Ku kepada mereka, baik mereka mau mendengarkan atau tidak, sebab mereka adalah pemberontak.' Yeh 2:6-7.

Dari tangan kanan Tuhan yang diulurkan kepadanya, Yehezkiel menerima firman untuk dia proklamirkan sebagai utusan Tuhan. Firman itu adalah gulungan kitab dengan 'ratapan, keluh kesah dan rintihan' yang ditulisi timbal balik. Tuhan memerintahkan Yehezkiel untuk memakan gulungan kitab itu, yang manis dalam mulutnya, tapi pahit dalam perutnya. Ratapan, keluh kesah dan rintihan merupakan realitas partisipasi Yehezkiel dalam persembahan dan penderitaan Kristus, yang melaluinya firman hidup akan dilayani kepada para pendengarnya. Beritanya, jika diterima, akan menyatukan para pendengarnya kepada jalan yang sama yang Kristus, sebagai *Alfa* dan *Omega* telah nyatakan kepadanya. Mereka juga akan menjadi penerima-penerima upah yang adalah bagian dari orang-orang yang diiluminasi dan memilih penghinaan Kristus daripada jalan rasa malu yang disimbolkan dalam Kitab Suci sebagai 'harta Mesir'. Ibr 11:26.

Natur dari rasa malu

Dalam Kitab Suci, 'penglihatan' adalah konsep yang jauh lebih luas daripada sekedar kemampuan seseorang untuk 'melihat'. 'Penglihatan' merujuk kepada bagaimana kita 'mengenal' dan 'mengerti'. Dalam hal ini, ada dua jenis penglihatan. Penglihatan pertama adalah *pengetahuan/pengenalan Kristus* yang seseorang terima melalui makan buah dari pohon kehidupan. Membandingkan dengan pengetahuan/pengenalan yang lebih mulia dari segalanya ini, rasul Paulus menganggap setiap jalan pengetahuan/pengenalan dan hidup lainnya sebagai kerugian atau sampah. Flp 3:8. Dia memperoleh pengetahuan/pengenalan Kristus dengan menjadi serupa dengan kematian Kristus dan dengan persekutuan penderitaan-Nya. Flp 3:10. Ini adalah implikasi dari partisipasinya yang terus-menerus dalam unsur-unsur perjamuan kudus. 1Kor 10:16. Pengetahuan/pengenalan, atau penglihatan, yang diperoleh dalam persekutuan ini adalah *exanastasis.* Flp 3:11. *Exanastasis* adalah hidup kebangkitan Elohim yang seseorang terima dalam tubuh fana mereka. Ini adalah terang dan penglihatan dari orang-orang yang menerima hidup Elohim, dalam persekutuan persembahan dan penderitaan Kristus, sebagai anggota tubuh-Nya. Yoh 1:4.

Penglihatan sejati, yang didapatkan dalam persekutuan Yahweh, dihilangkan oleh umat manusia ketika Adam dan Hawa makan buah dari pohon pengetahuan tentang yang baik dan yang jahat dalam upaya mereka untuk hidup dengan suatu pengetahuan/pengenalan yang berbeda. Jenis penglihatan kedua – penglihatan yang mereka peroleh dengan memakan buah ini – adalah *pengetahuan/pengenalan diri sendiri.* Kitab Suci mencatat bahwa 'terbukalah mata mereka berdua dan mereka tahu, bahwa mereka

telanjang'. Kej 3:7. Kesadaran mereka akan ketelanjangan mereka bukan hanya kenyataan bahwa mereka tidak memakai pakaian apapun. Mereka juga menyadari bahwa tidak ada hidup atau pekerjaan yang bernilai kekal di luar persekutuan mereka dengan Elohim. Maut/kematian adalah akibat yang tidak dapat dihindari atas ketelanjangan mereka, dan mereka takut.

Adam dan Hawa malu akan rasa takut mereka yang disebabkan oleh ketelanjangan mereka. Dikendalikan oleh rasa malu, mereka membuat penutup dari daun pohon ara dan menyembunyikan diri mereka dari Elohim. Kej 3:7,10. Sebagai akibat dari Kejatuhan, menutup diri sendiri dengan kiasan daun pohon ara merupakan inisiatif otomatis yang setiap orang, yang hidup menurut daging, ambil terhadap hidup mereka. 'Daun pohon ara' ini adalah proyeksi-proyeksi untuk menutupi rasa malu akan kegagalan gambar diri mereka. Daun pohon ara ini mencakup jalan/cara di mana seseorang hidup – apa yang mereka lakukan, dan bagaimana mereka berinteraksi dengan orang lain.

Kita bisa mengidentifikasi dua proyeksi utama dari daging yang dikendalikan oleh rasa malu – *inferioritas* dan *rasa tidak aman.* Kedua jenis 'daun pohon ara' ini merupakan cara-cara mengenal diri sendiri dan terlibat dengan orang lain, dengan cara daging. Karena kita semua dilahirkan dengan hukum lain dalam hati kita, kita semua memiliki kerumitan-kerumitan identitas ini. Kita perhatikan bahwa Adam dan Hawa menyemat *daun-daun* pohon ara bersama-sama. Ini menyoroti realitas bahwa respons-respons duniawi/kedagingan kita dikendalikan *baik* oleh rasa tidak aman *maupun* inferioritas. Akan tetapi, jelas bahwa orang-orang cenderung memperlihatkan kecenderungan bersikap temperamental terhadap yang satu atau yang lain, dari proyeksi-proyeksi yang dimotivasi rasa malu ini.

Dilepaskannya kita dari hidup dengan cara/jalan ini dimulai dengan menerima injil tentang anak. Kristus, Sang Utusan perjanjian ini, pertama-tama datang kepada kita, demikian, 'Janganlah takut, Akulah perisai imanmu.' Kej 15:1. Ef 6:16. Setelah menerima iman ini, kita dapat mempersembahkan diri kita untuk berpartisipasi dalam persembahan dan penderitaan Kristus. Kej 15:8-18. Rm 12:1. Inilah artinya menerima 'jalan masuk oleh iman kepada kasih karunia ini. Di dalam kasih karunia ini kita berdiri'. Rm 5:2. Dalam persekutuan kasih karunia, kita dilepaskan dari cara-cara kejatuhan kita untuk mengenal dan melihat, dan kita adalah penerima-penerima berkat hidup Elohim. Ketika hidup ini berlimpah di dalam kita, kita semakin dapat melihat dan mengenal kebenaran tentang Elohim, dan tentang diri kita dan orang lain.

Rasul Paulus menulis, 'Siapa gerangan di antara manusia yang tahu, apa yang terdapat di dalam diri manusia selain roh manusia sendiri yang ada di dalam dia?' 1Kor 2:11. Poin Paulus adalah kita dapat memahami bagaimana

manusia alamiah kedagingan, hidup dan mengekspresikan dirinya sendiri. Menyadari kecenderungan-kecenderungan ini membantu dalam pengertian kita tentang apa yang harus kita tanggalkan dalam persekutuan persembahan dan penderitaan Kristus, sementara kita berjalan bersama dalam terang firman Elohim.

Raja Salomo menuliskan tentang kecenderungan-kecenderungan manusia kejatuhan, alamiah sementara mereka hidup 'di bawah matahari'. Pkh 1:14. Dia memperingatkan akan penggunaan filosofi manusia kejatuhan sebagai sarana yang melaluinya kita memahami diri kita sendiri dan orang lain. Pkh 12:12. Salomo menginstruksikan kita untuk mencari roh hikmat dan pengertian yang berasal dari Elohim. Ams 4:5-7. Jika kita melakukan ini, maka pengertian akan diberikan kepada kita untuk menafsirkan Kitab Suci, khususnya tulisan-tulisannya dalam kitab Amsal dan Pengkhotbah. Pkh 12:9-11. Selain itu, Salomo mengarahkan kita untuk takut akan Elohim dan memelihara/melakukan perintah-perintah-Nya, yang adalah seluruh Kitab Suci yang diberikan kepada kita oleh Musa, Daud dan para nabi. Pkh 12:13. Pengertian diberikan kepada kita dari Kitab Suci melalui iluminasi Roh.

Inferioritas

Orang-orang yang cenderung inferior, menggunakan hukum kedagingan mereka sendiri untuk meneguhkan dan mempromosikan integritas mereka, serta menghakimi integritas orang lain. Cara berinteraksi ini paling nyata didemonstrasikan oleh Petrus, murid Yesus. Dalam meresponi pernyataan nubuatan Kristus mengenai domba yang tercerai-berai dalam perjalanan persembahan-Nya, Petrus menyatakan, 'Biarpun mereka semua tergoncang imannya karena Engkau, aku sekali-kali tidak.' Mat 26:33.

Orang-orang yang memiliki kecenderungan temperamen inferioritas seperti ini sering kali *kompetitif.* Ini belum tentu berarti bahwa mereka ingin terlibat dalam olah raga atau permainan, melainkan, harga diri mereka didapatkan melalui perbandingan-perbandingan mereka dengan orang lain. Tindakan-tindakan dan keputusan-keputusan mereka sering kali dipengaruhi oleh persepsi-persepsi mereka tentang keberhasilan atau kegagalan orang lain, dan kebutuhan mereka untuk tetap sepadan dan relevan dengan orang lain tersebut. Orang-orang ini menemukan keabsahan identitas mereka melalui 'keberhasilan-keberhasilan' mereka, yang mereka gunakan sebagai dasar untuk menghakimi/menilai diri mereka sendiri dan di mana mereka sesuai dalam tatanan sosial.

Seseorang yang kompetitif, percaya dengan validitas Hukum dalam membedakan antara yang superior dengan yang inferior. Ukuran ini merupakan titik referensi untuk integritas mereka, dan untuk penghakiman/penilaian mereka akan integritas orang lain. Jika mereka berkompetisi 'secara hukum' – artinya, mereka terlibat dalam konteks

tertentu dengan berintegritas – mereka menganggap bahwa superior atau inferior mereka dibenarkan, dan penghargaan apapun yang dihasilkan, terjamin. Akan tetapi, mereka memiliki toleransi yang sangat sedikit terhadap orang-orang yang memperoleh pengakuan atau 'kenaikan pangkat' tanpa memperhatikan standar-standar perilaku yang diakui dalam situasi tertentu. Mereka dipandang berlaku 'curang'. Pola pikir seperti itu dapat menjadi jelas di kalangan akademis, tempat-tempat olah raga, dan bahkan dalam konteks-konteks relasional seperti tim-tim pelayanan di gereja.

Orang-orang yang mengukur diri mereka sebagai inferior, biasanya loyal, bersahabat, dan bersedia melayani. Akan tetapi, karena kepercayaan mereka pada integritas mereka sendiri, dan karena kecenderungan kompetitif mereka, mereka sering kali tidak dapat menerima dan menaati firman Kristus yang disampaikan oleh orang lain, terutama jika mereka menganggap orang itu lebih lemah, atau kurang cerdas, dibandingkan diri mereka. Meskipun orang-orang dengan sikap inferior ini memiliki sikap yang menyenangkan, mereka sering tetap terasing dalam komunitas-komunitas mereka karena penghakiman/penilaian mereka terhadap diri mereka sendiri dan orang lain. Mereka berperilaku sebagai dermawan terhadap orang-orang yang mereka anggap lebih inferior daripada diri mereka, tetapi patuh dan loyal kepada orang-orang yang mereka anggap superior. Kecenderungan ini umum ada di kalangan pebisnis yang sukses, dan juga di antara orang-orang yang ingin mendapatkan peran-peran kepemimpinan gaya-kependetaan dalam gereja.

Rasa tidak aman

Orang-orang yang cenderung merasa tidak aman, menggunakan penghakiman/penilaian mereka tentang yang baik dan yang jahat, untuk membangun dasar bagi rasa aman dan ekspresi identitas mereka. Perfeksionisme dengan menyalahkan diri sendiri dihasilkan ketika mereka tidak berhasil menurut standar-standar yang diproyeksikan yang mereka tetapkan untuk diri mereka sendiri. Konflik emosional internal dan penilaian diri yang rendah, menekan individu tersebut dengan kecemasan.

Kecenderungan relasional dari inferioritas adalah sikap kompetitif, sedangkan rasa tidak aman cenderung *bersifat agresif*. Reaksi-reaksi mereka terhadap orang lain adalah ekspresi-ekspresi kontrol dengan tujuan pembuktian diri. Respons-respons agresif digunakan untuk mengatasi ancaman yang dirasakan. Ini dapat berupa reaksi 'melawan' atau 'melarikan diri'.

Orang-orang yang cenderung meresponi kehidupan dengan cara ini, tidak begitu peduli mengenai di mana mereka cocok dalam relasinya dengan orang lain, melainkan, mereka peduli tentang apakah 'yang baik' yang telah mereka bangun untuk diri mereka sendiri terwujud melalui upaya-upaya

mereka dan diakui oleh orang lain. Pencapaian akan yang baik ini, dan 'nilai' yang diberikan orang lain kepada mereka sebagai konsekuensi dari usaha-usaha mereka, menjadi sumber pembuktian identitas mereka.

Kemarahan

Kemarahan, atau murka, merupakan buah yang tidak dapat dihindari dari rasa malu. Amarah merupakan respons seseorang yang gagal dalam kebenaran yang mereka cita-citakan dalam daging. Itu menyatakan frustrasi mereka karena kegagalan, dan tekad mereka untuk melawan segala rintangan yang dirasakan untuk memperoleh kebenaran ini. Namun, Kitab Suci dengan jelas menyatakan: 'amarah manusia tidak mengerjakan kebenaran di hadapan Elohim'. Yak 1:20. Sebaliknya, respons-respons seperti itu hanya membawa orang yang marah tersebut ke bawah penghukuman Hukum. Mat 5:22. Jawaban terhadap kegagalan pengetahuan/pengenalan diri kita, dan proyeksi-proyeksi sia-sia yang menghasilkan buah kemarahan, adalah dengan cepat mendengar firman Elohim, lambat berkata-kata, dan lambat untuk marah. Yak 1:19.

Dasar dan ekspresi kemarahan dalam diri seseorang yang cenderung inferior adalah *kecemburuan*, yang dimotivasi oleh rasa takut akan penolakan dan dijadikan korban. Kemarahan Kain yang membunuh, yang muncul ketika persembahannya ditolak oleh Elohim, dan persembahan Habel diterima, adalah contoh yang patut diperhatikan dari kemarahan yang muncul dari sikap inferior.

Dalam diri orang yang merasa tidak aman, *depresi* karena kegagalan mereka untuk mencapai standar yang baik yang mereka cita-citakan adalah dasar dari kemarahan mereka. Ancaman yang membahayakan, atau membinasakan, karena kegagalan mereka, apakah didefinisikan sendiri atau sebagaimana dihakimi/dinilai oleh orang lain, menyebabkan reaksi yang kuat. Ini bisa diarahkan kepada diri mereka sendiri dan kepada orang lain. Dalam hal ini, kita perhatikan bahwa kemarahan yang didasari depresi merupakan ekspresi melukai diri sendiri, dan merupakan dasar dari bunuh diri. Ekspresi kemarahan ini adalah penolakan akan apa yang dinilai seseorang sebagai kehidupan yang gagal, tidak berharga, dan tidak dapat ditebus. Bentuk kemarahan ini dicontohkan oleh Yudas.

Solusi terhadap rasa malu

Persekutuan persembahan dan penderitaan Kristus adalah satu-satunya cara yang melaluinya kita dapat dilepaskan dari hidup oleh ketakutan dan rasa malu, yang diekspresikan melalui proyeksi-proyeksi inferioritas dan rasa tidak aman. Kedua proyeksi ini memiliki implikasi pribadi dan relasional bagi kita. Yaitu, partisipasi kita sehari-hari dan individu dalam

persembahan dan penderitaan Kristus bergantung pada apakah kita menerima firman iman yang dilayani di meja perjamuan kudus Tuhan, dan berjalan dalam terang firman-Nya sebagai bagian dari komunitas tubuh Kristus. 1Yoh 1:7.

Firman pertama Kristus bagi kita, yang dilayani dari para utusan bintang dalam tangan kanan-Nya, adalah, 'Jangan takut! Aku adalah Yang Awal dan Yang Akhir, dan Yang Hidup. Aku telah mati, namun lihatlah, Aku hidup, sampai selama-lamanya dan Aku memegang segala kunci maut dan kerajaan maut.' Why 1:17-18. Seperti yang Dia lakukan dengan Abraham, Tuhan datang kepada kita sebagai awal dan akhir dari pengakuan iman kita supaya kita dapat bersatu dalam persekutuan persembahan-Nya dan menerima berkat hidup-Nya. Kej 15:1. Ibr 12:2. Ibr 10:23.

Tuhan datang kepada kita dengan cara ini sebagai Anak Elohim yang memiliki mata bagaikan nyala api dan kaki bagaikan tembaga membara dalam perapian. Why 1:14-15. Why 2:18. Tuhan pertama-tama menangani buah dari rasa malu kita sebagai Dia, satu-satunya yang memiliki solusinya. Kemudian Dia menangani sumber rasa malu kita dengan inferioritas dan rasa tidak amannya. Mata api-Nya menyingkapkan pemikiran-pemikiran terdalam kita dan motivasi-motivasi dari hukum lain kita. Hal-hal ini menyingkapkan rasa malu akan ketelanjangan kita. Seperti yang rasul Paulus tuliskan, 'Dan tidak ada suatu makhlukpun yang tersembunyi di hadapan-Nya, sebab segala sesuatu telanjang dan terbuka di depan mata Dia, yang kepada-Nya kita harus memberikan pertanggungan jawab.' Ibr 4:13.

Sangat penting untuk kita tidak mengundurkan diri dalam ketidakpercayaan dan rasa malu ketika Kristus menemui kita dengan cara ini. Tuhan Sendiri berkata, 'Apabila ia mengundurkan diri, maka Aku tidak berkenan kepadanya.' Ibr 10:38. Ini artinya mereka bukan penerima-penerima hidup-Nya. Sebaliknya, mereka terus berjalan dalam kegelapan jalan mereka sendiri, yang membawa kepada maut/kematian. Meskipun mata Kristus menyingkapkan rasa malu akan ketelanjangan kita, ini bukanlah alasan utama mengapa Dia menemui kita dengan cara ini. Mata-Nya, yang bagaikan nyala api, menyatakan persekutuan kasih, yang digambarkan Kitab Suci sebagai 'nyala api yang tidak dapat dipadamkan air'. Kid 8:6-7.

Tuhan ingin kita dilepaskan dari proyeksi-proyeksi yang sia-sia dan fana, yang dimotivasi oleh rasa malu. Ini terjadi melalui persekutuan kita dengan sunat Kristus. Di dalam Dia, kita dikenakan pakaian kebenaran. Pakaian ini menggambarkan mandat dari nama dan pekerjaan kita sebagai anak-anak Elohim. Di dalam Kristus, kita disanggupkan untuk pelayanan kita sebagai raja dan imam bagi Elohim. Ketika kita, melalui persembahan, menggenapi

pekerjaan hidup sebagai anak yang adalah bagian dari nama kita, kita menjadi kebenaran Elohim di dalam Kristus.

Turutilah keinginan hatimu

Menulis kepada orang-orang muda dalam kitab Pengkhotbah, Raja Salomo mengatakan, 'Bersukarialah, hai pemuda, dalam kemudaanmu, biarlah hatimu bersuka pada masa mudamu, dan turutilah keinginan hatimu dan pandangan matamu, tetapi ketahuilah bahwa karena segala hal ini Elohim akan membawa engkau ke pengadilan!' Pkh 11:9.

Poin Solomo bukanlah bahwa orang muda harus terlibat dalam aktivitas-aktivitas yang mereka pikir akan menyenangkan Tuhan, dan menghindari aktivitas-aktivitas yang mereka pikir tidak akan menyenangkan Dia. Yaitu hidup dengan pengetahuan tentang yang baik dan yang jahat. Seperti yang telah kita bahas dalam makalah ini, hidup menurut jalan/cara ini hanya membawa kepada maut/kematian. Fokus nasihat Salomo adalah 'keinginan (jalan-jalan/cara-cara) hatimu' dan 'pandangan matamu'. Apa pengaruh yang *memotivasi/mengendalikan* dalam kehidupan kita dan bagaimana kita *melihat*?

Salomo kemudian berkata, '(*Oleh karena itu*) buanglah kesedihan dari hatimu dan jauhkanlah penderitaan dari tubuhmu (terj. Bhs. Ing. '*put away evil from your flesh*' artinya 'singkirkan yang jahat dari dagingmu'), karena kemudaan dan fajar hidup adalah kesia-siaan.' Pkh 11:10. Satu-satunya cara supaya kesedihan dapat disingkirkan dari hati kita dan kejahatan disingkirkan dari daging kita adalah melalui sunat Kristus, dalam persekutuan persembahan-Nya. Dalam persekutuan inilah kita dapat menanggalkan manusia lama yang semakin binasa dan rusak, dan mengenakan manusia baru, Kristus. Ef 4:22-24.

Bab 7

Pemulihan keluarga-keluarga Kristen

Tuhan berjanji kepada Abraham, bapa dari semua orang yang percaya, bahwa semua keluarga di bumi akan diberkati di dalam dia. Kej 12:3. Berkat yang dijanjikan ini adalah kodrat ilahi. Gal 3:14. 2Ptr 1:3-4. Ini adalah hidup Kristus yang menjadi hidup seorang anak Elohim ketika mereka dilahirkan dari atas dan disatukan kepada persekutuan persembahan dan penderitaan Kristus.

Meskipun setiap individu menerima berkat ini, berkat ini dikerjakan dan memiliki ekspresi pertamanya dalam konteks keluarga atau rumah tangga. Mzm 68:7. Hidup Kristus dikembangkan lebih lanjut dalam kita ketika kita bertemu untuk perjamuan kudus dan bersekutu dari rumah ke rumah. Dalam konteks keluarga-keluarga kita, dan ketika kita bersekutu dari rumah ke rumah, kita menerima firman Elohim dan melayani hidup-Nya kepada satu sama lain sebagai anggota-anggota tubuh Kristus.

Kitab Suci mengajarkan kepada kita bahwa Tuhan dengan cemburu mengawasi dan menjaga Roh-Nya yang telah Dia tempatkan di dalam kita. Yak 4:5. Kristus ada di tengah-tengah kita dengan mata bagaikan nyala api, menyelidiki pikiran dan hati kita berkenaan dengan cara-cara kebiasaan kita, memberikan kita kesempatan untuk berbalik dari budaya-budaya keluarga kejatuhan dan untuk ditegakkan dalam budaya yang menjadi milik

keluarga Elohim. Why 2:18,23. Ini dapat menjadi pengalaman yang mengkonfrontasi. Namun, kita tidak boleh mundur dari Tuhan ketika Dia datang untuk menangani pernikahan-pernikahan dan keluarga-keluarga kita dengan firman-Nya. Firman-Nya membawa keselamatan bagi kita, dan merupakan perlindungan bagi kita sementara akhir zaman dengan cepat mendekat.

Kerjaan dunia ketujuh

Kerajaan dunia ketujuh, yang dibicarakan oleh nabi Daniel, mulai terbentuk dan mulai menjalankan pemerintahannya atas bangsa-bangsa di bumi. 'Tanduk kecil', yang merupakan salah satu dari dua prinsip utama dari kerajaan ini, adalah manifestasi dari roh antikristus di dalam dunia. Tanduk kecil mengakomodir kelompok minoritas dan kelompok-kelompok kepentingan khusus dengan mengorbankan hak-hak dan ekspresi mayoritas. Prinsip yang berkuasa ini memusuhi Elohim dan menganiaya semua orang yang menjadi bagian dari gereja-Nya dan yang hidup oleh firman-Nya. Dan 7:25. 2Tes 2:4.

Melalui tulisan-tulisan Daniel, kita memahami bahwa kerajaan dunia ketujuh adalah kerajaan yang terbagi. Ini karena tanduk kecil merusak dan merampas otoritas dari orang-orang yang dipilih oleh rakyat untuk memerintah rakyat. Memberikan wawasan tentang bagaimana tanduk kecil mencapai hal ini, Daniel menulis, 'Dan pada tanduk itu tampak ada mata seperti mata manusia dan mulut yang menyombong'. Dan 7:8. Tanduk kecil memberikan pengaruhnya pada masyarakat dengan membuat perwakilan yang kuat dalam proses-proses pembuatan kebijakan pemerintah dan lembaga-lembaga non-pemerintah. Ini dikomunikasikan secara lebih luas dan langsung ke masyarakat melalui media, yang berfungsi sebagai corongnya sehingga ia dapat menyampaikan 'bualan-bualannya yang besar'.

Dalam musim sekarang ini, budaya dan konstitusi dari keluarga Kristen sedang diserang oleh tanduk kecil karena dia mengejar sekularisasi masyarakat, dan berperang melawan semua yang disebut Elohim dan semua yang disembah. 2Tes 2:4. Ini mudah terlihat di media populer, melalui konten program-program televisi, film dan musik. Namun, ini juga menjadi semakin dinyatakan dalam kurikulum dan kebijakan-kebijakan sistem pendidikan, khususnya di masyarakat Barat.

Sebagai contoh, anak-anak diajarkan untuk mempertanyakan realitas fundamental dari gender dan seksualitas, dan untuk memandang eksperimen seksual dan pergaulan bebas sebagai bagian normal dari perkembangan remaja. Mereka yang mempertanyakan, menolak atau menentang 'prinsip-prinsip' ini dipinggirkan dan diejek sebagai naif, berpikiran dangkal dan bahkan berbahaya. Implikasi dari inisiatif-inisiatif

ini, dan praktik-praktik kebijakan lain di luar sistem pendidikan, adalah dimana disiplin dan instruksi kepada anak-anak dalam keluarga-keluarga, sedang didefinisikan kembali sebagai penyalahgunaan atas hak asasi anak untuk 'menemukan diri mereka' melalui eksperimen dan eksplorasi.

Untuk tujuan ini, ada beberapa lembaga yang didanai pemerintah yang beroperasi untuk mengidentifikasi anak-anak yang dianggap 'berisiko' karena batasan-batasan yang ditempatkan atas mereka oleh orang tua mereka. Lembaga-lembaga ini diberdayakan untuk membantu anak-anak untuk meninggalkan keluarga-keluarga Kristen mereka, dan untuk mendukung transisi mereka dalam keterlibatan mereka dalam masyarakat kontemporer.

Kemalasan menumbuhkan semak duri

Sangat mengkhawatirkan bahwa banyak keluarga-keluarga Kristen tetap tidak menyadari atau masa bodoh tentang serangan tanduk kecil terhadap iman dan budaya mereka. Mereka belum rajin mengawasi urusan-urusan dalam rumah mereka. Mereka tidak secara cukup mempertimbangkan, atau mempertanyakan, apa yang anak-anak mereka pelajari di sekolah. Seringkali, sikap apatis (tidak peduli/masa bodoh) ini disertai dengan devosi keluarga yang tidak teratur, dan bahkan tidak ada. Alih-alih menolak roh dunia, banyak keluarga telah membuka pintu dan jendela rumah mereka untuk prinsip-prinsip dari kerajaan dunia ketujuh melalui penggunaan media sosial yang berlebihan, dan melalui konsumsi berlebihan mereka akan televisi, film dan materi online.

Orang tua dari keluarga-keluarga ini tidak menyadari bahwa orientasi-orientasi budaya mereka, dan orientasi anak-anak mereka, telah menjadi lebih seperti mereka yang dari dunia daripada mereka yang berasal dari rumah tangga Elohim. Menariknya, keluarga-keluarga ini sering kali tampaknya paling sadar dan terlibat secara sosial. Namun, rasa tidak enak mereka terkait dengan percampuran dalam rumah mereka menunjukkan bahwa mereka telah *tertipu*. Akibatnya, mereka tidak percaya bahwa budaya mereka berdosa ketika, pada kenyataannya, kodrat ilahi dalam rumah mereka sedang dihimpit oleh tipu daya kekayaan. 1Yoh1:8-10. Mat 13:22.

Mengulangi poin ini, kita perhatikan pengamatan-pengamatan Raja Salomo, yang mengatakan bahwa orang malas itu 'tanpa pengertian'. Ams 24:30. Akibatnya, tembok yang melindungi ladangnya, yang merupakan warisan berkat yang adalah miliknya dan keluarganya, diruntuhkan atau dirusak. Tidak ada yang mencegah masuknya filosofi-filosofi dan budaya-budaya lain ke dalam tanah keluarganya. Hasilnya adalah ladangnya ditumbuhi onak (duri) dan ditutupi dengan jeruju (tumbuhan semak yang batang dan

daunnya berduri). Ams 24:31. Sebagaimana prinsip dari tanah semak duri mengajarkan kita, tanah ini tidak menghasilkan buah. Mrk 4:19.

Beberapa orang tua gagal memelihara pengudusan dan budaya Kristen dalam rumah mereka karena mereka *takut* anak-anak mereka yang keras kepala akan meninggalkan rumah jika orang tua bertentangan dengan mereka atau jika mereka sebagai orang tua mencoba untuk menegakkan garis-garis yang jelas mengenai perilaku-perilaku dan sikap-sikap yang dapat diterima dalam rumah tangga. Kompromi-kompromi ini, yang didasarkan pada rasa takut, merupakan suatu bentuk kemalasan. Kita memperhatikan, dalam hal ini, Yesus menyebut hamba yang menyembunyikan talentanya karena takut sebagai, 'jahat dan malas'. Mat 25:24-26.

Budaya kompromi ini, dimotivasi oleh pengertian kejatuhan tentang kasih, dan dimotivasi oleh pengejaran kedamaian jangka pendek, tidak menghasilkan buah yang baik. Malahan kenyataannya, ini hanya menghasilkan hubungan-hubungan yang berduri, menyakitkan dan *tanpa buah* di dalam rumah. Ketidakharmonisan hubungan, dan konflik yang terus-menerus di dalam rumah, adalah penderitaan-penderitaan yang dihasilkan dari percampuran budaya ini. Penderitaan-penderitaan ini adalah penghakiman Elohim atas suatu rumah karena ketidaktaatan.

Contoh Israel di tanah perjanjian

Prinsip ini diilustrasikan oleh kegagalan kaum Israel untuk menghalau penduduk negeri yang Elohim janjikan kepada leluhur mereka. Penduduk-penduduk ini menggambarkan budaya-budaya dunia yang kita harus halau dari rumah-rumah kita ketika kita mendengar dan menaati firman Elohim yang dilayani di meja perjamuan kudus.

Ketika bangsa Israel bersiap memasuki tanah perjanjian, Yesus berjanji kepada mereka melalui perkataan Musa. Bil 33:50-51. Dia mengatakan bahwa jika mereka mau *dengan rajin* menghalau semua penduduk negeri itu, dan mau membinasakan semua berhala dan tempat-tempat penyembahan mereka, Dia akan mengusir penduduk negeri itu, dan orang Israel akan memperoleh warisan mereka sebagai bagian dari bangsa buah sulung. Bil 33:52-54. Kemudian, Yosua meneguhkan kembali firman Tuhan kepada Israel, mengatakan bahwa jika mereka mengasihi Tuhan Elohim mereka, *Dia* akan berperang bagi mereka. Mereka akan menerima kapasitas supernatural dari Tuhan untuk mengalahkan musuh-musuh mereka, sehingga *satu* orang saja dari umat perjanjian Elohim akan dapat mengejar seribu orang dari negeri itu! Yos 23:10-11.

Akan tetapi, Tuhan memperingatkan bahwa jika mereka tidak menghalau penduduk negeri itu, orang-orang yang tetap tinggal di negeri itu akan

menjadi selumbar di mata mereka, dan duri yang menusuk lambung mereka, dan akan menyesatkan mereka di negeri yang mereka diami. Bil 33:55. Khususnya, Yosua mengatakan kepada orang Israel bahwa, jika mereka tidak taat, Yahweh *Elohim* tidak akan lagi menghalau bangsa-bangsa itu dari hadapan mereka. Sebaliknya, para penduduk itu akan tetap menjadi jerat dan perangkap, dan cambuk pada lambung mereka, dan duri di mata mereka, sampai orang Israel binasa dari tanah yang baik yang Elohim telah berikan kepada mereka sebagai warisan. Yos 23:13.

Kita mengamati bahwa kaum Israel tidak taat kepada perintah Tuhan. Dia mengirimkan Malaikat-Nya kepada mereka, demikian, 'Telah Kutuntun kamu keluar dari Mesir dan Kubawa ke negeri yang Kujanjikan dengan bersumpah kepada nenek moyangmu, dan Aku telah berfirman: Aku tidak akan membatalkan perjanjian-Ku dengan kamu untuk selama-lamanya, tetapi janganlah kamu mengikat perjanjian dengan penduduk negeri ini; mezbah mereka haruslah kamu robohkan. Tetapi kamu tidak mendengarkan firman-Ku. Mengapa kamu perbuat demikian? Lagi Aku telah berfirman: Aku tidak akan menghalau orang-orang itu dari depanmu, tetapi mereka akan menjadi musuhmu dan segala ilah mereka akan menjadi jerat bagimu."' Hak 2:1-3.

Roh dan kuasa Elia

Melalui nabi Maleakhi, Tuhan menyatakan, 'Sesungguhnya Aku akan mengutus nabi Elia kepadamu menjelang datangnya hari Tuhan yang besar dan dahsyat itu. Maka ia akan membuat hati bapa-bapa berbalik kepada anak-anaknya dan hati anak-anak kepada bapa-bapanya supaya jangan Aku datang memukul bumi sehingga musnah.' Mal 4:5-6.

'Hari Tuhan yang besar' itu mengacu pada penghakiman-Nya atas kerajaan dunia ketujuh di akhir zaman. Kitab Wahyu mengungkapkan bahwa penghakiman ini akan dimulai pada pembukaan meterai keenam. Why 6:16-17. Poin yang perlu kita kenali adalah pelayanan Elia *mendahului* penghakiman ini. Itu adalah mandat kenabian yang diberikan kepada presbiteri-presbiteri dalam tangan kanan Kristus untuk diproklamirkan kepada umat perjanjian Elohim, selama pembentukan dan dimulainya kerajaan dunia ketujuh. Dengan menerima dan meresponi pelayanan nubuatan ini, gereja akan ditopang pada hari pengujian, dan akan dipersiapkan untuk kedatangan Kristus. Waktu ini ada atas kita, dan Tuhan, melalui Roh-Nya, sedang berbicara kepada gereja mengenai budaya-budaya keluarga kita.

Berbicara tentang Yohanes Pembaptis, Malaikat Tuhan berkata, 'Ia akan berjalan mendahului Tuhan dalam *roh dan kuasa Elia* "untuk membuat hati bapa-bapa berbalik kepada anak-anaknya" dan hati orang-orang durhaka

(tidak taat) kepada pikiran [hikmat] orang-orang benar dan dengan demikian menyiapkan bagi Tuhan suatu umat yang layak bagi-Nya'. Luk 1:17. Pelayanan Yohanes Pembaptis adalah ekspresi dari roh dan kuasa Elia, tetapi itu bukan penggenapan penuh dari nubuatan Maleakhi. Seperti yang baru saja kita perhatikan, nubuatan ini akan memiliki penggenapan akhirnya ketika kita mendekati akhir zaman.

Pelayanan roh dan kuasa Elia ini telah diberikan kepada presbiteri-presbiteri yang sedang dipulihkan kepada tangan kanan Kristus. Ketika pelayanan ini diterima, hati bapa-bapa dapat dibalikkan kepada anak-anak mereka, dan hati anak-anak dapat dibalikkan kepada bapa-bapa mereka. Khususnya, orang-orang yang tidak taat dibalikkan kepada 'hikmat orang benar'. Hikmat orang benar adalah firman tentang salib yang Kristus telah percayakan kepada presbiteri-presbiteri yang telah dipulihkan kepada kasih yang semula. 1Kor 2:7. 1Yoh 1:1. Yak 3:17

Melalui ketaatan kepada firman tentang salib, kita disatukan kepada persekutuan persembahan dan penderitaan Kristus. Dalam persekutuan ini, kita dilepaskan dari hidup menurut prinsip-prinsip daging yang menyebabkan kita tertipu dan rentan terhadap pengaruh-pengaruh menghancurkan dari roh dunia. Sebaliknya, kita dapat hidup oleh kapasitas supernatural dari hidup *exanastasis*.

Secara praktis, ketika kita berjalan dalam terang firman dalam rumah-rumah kita, kita memiliki persekutuan bersama, dan darah Yesus Kristus menyucikan kita dari dosa. 1Yoh 1:7. Yaitu, ketika kita dengan tekun mendiskusikan firman kebenaran masa kini dalam rumah-rumah kita, kita dapat melihat budaya-budaya yang perlu untuk ditanggalkan. Selanjutnya, kita dibuat mampu, oleh kasih karunia, untuk berjalan dalam persekutuan persembahan dan penderitaan Kristus. Kematian dan kehidupan Tuhan Yesus Kristus menjadi budaya rumah kita, dan merupakan cara yang dengannya setiap orang di dalam rumah kita memperoleh warisan dari hidup mereka sebagai anak.

Ketika partisipasi dalam persembahan dan penderitaan Kristus adalah budaya dari sebuah keluarga, setiap orang dalam keluarga itu dapat mengenal keyakinan dari kasih karunia Elohim dalam setiap keadaan kehidupan. Mereka tidak perlu takut akan akibat atau penganiayaan yang timbul dari komitmen ketaatan mereka kepada budaya kesalehan, yang adalah pengudusan. Ini karena mereka disatukan kepada persembahan yang melaluinya Kristus mengalahkan dunia. Yesus berkata kepada murid-murid-Nya, 'Lihat, saatnya datang, bahkan sudah datang, bahwa kamu diceraiberaikan masing-masing ke tempatnya sendiri dan kamu meninggalkan Aku seorang diri. Namun Aku tidak seorang diri, sebab Bapa menyertai Aku. Semuanya itu Kukatakan kepadamu, *supaya kamu beroleh*

damai sejahtera dalam Aku. Dalam dunia kamu menderita penganiayaan, tetapi kuatkanlah hatimu, *Aku telah mengalahkan dunia*'. Yoh 16:32-33

Tiga generasi

Persekutuan dalam persembahan dan penderitaan Kristus merupakan partisipasi kita dalam baptisan dan cawan Kristus. Seperti yang Yesus katakan, 'Memang, kamu akan meminum cawan yang harus Kuminum dan akan dibaptis dengan baptisan yang harus Kuterima.' Mrk 10:39.

Baptisan Kristus memunculkan implikasi lain dari roh dan kuasa Elia. Kita ingat bahwa Tuhan berjanji mengirimkan pelayanan ini sebelum 'hari TUHAN yang besar dan dahsyat itu', yang Dia gambarkan 'menyala seperti perapian'. Mal 4:1,5. Khususnya, Yesus merujuk kepada hasil dari baptisan-Nya sebagai 'melemparkan api ke bumi'. Secara spesifik, Dia mengatakan, 'Aku datang untuk *melemparkan api ke bumi* dan betapakah Aku harapkan, api itu telah menyala! *Aku harus menerima baptisan*, dan betapakah susahnya hati-Ku, sebelum hal itu berlangsung!' Luk 12:49-50. Jelas, hari Tuhan yang besar merupakan hasil/buah dari persembahan Kristus yang sudah selesai, yang Dia identifikasi sebagai baptisan-Nya.

Kemudian Yesus mengatakan, 'Kamu menyangka, bahwa Aku datang untuk membawa damai di atas bumi? Bukan, kata-Ku kepadamu, bukan damai, melainkan pertentangan (pemisahan). Karena mulai dari sekarang akan ada pertentangan antara lima orang di dalam satu rumah, tiga melawan dua dan dua melawan tiga. Mereka akan saling bertentangan, ayah melawan anaknya laki-laki dan anak laki-laki melawan ayahnya, ibu melawan anaknya perempuan, dan anak perempuan melawan ibunya, ibu mertua melawan menantunya perempuan dan menantu perempuan melawan ibu mertuanya.' Luk 12:51-53.

Dalam pernyataan ini, Kristus mengidentifikasi satu rumah yang terdiri dari tiga generasi – kakek nenek, orang tua, dan anak-anak. Ini merupakan realitas pertama dan paling mendasar dari persekutuan dari rumah ke rumah. Di dalam konteks inilah roh dan kuasa Elia dilayani untuk membuat hati bapa-bapa berbalik kepada anak-anak, dan hati anak-anak kepada bapa-bapa.

Khususnya, Yesus berkata bahwa persembahan-Nya akan membawa *pertentangan/pemisahan* dalam sebuah rumah. Sekilas, ini tampaknya bertentangan dengan pelayanan Elia. Akan tetapi, 'berbalik' tidak hanya berarti bahwa orang-orang dalam suatu rumah tangga mencapai kesepakatan tentang hal-hal tertentu atau berkomitmen untuk berinteraksi satu sama lain secara lebih teratur, meskipun ini mungkin merupakan *hasil* dari berbalik. Pertama dan terpenting, berbalik merupakan implikasi dari salib yang ditegakkan di antara setiap hubungan dalam suatu rumah.

Melalui pelayanan injil, salib Kristus menerobos atas budaya keluarga, mengharuskan setiap individu meresponi firman-Nya. Ini adalah firman yang dilayani di perjamuan kudus, yang Paulus gambarkan sebagai mengambil bagian dari *mezbah.* Ibr 13:10. Kita perhatikan bahwa pemulihan bangsa Israel dari penyembahan berhala mereka di bawah pengaruh Izebel, dimulai ketika Elia memanggil mereka untuk *mendekat kepadanya.* Dia membangun mezbah, yang dia penuhi dengan air, menyimbolkan firman, dan menempatkan korban penghapus dosa di atasnya. Meresponi doanya, Tuhan menjawab dengan api. Rakyat yang melihat hal ini, meresponi demikian, 'TUHAN, Dialah Elohim! TUHAN, Dialah Elohim!' 1Raj 18:30-39.

Orang-orang yang menerima iluminasi melalui pertobatan dan iman dalam meresponi firman Elohim, oleh kasih karunia, mati bersama dengan Kristus dalam persekutuan persembahan dan penderitaan-Nya. Mereka dilepaskan dari kecenderungan-kecenderungan relasional kejatuhan dan yang sudah turun-temurun. Hasilnya, mereka sanggup mempersembahkan diri mereka untuk bertemu dengan anggota-anggota lain dalam rumah mereka dalam satu Roh, dan dalam kebenaran nama mereka sebagai anak Elohim. Artinya, mereka sanggup *mempersembahkan diri mereka* untuk bertemu dalam persekutuan persembahan.

Elohim merindukan supaya setiap anggota rumah bertemu dalam sikap ini. Akan tetapi, jika seseorang terus berjalan menurut penglihatan mata mereka sendiri, mereka akan tetap dalam kegelapan dan berada di bawah penghakiman Elohim. Dalam hal ini, firman tentang salib membuat pertentangan/pemisahan di antara orang-orang yang mati dalam tubuh maut di bawah penghakiman Elohim, dengan orang-orang yang mati bersama dengan Kristus, oleh kasih karunia, sebagai anggota tubuh-Nya.

Kita melihat bahwa firman tentang salib membawa kesembuhan dan hidup dalam keluarga jika firman itu diterima. Akan tetapi, jika firman itu tidak diterima, salib membuat pertentangan/pemisahan yang jelas antara budaya kebiasaan (turun-temurun) dari keluarga, yang berada di bawah penghakiman Kristus, dengan budaya rumah-Nya. Hidup dan damai sejahtera adalah buah dari budaya Elohim.

Roh Izebel

Pelayanan Elia membawa perhatian kita kepada tema kunci lain dalam Kitab Suci – roh Izebel. Yesus berbicara kepada presbiteri-presbiteri dari gereja-gereja di Asia mengenai masalah ini. Presbiteri seharusnya menjadi bapa-bapa rohani dari gereja. Mereka melayani Elohim Bapa di bawah Kristus, yang adalah Kepala dari gereja, melayani dari tangan-Nya sementara Dia berjalan di antara gereja-gereja kaki dian. Why 1:20.

Kristus berbicara kepada presbiteri di Tiatira, menegur mereka karena mereka telah membiarkan seorang perempuan, yang Dia sebut Izebel, untuk melayani di tengah-tengah mereka sebagai ibu rohani, dan menjalankan otoritas atas gereja sebagai nabiah. Why 2:20. Sumber pelayanannya adalah Iblis. Yesus menyamakan anak-anak Izebel – orang-orang yang melayani dengan dia – dengan nabi-nabi Baal yang telah ditetapkan oleh Izebel, istri Raja Ahab, untuk menggantikan pelayanan nabi-nabi Tuhan yang benar di Israel. 1Raj 18:4.

Yesus menyebut keseluruhan situasi ini 'seluk-beluk Iblis'. Why 2:24. Seluk-beluk Iblis merujuk kepada muslihat yang dia pakai untuk memperdaya dan membinasakan umat manusia. Muslihat paling licik yang Iblis gunakan terhadap umat manusia ditunjukkan di taman Eden. Dia memperdaya Hawa dengan dustanya dan membuat Hawa melanggar firman Elohim dengan memakan buah dari pohon pengetahuan tentang yang baik dan yang jahat. Kej 3:1-5. Iblis kemudian menghasut Hawa untuk menyampaikan perkataan yang dia telah terima dari Iblis kepada Adam. Sebagai seorang nabiah, Hawa melayani buah dari pohon pengetahuan tentang yang baik dan yang jahat kepada Adam sebagai suatu alternatif dari persekutuan yang mereka miliki dengan Elohim ketika mereka makan dari pohon kehidupan. Kej 3:6. Hasil dari cara berelasi kejatuhan dalam pernikahan mereka ini adalah maut/kematian menjalar kepada seluruh umat manusia. Rm 5:12.

Mengidentifikasi pelayanan Izebel di tengah-tengah presbiteri dan gereja Tiatira, Yesus mengaitkan mereka dengan cara memerintah yang diperlihatkan oleh Ahab dan Izebel pada bangsa Israel. Dia menggunakan cerita tentang pernikahan dan pemerintahan Ahab dan Izebel, untuk menasihati dan menginstruksikan bapa-bapa gereja Tiatira. Maksud-Nya adalah untuk memberikan mereka pengertian tentang bagaimana pelayanan dan hubungan-hubungan pernikahan yang *seharusnya* dan yang *tidak seharusnya* berfungsi dalam gereja.

Melalui penyembahan berhala, Izebel dengan lancang mengambil alih budaya Israel dan memberikan arahan rohani untuk bangsa Israel. Anak-anak rohaninya adalah nabi-nabi Baal. Ahab, yang menggambarkan wajah singa dalam administrasi Israel, telah mengosongkan posisinya sebagai kepala rohani dari bangsa Israel. Dia memberi ruang untuk, dan mendukung, upaya-upaya pelayanan berhala istrinya, dan tunduk kepada nasihat dan arahan istrinya. Akibatnya, nabi Elia mengatakan tentang Ahab, 'Sesungguhnya tidak pernah ada orang seperti Ahab yang memperbudak diri dengan melakukan apa yang jahat di mata TUHAN, karena ia telah dibujuk oleh Izebel, isterinya.' 1Raj 21:25.

Natur kejatuhan pernikahan mereka dan dampaknya yang membinasakan umat Tuhan, dicontohkan dalam kematian Nabot. Kebun anggur milik

Nabot merupakan warisan dan penyediaan Elohim untuk hidupnya dan seisi rumahnya. Nabot menggambarkannya sebagai 'milik pusaka (warisan) nenek moyangnya'. 1Raj 21:3. Dalam hal ini, kita dapat menyamakan ladang itu dengan *hidupnya sebagai anak*. Ahab menginginkan apa yang menjadi milik Nabot. Dia menginginkan tanah Nabot untuk menjadikannya kebun sayur. 1Raj 21:2. Kita perhatikan kesamaan keinginan Ahab, dengan pekerjaan yang Kain definisikan sendiri, yang adalah petani. Kej 4:2.

Ketika Ahab tidak mendapatkan apa yang diinginkannya, dia menjadi kesal dan gusar, dan berperilaku dengan sikap yang tidak dewasa. Dia merasa penolakan Nabot untuk menukarkan kebun anggurnya dengan dia sebagai penolakan akan perannya sebagai pemimpin 'gereja Israel'. Dia pergi ke rumahnya dengan cemberut dan tidak senang dengan anggota jemaat ini. Dia berbaring di tempat tidurnya, menelungkupkan mukanya, dan tidak mau makan. Izebel mengatakan kepada Ahab, 'Bukankah engkau sekarang yang memegang kuasa raja atas Israel? Bangunlah, makanlah [makanan yang aku berikan kepadamu] dan biarlah hatimu gembira! *Aku akan memberikan kepadamu kebun anggur Nabot, orang Yizreel itu*.' 1Raj 21:7. Izebel bukan hanya berbicara dalam situasi yang di luar tanggung jawabnya, tapi dia juga menyalahgunakan otoritas suaminya dan bertindak mewakili suaminya.

Izebel menulis surat-surat atas nama Ahab, menyalahgunakan otoritas meterai suaminya. Dia memanggil para laki-laki, para tua-tua, dan pemuka-pemuka kota di mana Nabot tinggal, untuk berpartisipasi dalam puasa. Kemudian, dengan pura-pura memuji, di memberikan tempat duduk bagi Nabot di tempat terhormat di tengah-tengah rakyat. Dia memanggil dua orang dursila untuk memberi kesaksian melawan Nabot, mengatakan bahwa dia telah mengutuk Elohim dan raja. Nabot dihukum berdasarkan berita palsu mereka, mengakibatkan kematiannya di luar pintu gerbang, dengan dilempari batu. 1Raj 21:8-13.

Penghakiman Elohim menyala terhadap Ahab, Izebel dan semua anak-anaknya karena korupsi dan maut yang pernikahan kejatuhan mereka bawakan atas rumah tangga Nabot dan, sesungguhnya atas seluruh bangsa Israel, melalui nabi-nabi Baal yang Izebel tetapkan dan dukung di tengah-tengah mereka. Mengenai Izebel, Tuhan mengatakan, 'Anjing akan memakan Izebel di tembok luar Yizreel. Siapa dari keluarga Ahab yang mati di kota akan dimakan anjing dan yang mati di padang akan dimakan burung di udara.' 1Raj 21:23-24.

Mengidentifikasi Izebel di tengah-tengah gereja di Tiatira, Yesus menyatakan bahwa cara berelasi yang korup ini nyata dalam pernikahan beberapa anggota presbiteri dan berdampak pada gereja. Penghakiman yang menimpa Ahab dan Izebel diproklamirkan atas orang-orang yang beroperasi

dengan prinsip yang sama ini. Yesus menyatakan, 'Dan Aku telah memberikan dia waktu untuk bertobat, tetapi ia tidak mau bertobat dari zinahnya. Lihatlah, Aku akan melemparkan dia ke atas ranjang orang sakit dan mereka yang berbuat zinah dengan dia akan Kulemparkan ke dalam kesukaran besar, jika mereka tidak bertobat dari perbuatan-perbuatan perempuan itu. Dan anak-anaknya akan Kumatikan dan semua jemaat akan mengetahui, bahwa Akulah yang menguji batin dan hati orang, dan bahwa Aku akan membalaskan kepada kamu setiap orang menurut perbuatannya.' Why 2:21-23.

Meskipun Kristus secara spesifik menulis kepada presbiteri dan gereja Tiatira, kita semua dipanggil untuk mendengar apa yang dikatakan Roh kepada *gereja-gereja* berkenaan dengan masalah ini. Why 2:29. Dia pertama-tama memanggil semua anggota presbiteri untuk memperhatikan pernikahan mereka, dan untuk berbalik dari cara-cara berelasi kejatuhan yang mengizinkan roh Izebel memiliki pengaruh dalam gereja. Demikian juga, para kepala setiap keluarga, dipanggil untuk berbalik dari cara-cara berelasi kejatuhan ini supaya hidup Elohim dapat secara efektif dikembangkan dalam rumah-rumah mereka.

Memulihkan pernikahan-pernikahan Kristen

Dalam *Langkah-langkah Keselamatan* Bagian 7, kita memperhatikan makanan yang Elohim telah persiapkan di taman Eden untuk memelihara dan menopang dua aturan administrasi-Nya. Buah dari pohon pengetahuan tentang yang baik dan yang jahat adalah makanan untuk aturan malaikat, sedangkan buah dari pohon kehidupan adalah penyediaan hidup untuk umat manusia. Kej 2:9.

Adam dan Hawa mendengarkan dan memperhatikan dusta yang Iblis kembangkan dengan menggunakan ilusi. Akibatnya, keinginan untuk memperoleh apa yang Iblis tawarkan, dengan memakan makanan yang adalah milik para malaikat, muncul di dalam diri mereka. Hawa memakan buah ini karena dia melihat dirinya sebagai orang yang, seperti Elohim, memiliki kapasitas untuk memultiplikasi identitas-identitas umat manusia. Selanjutnya dia percaya bahwa dia dapat memelihara mereka dengan hikmat yang dia telah terima dari pengetahuan tentang yang baik dan yang jahat. Kej 3:5.

Berlawanan dengan itu, Adam menginginkan dominasi (kekuasaan) dan pemerintahan atas makhluk ciptaan dengan menggunakan hikmat dan kuasanya sendiri. Dia makan makanan yang adalah milik para malaikat karena dia ingin menjadi *seperti malaikat* – kuat dan berkuasa. 2Ptr 2:11. Tidak diragukan, dia percaya bahwa dengan menggunakan hikmat dan

kuasa ini, dia akan dapat menggenapi kehendak Elohim, yang adalah untuk menaklukkan bumi dan berkuasa atas setiap makhluk hidup. Kej 1:28.

Akibat dari memakan makanan yang merupakan milik para malaikat adalah Adam dan Hawa terpisah dari aturan kehidupan-benih yang Yahweh *Elohim* telah tahbiskan untuk mereka. Setelah memisahkan diri mereka dari terang dan hidup yang mereka alami dalam persekutuan dengan Yahweh di pohon kehidupan, mereka berada dalam kegelapan, dan mati terhadap Elohim. Selain itu, keinginan yang memotivasi mereka untuk mengambil dan makan dari pohon pengetahuan tentang yang baik dan yang jahat menjadi hukum lain di dalam hati mereka. Hukum ini, yang sekarang adalah bagian dari identitas mereka, diteruskan, melalui prokreasi, kepada semua anak mereka.

Tanpa kita disatukan kepada persekutuan sunat Kristus, kita akan terus hidup oleh 'hukum lain'. Ini akan menjadi pengaruh mendasar yang memotivasi hidup kita, dan dasar dari persepsi kita tentang apa yang 'benar'. Sunat Kristus adalah satu-satunya cara yang melaluinya hukum lain disingkirkan dari hati kita. Selain itu, dalam persekutuan penderitaan Kristus, darah-Nya yang menebus, efektif dalam kehidupan kita untuk menyucikan hati nurani kita dari pekerjaan-pekerjaan sia-sia (yang mati) supaya kita dapat melayani Elohim dalam persekutuan persembahan-Nya. Ibr 9:14. Ini berlaku untuk setiap orang, termasuk orang-orang yang dipanggil untuk menjadi para utusan injil Elohim.

Poin ini tidak dimengerti dengan baik oleh banyak pemimpin gereja yang, pada praktiknya, menolak persekutuan persembahan dan penderitaan Kristus sebagai syarat yang diperlukan untuk pelayanan mereka. Ini juga telah menjadi pola pikir umum dari beberapa pemimpin dalam aliran gereja-gereja kita.

Pernikahan-pernikahan pelayanan yang gagal

Meskipun keinginan untuk menguasai (mendominasi) dan memerintah merupakan dorongan mendasar di dalam laki-laki kejatuhan, kita tidak dapat mencapai apa yang dikehendaki oleh keinginan ini. Menanggapi kegagalan ini, banyak laki-laki yang melayani, berusaha untuk memperkuat proyeksi-proyeksi pelayanan mereka yang gagal dengan *mengundang istri mereka ke dalam pelayanan bersama dengan mereka.* Ketika seorang pemimpin melakukan ini, dia 'berbagi' kekepalaannya dengan istrinya.

Praktiknya, laki-laki itu mengundang istrinya untuk bernalar dengannya mengenai ekspresi mandatnya sebagai suami, ayah dan pemimpin. Istrinya secara progresif 'melatih' suaminya berkenaan dengan pelayanan suaminya dengan merefleksikan kinerjanya, mengidentifikasi kesalahan-kesalahannya, membebaskan dia dari dosa, mengkompensasi ketidakdewasaan dan rasa

tidak amannya, memberikan saran-saran untuk meningkatkan ekspresi pelayanannya, dll. Dalam beberapa kasus ekstrim, istri akan menuliskan/mendikte fungsi suaminya di gereja dan di rumah. Seringkali, atas perintah suaminya, atau hanya karena hubungannya dengan suaminya, istri dapat dengan lancang mengambil suatu profil pelayanan atau pastoral di dalam gereja untuk melengkapi pelayanan suaminya.

Ketika ini adalah natur pernikahan dari seorang laki-laki, istrinya telah menjadi wajah Elohim bagi dia. Karena kegagalannya untuk mendapatkan ekspresi seperti-kerub yang dia cita-citakan, kepercayaan diri laki-laki itu berkurang. Dia semakin bergantung pada dukungan dan peneguhan istrinya. Ketergantungan ini sering kali didemonstrasikan ketika seorang laki-laki menyatakan secara lisan seberapa besar dia bergantung pada istrinya. Perasaan ini biasanya disertai dengan pujian untuk istrinya dan dengan merendahkan dirinya sendiri yang tampaknya ringan. Akan tetapi, Paulus menggambarkan ini sebagai *kerendahan hati palsu* dari orang-orang yang menyembah malaikat, menyusup ke dalam hal-hal yang belum mereka lihat, menjadi sombong dengan pikiran daging mereka, dan tidak berpegang teguh pada Kepala [Kristus]. Kol 2:18-19.

Perempuan yang hidup dalam pernikahan seperti ini tidak dapat berhubungan dengan perempuan lain sebagai saudari-saudari. Sebaliknya, mereka cenderung bergaul dengan perempuan-perempuan yang sependapat dan memiliki kuasa yang sama dalam gereja. Dengan tidak adanya hubungan-hubungan seperti itu, mereka cenderung untuk tidak terhubung dengan perempuan-perempuan lain. Mereka tidak dapat dengan mudah dan tulus bertemu orang lain karena mereka berhubungan berdasarkan proyeksi.

Gejala-gejala potensial dari pernikahan yang gagal, sangat banyak dan beragam. Akan tetapi, biasanya, seorang istri akan memanifestasikan semacam gangguan mental, seperti kecemasan atau depresi. Suaminya akan menjadi marah dan reaktif atau akan patuh, namun secara relasional, tidak terhubung dengan istrinya. Keintiman antara suami dan istri sering kali kurang dalam pernikahan-pernikahan yang mengikuti profil ini. Di bawah kondisi-kondisi ini, banyak orang menyerah terhadap korupsi ketika mereka menyenangkan, atau mengkompensasi, diri mereka sendiri dalam berbagai cara, berusaha untuk melepaskan diri dari tekanan untuk tampil/kelihatan baik, ketika pernikahan mereka sebenarnya tidak berjalan dengan benar.

Kehilangan kasih karunia Elohim

Ketika seorang laki-laki memilih untuk menyertakan istrinya dalam diskusi kekepalaan ini, *istrinya menjadi cerminnya*. Ini adalah korupsi besar, karena merusak kekepalaan Kristus. Paulus menyatakan dengan jelas; Kristus adalah Kepala dari laki-laki. 1Kor 11:3. Wajah Kristus adalah satu-satunya

cermin di mana seseorang harus melihat untuk menerima pengetahuan akan kehendak Elohim bagi kehidupan mereka sebagai anak-Nya. 2Kor 3:18.

Seorang pemimpin yang memandang wajah istrinya, bukan ke wajah Kristus, dalam persekutuan presbiteri dan ketika firman Kristus dilayani di meja perjamuan kudus, *tidak taat*. Dia bukan terperdaya tetapi, lebih tepatnya, telah secara bertanggung jawab memilih model pernikahan kejatuhan ini daripada, dan melawan, aturan pernikahan yang ditetapkan Elohim pada permulaan. 1Tim 2:14. Kej 2:23-24. Akan tetapi, istrinya jatuh ke dalam pelanggaran karena *dia terperdaya*. 1Tim 2:14. Dia meresponi permohonan suaminya dalam keyakinan yang tertipu bahwa pengamatan-pengamatan, saran-saran, dan arahan-arahannya yang 'seperti Elohim' adalah bagian dari perannya sebagai 'penolong' dalam pernikahan.

Seorang istri yang melakukan hal ini bukanlah penolong yang sepadan bagi suami dan kepalanya. Dia sekarang memiliki bagian dalam kekepalaan suaminya. Akibatnya, kepala laki-laki itu ditudungi, dan kegiatan-kegiatan pelayanannya tidak menghormati Kristus. Kepala perempuan itu tidak ditudungi. Upaya-upaya pelayanannya membawa ketidakhormatan bagi suaminya. Rasa malu adalah model mendasar dari pernikahan dan pelayanan mereka. 1Kor 11:3-15.

Suami dan istri yang pernikahannya tidak dipulihkan kepada aturan kekepalaan, yang adalah budaya persembahan, akan kehilangan kasih karunia Elohim. 1Ptr 3:7. Rm 3:23. Bukan hanya mereka sendiri tidak dapat berdiri dalam kasih karunia, tetapi juga, mereka tidak akan dapat melayani kasih karunia kehidupan kepada orang lain. Kehilangan kasih karunia, pasangan itu akan mencari dasar yang sama dan saling menguntungkan untuk berelasi satu sama lain agar tetap terus ada sebagai pasangan yang melayani di gereja. Mereka akan memandang pekerjaan pelayanan sebagai titik kecocokan, dan akan berelasi satu sama lain sebagai sesama pekerja atau pelayan. Pasangan-pasangan pemimpin dapat menghabiskan seumur hidup mereka dengan menampilkan kedok kesatuan dan keberhasilan namun, pada kenyataannya, pernikahan mereka gagal.

Implikasi-implikasi untuk konseling pernikahan

Memahami poin ini sangat penting bagi orang-orang yang terlibat dalam konseling pra-nikah. Jelas bahwa pengaturan pembagian pelayanan merupakan unsur dari pernikahan pasangan pemimpin ketika perempuan dengan lancang berbicara kepada laki-laki muda yang sedang berpacaran tentang masalah budaya dan persiapan untuk pernikahan. Paulus jelas menyatakan bahwa keterlibatan seperti itu tidak bisa dibenarkan, demikian, 'Aku tidak mengizinkan perempuan mengajar dan juga tidak mengizinkannya memerintah laki-laki; hendaklah ia berdiam diri.' 1Tim 2:12.

Dalam skenario ini, pasangan pemimpin, bersama-sama, berbicara dengan pasangan yang berpacaran dari dasar pernikahan mereka sendiri yang gagal. Pendekatan terhadap konseling pacaran seperti itu merupakan pengaruh yang merusak. Itu tidak akan membantu pasangan muda itu untuk membangun rumah mereka dalam budaya Kristus. Sebaliknya, itu akan menempatkan selubung atas wajah laki-laki muda tersebut, dan akan mendorong perempuan muda itu untuk mengejar 'seperti-Elohim', bukannya kesalehan, sebagai budayanya dan budaya rumah mereka.

Jalan pemulihan

Model pernikahan kejatuhan ini tidak dapat dihindari bagi orang-orang yang berusaha untuk berfungsi dalam presbiteri berdasarkan *kolegialitas*. Ini karena kolegialitas merupakan komitmen untuk berhubungan dengan anggota-anggota presbiteri lain demi *saling memberdayakan (saling memberi kuasa)*. Presbiteri kolegial adalah sekelompok pemimpin yang bercita-cita untuk melayani *sebagai malaikat*. Mereka memberi ruang bagi ekspresi orang lain supaya ekspresi pelayanan mereka sendiri diakui dan dikembangkan.

Kolegialitas telah menjadi pengaruh yang menjalar dan merusak dalam presbiteri kita selama bertahun-tahun. Ini sedikit banyak menjelaskan mengapa pernikahan begitu banyak anggota presbiteri telah goyah. Sayangnya, banyak laki-laki dalam presbiteri yang belum bertobat dari budaya kolegial mereka, dimana mereka masih berpikir bahwa pernikahan mereka sehat dan dapat bertahan karena keberhasilan pelayanan yang mereka rasakan sendiri. Sebaliknya, dengan mata yang baru, kita semua harus melihat kondisi sesungguhnya dari pernikahan kita, dan bersatu dengan proses pemulihan kepada budaya pernikahan yang Elohim maksudkan untuk kita.

Tuhan sedang berbicara kepada setiap kita tentang masalah ini. Dengan firman-Nya, Dia mencurahkan roh pengasihan (kasih karunia) dan permohonan ke atas kita supaya kita dapat melihat kondisi sesungguhnya dari pernikahan kita, dan dapat meratap atas dosa ketidaktaatan kita kepada Kristus. Ketika kita menerima firman ini, dan mulai meratap, Roh Kudus mengubah ratapan kita menjadi sakit bersalin. Sakit bersalin ini adalah persekutuan persembahan dan penderitaan Kristus yang melaluinya pernikahan kita dapat dipulihkan dan dijadikan baru di dalam Kristus.

Kekepalaan seorang laki-laki hanya dapat dipulihkan ketika dia memandang wajah Kepalanya, Kristus. Titik refleksi utama dari wajah Kristus terjadi melalui pelayanan tubuh pada pertemuan perjamuan kudus. Selain itu, bagi orang-orang yang dipanggil Tuhan untuk memperhatikan gereja sebagai bagian dari presbiteri, ada ekspresi khusus tentang kekepalaan Kristus yang harus mereka terima dalam persekutuan presbiteri.

Setiap pasangan suami-istri perlu menjadi nyata satu sama lain tentang budaya mereka, dan dengan berdoa mempertimbangkan di mana pernikahan mereka membutuhkan pemulihan. Seorang laki-laki harus membereskan kutuk di tanahnya sendiri terlebih dahulu. Dia tidak boleh memandang istrinya, tetapi, harus menerima bahwa tanahnya dikutuk karena dia tidak taat. Setiap laki-laki harus membereskan kutuk atas tanahnya sendiri dengan pertobatan, supaya dia dapat dihubungkan oleh iman kepada kekepalaan Kristus.

Setelah dia terhubung dengan Kristus, Kepala-Nya, dia harus menemukan namanya, berdiri dan berbicara oleh iman yang dia terima melalui mendengarkan firman Elohim ketika firman itu dilayani dari wajah Kristus. Dia kemudian dapat mengundang istrinya untuk menjadi penolong yang sepadan terhadap ekspresi tersebut. Di sisi lain, seorang istri, hanya dapat menemukan namanya sendiri sebagai seorang saudari dan ibu sesuai dengan firman pengudusannya.

Dalam hal ini, sangat penting bagi kita untuk menyadari bahwa seorang perempuan tidak dapat berbagi pelayanan suaminya dengan dia. Demikian juga, dia tidak memiliki fungsi pelayanan karena nama dan kasih karunia yang dimiliki suaminya. Ini berlaku untuk setiap pasangan yang telah menikah, tetapi khususnya ketika sang suami memiliki pekerjaan yang didukung persepuluhan dalam gereja.

Seorang istri harus menemukan dan mengetahui partisipasi pengudusannya sendiri sebagai saudari bagi saudara-saudaranya dalam tubuh Kristus. Gal 3:28. Dengan mendengar firman Tuhan, dia dapat menerima iman untuk berpartisipasi dalam tubuh Kristus sesuai dengan nama dan pengudusannya sendiri sebagai anak Elohim. Dia dapat berdoa dan bernubuat karena dia menghargai aturan kekepalaan Elohim, dan telah menerima iman untuk berpartisipasi dalam persekutuan tubuh Kristus melalui mendengarkan firman yang dilayani pada perkumpulan perjamuan kudus. Sekalipun suaminya tidak hidup dalam ketaatan kepada firman Elohim, sebagai anak Elohim, dia dapat berperilaku sebagai saudari, istri dan ibu dalam gereja. 1Ptr 3:1. Dia tidak akan menggunakan pelayanan tubuh sebagai forum untuk mengatasi masalah dalam rumahnya sendiri atau untuk menegur suaminya.

Kesimpulan

Bab ini telah berbicara secara langsung dan jelas, karena secara historis kita telah lambat dalam mendengar apa yang Tuhan katakan kepada kita tentang pernikahan dan keluarga kita. Banyak yang telah gagal mengenali implikasi-implikasi dari kejatuhan umat manusia atas pernikahan mereka dan keterlibatan mereka sebagai pasangan dalam gereja. Ini karena mereka

percaya dengan integritas proyeksi-proyeksi pelayanan romantis mereka, yang di atasnya pernikahan mereka dibangun.

Tuhan berbicara kepada gereja Tiatira dengan mata bagaikan nyala api, karena roh Izebel telah mempengaruhi dalam presbiteri dan dalam gereja sebagai akibat dari korupsi pernikahan-pernikahan di tengah-tengah mereka. Khususnya, Yesus mengatakan bahwa Dia datang kepada mereka dengan cara ini supaya *semua gereja* akan mengetahui bahwa Dia menyelidiki hati dan pikiran, dan membalas setiap orang menurut perbuatan/pekerjaan mereka. Why 2:23.

Hari sudah mulai malam (jamnya sudah larut) dalam rencana Elohim yang tidak dapat diubah bagi manusia, dan urgensi (desakan) Roh sehubungan dengan hal-hal ini adalah genting. Kita harus memperhatikan apa yang Tuhan sedang katakan kepada semua gereja-gereja mengenai keluarga-keluarga kita dan pernikahan-pernikahan kita, agar kita bisa termasuk di antara mereka yang dibuat siap untuk kedatangan Tuhan kita. Luk 1:17.

Di taman Getsemani, Bapa membuat Yesus menjadi dosa bagi kita. Ini terjadi ketika Yesus meminum cawan kutuk yang Bapa berikan kepada-Nya. Meminum cawan ini, Yesus, oleh kasih karunia Elohim, mulai 'merasakan' penderitaan maut untuk setiap orang.

Ketika Kristus sudah mati untuk semua orang, maka mereka semua sudah mati bersama Dia. Dia sudah mati dalam kematian setiap orang, menjadikan kematian mereka kematian-Nya. Oleh karena itu, kematian-Nya menyatakan baik penghakiman Elohim maupun keselamatan Elohim bagi setiap kita.

Bagaimana seseorang mati bersama Kristus, menentukan natur dan hasil kematian yang mereka sedang alami dalam tubuh fana mereka. Entah mereka akan mati bersama Kristus dalam tubuh maut atau mereka akan mati bersama Kristus, oleh kasih karunia, dalam persekutuan persembahan dan penderitaan-Nya. Dalam persekutuan ini, mereka sedang dihidupkan sebagai anak Elohim ciptaan baru.

Yayasan Restorasi Persekutuan Internasional Indonesia (YRPII)
(Restoration Fellowship International Indonesia)
info: yrpii@yahoo.com
www.restoration.asia